

**PENGARUH METODE *NUMBER HEAD TOGETHER* TERHADAP
PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMILIHAN BAHAN BAKU BUSANA
DI SMK N 2 GODEAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Novita Sari
11513241007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

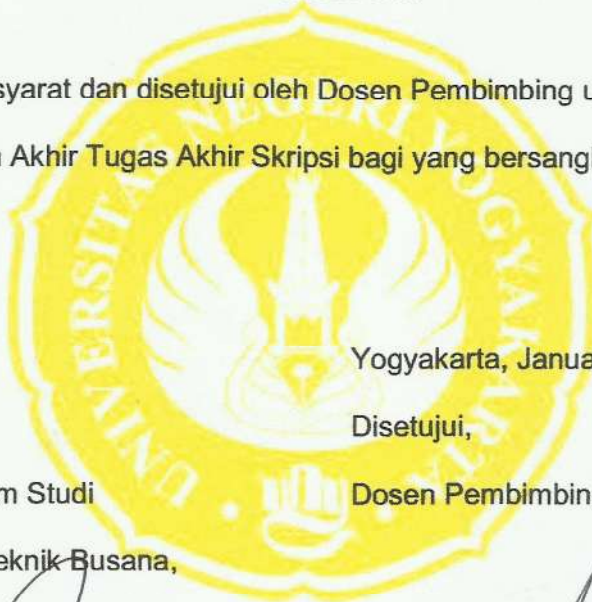
Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGARUH METODE *NUMBER HEAD TOGETHER* TERHADAP
PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMILIHAN BAHAN BAKU BUSANADI SMK
N 2 GODEAN**

Disusun oleh :

Novita Sari
NIM. 11513241007

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta, Januari 2016

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Teknik Busana,

Disetujui,

Dosen Pembimbing,

Dr. Widi Hastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Dr. Widi Hastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novita Sari

NIM : 11513241007

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengaruh Metode *Number Head Together* Terhadap
Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Baku Busana di
SMK N 2 Godean

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, Januari 2016
Yang menyatakan,



Novita Sari
NIM.11513241007

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi
**PENGARUH METODE *NUMBER HEAD TOGETHER* TERHADAP
PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMILIHAN BAHAN BAKU BUSANA
DI SMK N 2 GODEAN**

Disusun oleh :
Novita Sari
NIM. 11513241007

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada 21 Desember 2015

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Widiastuti Ketua Penguji/ Pembimbing		20-01-2016
Triyanto, M.A Sekretaris		20-01-2016
Noor Fitrihana, M.Eng Penguji		20-01-2016

Yogyakarta, Januari 2016
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

“Keridaan Allah tergantung kepada keridaan orang tua dan kemurkaan Allah tergantung pada kemurkaan orang tua”

(HR. Tirmizi)

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil, tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna”

(Einstein)

“Start where you are. Do what you can. Use what you have”

(Novita Sari)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kupersembahkan karya tugas akhir skripsi ini untuk:

Kedua Orang tua bapak Bachtiar Musa (Alm) dan mamak Khatijah (Almh), terima kasih yang tak terhingga atas doa, kasih sayang dan nasihat di setiap langkah.

Saudaraku kak era, kak ina, abang Isan dan Oya, terima kasih atas segala dukungan moril maupun materil

Keponakan yang selalu menghibur: kayla, alya dan ica

Teuku Chandra terima kasih atas segala dukungannya

Teman-teman Pendidikan Teknik Busana angkatan 2011, terutama untuk ami, anna, tiara dan nares

Teman-teman masyarakat Aceh yang berada di Yogyakarta, terutama bang taufik dan bang ona

Adek-adek kost vita dan vira yang selalu memberikan yang terbaik

Dosen-dosen Pendidikan Teknik Busana, terimakasih atas dukungan dan bimbingannya selama ini

Almamater UNY tercinta

**PENGARUH METODE *NUMBER HEAD TOGETHER* TERHADAP
PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMILIHAN BAHAN BAKU BUSANA
DI SMK N 2 GODEAN**

Oleh:

Novita Sari

NIM. 11513241007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana siswa kelas X tanpa menggunakan metode *Number Head Together* di SMK N 2 Godean 2) pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana siswa kelas X dengan menggunakan metode *Number Head Together* di SMK N 2 Godean 3) pengaruh metode *Number Head Together* terhadap pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana siswa kelas X di SMK N 2 Godean?

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan *Pre-Experimental* dengan desain *posttest-only control design*. Penelitian dilakukan di SMK N 2 Godean dengan melibatkan 64 peserta didik kelas X pada mata pelajaran memilih bahan baku busana. Metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi yang terdiri dari tes pilihan ganda, penilaian observasi sikap dan penilaian unjuk kerja. Pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan metode *Number Head Together* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* berupa *simple random sampling*. Data diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa berupa penilaian kognitif, penilaian sikap, dan penilaian unjuk kerja. Pengolahan data menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran data yang diperoleh, serta analisis inferensial dengan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana pada kelas kontrol tanpa menggunakan metode *Number Head Together* di SMK N 2 Godean dari 32 peserta didik, yang termasuk pada kategori tuntas sebanyak 19 peserta didik (59%) dan kategori belum tuntas sebanyak 13 peserta didik (41%), 2) Pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Number Head Together* di SMK N 2 Godean dari 32 peserta didik, yang termasuk pada kategori tuntas sebanyak 27 peserta didik (84%) dan kategori belum tuntas sebanyak 5 peserta didik (16%), 3) pembelajaran dengan metode *Number Head Together* memberikan perubahan ke arah positif, baik dari segi perilaku maupun pencapaian hasil belajar siswa, terbukti setelah dilakukan uji beda dengan *uji-t* terdapat hasil $t_{tabel} 2,039 \leq t_{hitung} 4,820$, sehingga metode *Number Head Together* berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana siswa kelas X di SMK N 2 Godean.

Kata Kunci: Metode *Number Head Together*, Memilih Bahan Baku Busana.

**THE EFFECT OF THE NUMBER HEAD TOGETHER METHOD ON THE
ATTAINMENT OF THE COMPETENCY IN SELECTING BASIC CLOTHING
MATERIALS AT SMKN 2 GODEAN**

Novita Sari
NIM 11513241007

ABSTRACT

This study aimed to investigate: 1) the attainment of the competency in selecting basic clothing materials without using the Number Head Together method among Grade X students of SMK N 2 Godean, 2) the attainment of the competency in selecting basic clothing materials using the Number Head Together method among Grade X students of SMK N 2 Godean, and 3) the effect of the Number Head Together method on the attainment of the competency in selecting basic clothing materials among Grade X students of SMK N 2 Godean.

This was a pre-experimental study using the posttest-only control design. The study was conducted at SMK N 2 Godean, involving 64 students of Grade X, for the subject of selecting basic clothing materials. The data were collected through tests, observations, and documentations, consisting of multiple choice tests, observations to assess attitudes, and performance assessment. The experimental class learned through the Number Head Together method and the control class learned through the conventional method. The sample was selected by means of the probability sampling technique, namely the simple random sampling technique. The data obtained from the tests administered to the students were those of the cognitive assessment, attitude assessment, and performance assessment. The data processing used the descriptive technique to describe the collected data and the inferential analysis used the t-test.

The results of the study were as follows: 1) Regarding the attainment of the competency in selecting basic clothing materials in the control class without using the Number Head Together method at SMK N 2 Godean, of 32 students, 19 students (59%) were in the mastery category and 13 students (41%) in the non-mastery category, 2) Regarding the attainment of the competency in selecting basic clothing materials in the experimental class using the Number Head Together method at SMKN 2 Godean, of 32 students, 27 students (84%) were in the mastery category and 5 students (16%) in the non-mastery category, 3) The learning through the Number Head Together method resulted in a change in the positive direction in terms of the students' behaviors and learning outcomes; this was indicated by the result of the t-test, i.e. $t_{table} = 2.039 \leq t_{observed} = 4.820$. Therefore, the Number Head Together method had an effect on the attainment of the competency in selecting basic clothing materials among Grade X students of SMK N 2 Godean.

Keywords: Number Head Together Method, Selecting Basic Clothing Materials

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pengaruh Metode *Number Head Together* Terhadap Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Baku Busana di SMK N 2 Godean” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Widiastuti selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana dan dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Noor Fitrihana, M.Eng. selaku validator instrumen penelitian dan pembimbing akademik Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ibu Dr. Sri Wening selaku validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/ masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Ibu Sri Widarwati, M.Pd selaku validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/ masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
5. Ibu Mutiara Nugraheni, STP, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

6. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
7. Ibu Dra. Martha Tuti Puji Rahayu selaku Kepala SMK N 2 Godean yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Para guru dan staf SMK N 2 Godean yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya dan Tugas Akhir Skripsi ini semoga dapat bermanfaat bagi banyak orang yang membutuhkan.

Yogyakarta, Januari 2016
Penulis,



Novita Sari
NIM. 11513241008

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Kompetensi	9
2. Teknik Pengukuran Kompetensi	12
3. Kompetensi Pemilihan Bahan Baku Busana di SMK N 2 Godean	15
4. Pengertian Metode Pembelajaran	28
5. Metode <i>Number head Together</i>	31
6. Tujuan Metode Number Head Together	33
7. Langkah-Langkah Metode <i>Number Head Together</i>	34
B. Kajian Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Berfikir.....	38

D. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Desain dan Prosedur Ekperimen.....	41
1. Desain Eksperimen	41
2. Prosedur Eksperimen	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Subyek Eksperimen	43
1. Variabel	43
2. Populasi dan Sampel.....	43
D. Metode Pengumpulan Data.....	44
1. Tes	44
2. Observasi	44
3. Dokumentasi	45
E. Instrumen EKsperimen	45
1. Tes Pilihan Ganda	45
2. Lembar Observasi	48
3. Lembar Penilaian Unjuk Kerja	50
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	52
1. Validitas Instrumen	52
2. Reliabilitas Instrumen	56
G. Teknik Analisis Data.....	57
1. Statistik Deskriptif	58
2. Uji Prasyarat Analisis.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Deskripsi Data	63
1. Deskripsi Data Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Baku Busana pada Kelas Kontrol Tanpa Menggunakan Metode <i>Number Head Together</i> di SMK N 2 Godean.	64
2. Deskripsi Data Pencapaian Kompetensi Memilih Bahan Baku Busana pada Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Metode <i>Number Head Together</i> di SMK N 2 Godean.....	66
B. Pengujian Persyaratan Analisis	68
1. Uji Normalitas	68
2. Uji Homogenitas	69
C. Pengujian Hipotesis.....	70
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71

1. Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Baku Busana pada Kelas Kontrol tanpa Menggunakan Metode <i>Number Head Together</i>	71
2. Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Baku Busana pada kelas Eksperimen Menggunakan Metode <i>Number Head Together</i>	73
3. Pengaruh Penggunaan Metode <i>Number Head Together</i> terhadap Pencapaian Kompetensi Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 2 Godean.....	75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Simpulan	78
B. Implikasi	79
C. Keterbatasan Penelitian	80
D. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	40
Gambar 2. Diagram Prosedur Penelitian	42
Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Kompetensi.....	65
Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Kompetensi Memilih Bahan Baku Busana Kelas Eksperimen.....	67
Gambar 5. Diagram Kategorisasi Kompetensi	73
Gambar 6. Diagram Kategorisasi Kompetensi	74
Gambar 7. Diagram Perbandingan Kompetensi Memilih Bahan Baku Busana Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Silabus Pemilihan Bahan Baku Busana di SMK N 2 Godean	18
Tabel 2. Perbandingan Keaslian Penelitian Dengan Penelitian yang Relevan ...	38
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Soal Tes Pilihan Ganda (Kognitif) dalam Kegiatan Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 2 Godean	46
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Sikap (Afektif) dalam Kegiatan Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 2 Godean	49
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja (Psikomotor) dalam Kegiatan Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 2 Godean	51
Tabel 6. Kriteria Kualitas Instrumen	53
Tabel 7. Hasil Validitas Metode Number Head Together.....	53
Tabel 8. Hasil Validitas Materi Hand Out	54
Tabel 9. Hasil Validitas Penilaian Observasi Sikap	54
Tabel 10. Hasil Validitas Penilaian Tes Unjuk Kerja	54
Tabel 11. Hasil Validitas Penilaian Tes Pilihan Ganda.....	55
Tabel 12. Hasil Validitas Instrumen Tes Pilihan Ganda.....	55
Tabel 13. Kriteria Tingkat Reliabilitas	57
Tabel 14. Kategori Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Baku Busana.....	61
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Nilai Kompetensi	64
Tabel 16. Kategorisasi Nilai Kompetensi.....	65
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Nilai Kompetensi	66
Tabel 18. Kategorisasi Nilai Kompetensi pemilihan bahan baku busana Kelas Eksperimen.....	68
Tabel 19. Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	69
Tabel 20. Hasil Uji Homogenitas.....	69
Tabel 21. Hasil Uji t.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen dan Instrumen Penelitian.....	85
Lampiran 2. Validitas dan Reabilitas	104
Lampiran 3. Silabus, RPP, dan Hand Out	134
Lampiran 4. Hasil Penelitian.....	162
Lampiran 5. Surat Penelitian	175
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu wujud kebudayaan manusia yang selalu tumbuh dan berkembang. Pendidikan menjadi bermakna apabila secara pragmatis dapat mendidik manusia agar dapat hidup pada zamannya, dengan kata lain pendidikan harus mampu mengatasi permasalahan-permasalahan sesuai dengan perkembangan zaman, misalnya permasalahan dalam bidang ekonomi. Pendidikan harus dilihat sebagai wahana untuk membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan guna menjalani dan mengatasi masalah-masalah di hari esok, maupun pada masa depan yang selalu berubah.

Penyelenggaraan sekolah menengah kejuruan (SMK) dianggap dapat memecahkan permasalahan ekonomi dan kebudayaan. Hal ini dapat dilihat dari tujuan SMK sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan pasal 15 UU SISDIKNAS, yang mana SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan, yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Selain itu SMK bertujuan untuk dapat meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Tujuan SMK dibedakan menjadi tujuan khusus dan tujuan umum. Adapun tujuan umum dari penyelenggaraan SMK adalah sebagai berikut: 1) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab; 3) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan,

dapat memahami dan memahami keanekaragaman budaya bangsa Indonesia;

4) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, serta turut aktif memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan daya alam dengan efektif dan efisien. Sedangkan tujuan khusus dari SMK adalah: 1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manuasia yang produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; 2) menyapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompotensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; 3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari, baik secara mandiri maupun jenjang pendidikan yang lebih tinggi; membekali peserta didik dengan kompetensi kompetensi yang lebih sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Bidang keahlian tata busana adalah salah satu program keahlian yang ada di SMK membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten pada bidang masing-masing. Kompetensi dalam konteks pengembangan kurikulum adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang didefinisikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak, (Wina Sanjaya, 2006:70). Mata pelajaran pemilihan bahan baku busana tercantum pada standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang keahlian tata busana untuk SMK. berdasarkan pengamatan dan obeservasi yang telah dilakukan di SMK N 2 Godean, metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan. Guru

masih merasa belum ada respon dan partisipasi siswa yang aktif sehingga semangat dan responnya masih rendah terbukti siswa kurang antusias cenderung pasif enggan berdiskusi dengan teman, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, kurang memanfaatkan referensi. Berdasarkan data dokumen diketahui 16 (50%) siswa sudah mencapai ketuntasan, dengan nilai ketuntasan diatas 75, hasil wawancara diperoleh informasi bahwa guru menginginkan meningkatkan KKM menjadi 80%.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu diadakan perbaikan terhadap strategi pembelajaran yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru, yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif lebih melibatkan siswa secara langsung untuk aktif dalam pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya (2006:242) pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran menggunakan sistem pengelompokan tim kecil, yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda-beda. Sedangkan menurut Agus Suprijono (2009: 54) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang memerlukan kerjasama antar siswa, interaksi antar siswa dalam mengerjakan tugas dari guru untuk mencapai tujuan bersama. Metode pembelajaran aktif terbukti meningkatkan partisipasi dan pencapaian kompetensi siswa.

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011:227-237) terdapat metode-metode pembelajaran kooperatif, yaitu *Student Team Achievement Divission, Team Games Tournament, Team Acceleration Instruction, Cooperative Integrated Reading and Composition, Learning Together, Number Head Together, Make a Match, Think Pair Share, Peer Touring, Role Playing, Simution.*

Peneliti akan menggunakan metode pembelajaran *Number Head Together* sebagai strategi dalam pencapaian kompetensi siswa terhadap pembelajaran pemilihan bahan baku busana. *Number Head Together* merupakan struktur informal dalam *cooperatif learning*. Tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe *Number Head Togheter* yaitu : hasil belajar akademik struktural (bertujuan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik), pengakuan adanya kearagaman (bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang memiliki berbagai latar belakang), pengembangan keterampilan sosial (bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan pendapat dan ide, bekerja dalam kelompok dan sebagainya). Adapun langkah-langkah metode *Number Head Togheter*, yaitu sebagai berikut: pembentukan kelompok, pemberian tugas, diskusi, presentasi.

Penelitian mengenai metode pembelajaran *Number Head Togheter* yang sebelumnya sudah diterapkan dalam pembelejaran teori, yakni dilakukan oleh hartini (2011) dengan judul penelitian “penerapan model pembelajaran kooperatif NHT untuk meningkatkan kompetetensi komunikasi dan kerja sama dalam tim bagi siswa kelas X boga di SMK N 2 Godean. Hasil penelitian oleh Ayu Al Khaerunisa (2012), “ meningkatkan minat belajar siswa dalam membuat

hiasan pada busana (*embroidery*) melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* di SMK Karya Rini Yogyakarta” menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta.

Berdasarkan pertimbangan di atas peneliti berharap mempengaruhi kompetensi pengetahuan pemilihan bahan baku busana dengan menerapkan metode *number head together* di SMK N 2 Godean dan berdasarkan pengamatan proses pembelajaran serta sarana prasarana di SMK N 2 Godean masih sederhana dan kurang menarik bagi siswa. Untuk itu peneliti memilih tempat penelitian di SMK N 2 Godean, dalam judul penelitian: pengaruh metode *Number Head Together* terhadap pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana di SMK N 2 Godean.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan masalah di atas yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kompetensi siswa pada mata pelajaran pemilihan bahan baku busana masih banyak yang belum memenuhi standar KKM, 16 (50%) siswa sudah mencapai ketuntasan, dengan nilai ketuntasan diatas 75, hasil wawancara diperoleh informasi bahwa guru menginginkan meningkatkan KKM menjadi 80%.
2. Kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran terutama dalam bertanya atau berpendapat tentang materi pemilihan bahan baku busana, sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman materi oleh siswa dikarenakan pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centered*)

3. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pemilihan bahan baku busana masih cenderung monoton, sehingga diperlukan variasi dalam menerapkan metode pembelajaran.
4. Proses pembelajaran pemilihan bahan baku busana belum memanfaatkan media pendidikan secara optimal sehingga kurang menarik perhatian siswa.
5. Keterbatasan sarana dan prasarana yang belum memadai untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada itu dapat diteliti semua. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah, sehingga persoalan yang diteliti menjadi jelas dan kesalah pahaman dapat dihindari. Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode *Number Head Togheter* untuk pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana berdasarkan kesempatan pakai pada siswa kelas X SMK N 2 Godean. Pencapaian kompetensi disini dibatasi pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas maka, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pencapaian kompetensi Pemilihan Bahan Baku Busana siswa kelas X tanpa menggunakan metode *Number Head Together* di SMK N 2 Godean?

2. Bagaimana pencapaian kompetensi Pemilihan Bahan Baku Busana siswa kelas X dengan menggunakan metode *Number Head Together* di SMK N 2 Godean?
3. Adakah pengaruh metode *Number Head Together* terhadap pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana siswa kelas X di SMK N 2 Godean?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pencapaian kompetensi Pemilihan Bahan Baku siswa kelas X tanpa menggunakan metode *Number Head Together* di SMK N 2 Godean
2. Pencapaian kompetensi Pemilihan Bahan Baku siswa kelas X dengan menggunakan metode *Number Head Together* di SMK N 2 Godean
3. pengaruh metode *Number Head Together* terhadap pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana siswa kelas X di SMK N 2 Godean?

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain untuk:

1. Para pendidik, penelitian ini digunakan sebagai upaya untuk memberikan masukan pada guru untuk menyajikan materi pembelajaran agar lebih mudah untuk dipahami oleh siswa.
2. Dunia pendidikan, dapat digunakan sebagai acuan peneliti lain yang lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait.

3. Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama kuliah.
4. Siswa, diharapkan dapat menimbulkan semangat untuk aktif dalam belajar, guna meningkatkan prestasi belajar.
5. Prodi/lembaga, pengembangan metode pembelajaran mahasiswa dalam mata kuliah pengetahuan tekstil.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kompetensi

Menurut Johnson (dalam Suhaenah Suparno, 2001:27), kompetensi sebagai perbuatan rasional yang memuaskan untuk memenuhi tujuan dalam kondisi yang diinginkan. Kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai ketrampilan dan suatu kecakapan yang diisyaratkan.

Menurut Mulyasa (2006:169), kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh siswa, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Oleh karena itu, setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2009:68), dalam konteks pengembangan kurikulum, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Seseorang yang memiliki kompetensi tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari. Menurut Wina, dalam kompetensi sebagai tujuan terdapat beberapa aspek, yaitu :

- a. Pengetahuan (*Knowledge*), kemampuan dalam bidang kognitif.

- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu.
- c. Kemahiran (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktis tentang tugas atau pekerjaan yang diberikan kepadanya.
- d. Nilai (*Value*), yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu.
- e. Sikap (*Attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.
- f. Minat (*Interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Gordon dalam Mulyasa (2006:171), menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut :

- a. Pengetahuan (*Knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki individu.
- c. Kemampuan (*Skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- d. Nilai (*Value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
- e. Sikap (*Attitude*), yaitu perasaan (senang- tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- f. Minat (*Interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Kompetensi bukan hanya sekedar pemahaman akan materi pelajaran akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari termasuk perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik. Bloom beserta para penerus

gagasan-gagasannya dalam Ahmad Rohani & Abu Hamadi (1995:41-42), mengklasifikasikan tujuan pengajaran kedalam tiga ranah (tiranah) yaitu :

a. Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*) meliputi 6 kategori secara hierarkis, sehingga menjadi taraf-taraf yang menjadi semakin kompleks :

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*)
- 2) Pemohonan (*Comprehension*)
- 3) Penerapan (*Application*)
- 4) Analisis (*Analysis*)
- 5) Sintetis (*Synthesis*)
- 6) Evaluasi (*Evaluation*)

b. Ranah Afektif (*Affective Domain*), meliputi 5 kategori secara hierarkis:

- 1) *Receiving* (Penerimaan)
- 2) *Responding* (Partisipasi)
- 3) *Valuing* (Penilaian/ Penentuan Sikap)
- 4) *Organization* (Organisasi)
- 5) *Characterization by a value or value complex* (Pembentukan Pola Hidup)

c. Ranah Psikomotorik (*Psychomotoric Domain*), inilah yang dikembangkan simpson (bukan Bloom dan kawan-kawan). Meliputi 7 kategori secara hierarkis :

- 1) *Perception* (Persepsi)
- 2) *Set* (Kesiapan)
- 3) *Guided Response* (Gerakan Terbimbing)
- 4) *Mechanical Response* (Gerakan Terbiasa)
- 5) *Complex Response* (Gerakan yang Kompleks)
- 6) *Adjustment* (Penyesuaian Pola Gerakan)

7) *Creativity* (Kreativitas)

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan yang berhubungan dengan kegiatan mental, kegiatan berfikir dan sumber perubahan yang dilaksanakan dalam pemecahan masalah, perubahan social dan penggerak untuk berbuat yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas kerja. Kompetensi secara umum mencakup tiga ranah yaitu ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotor).

2. Teknik Pengukuran Kompetensi

Hasil belajar dan proses belajar tidak hanya dinilai oleh tes, baik melalui bentuk tes uraian maupun tes objektif, tetapi juga dapat dinilai oleh alat-alat *nontes* atau bukan tes (Nana Sudjana, 1995:67). Menurut Suharsimi Arikunto (1999:25), secara garis besar teknik evaluasi dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu : tes dan bukan tes (*nontes*). Teknik penilaian itu dapat dibagi menjadi dua golongan besar, ialah (a) teknik tes, dan (b) teknik bukan tes atau teknik *nontes* (Slameto, 2001:29).

a. Teknik Tes

Menurut Nana Sudjana (1995:35-54), tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Ada dua jenis tes yang bisa digunakan yakni tes uraian atau tes esai dan tes objektif.

- 1) Tes esai atau uraian adalah jenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata.

- 2) Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Macam tes objektif antara lain sebagai berikut.
- a) Tes benar salah berupa pernyataan dan orang yang ditanya bertugas untuk menandai sesuai pendapat mereka.
 - b) Tes pilihan ganda terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap dan untuk melengkapinya harus memilih salah satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang sudah disediakan.
 - c) Menjodohkan terdiri atas satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban dan saling melengkapi.
 - d) Tes isian terdiri atas kalimat-kalimat yang ada bagian-bagiannya yang dihilangkan.

Menurut Hamzah B.Uno & Satria Koni (2012:111), achievement test atau tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengukur kepuasan dan kecakapan individu dari berbagai bidang pengetahuan, bentuk tes terdiri dari tes objektif dan esai. Sedangkan menurut Slameto (2001:30), tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur kemajuan belajar siswa dimana hasil tes ini berupa data kuantitatif.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tes digunakan untuk menilai dan mengukur kemajuan belajar siswa dari berbagai bidang pengetahuan, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran dimana hasil dari tes ini berupa data kuantitatif. Bentuk tes untuk mengukur kecakapan individu dalam ranah kognitif ini terdiri dari tes objektif dan tes esai. Peneliti menggunakan tes objektif bentuk pilihan ganda dan tes esai untuk mengukur kognitif siswa dalam penelitian ini.

b. Teknik Nontes

Menurut Nana Sudjana (1995:67), alat-alat bukan tes yang sering digunakan antara lain adalah kuisioner dan wawancara, skala, observasi atau pengamatan, studi kasus, dan sosiometri.

- 1) Kuisioner dan wawancara pada umumnya digunakan untuk menilai aspek kognitif seperti pendapat atau pandangan seseorang serta harapan dan aspirasinya, disamping aspek afektif dan perilaku individu.
- 2) Skala bisa digunakan untuk menilai aspek afektif seperti skala sikap dan skala minat serta aspek kognitif seperti skala penilaian.
- 3) Observasi pada umumnya digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku individu atau proses kegiatan tertentu.
- 4) Studi kasus digunakan untuk memperoleh data yang komperhensif mengenai kasus-kasus tertentu dari individu.
- 5) Sosiometri pada umumnya digunakan untuk menilai aspek perilaku individu, terutama hubungan sosialnya.
- 6) Catatan komulatif digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang mendalam dan menyeluruh mengenai individu yang dilakukan terus-menerus sehingga diperoleh data dan informasi yang komperhensif.

Menurut Slameto (2001:30), alat-alat khusus untuk melaksanakan teknik nontes ini dapat dilakukan melalui wawancara, angket, hasil karya/ laporan, observasi dan skala sikap.

- 1) Observasi dapat dipakai untuk menilai minat, sikap, dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri siswa serta melihat proses kegiatan yang dilakukan oleh seorang siswa atau kelompok.

- 2) Hasil karya atau laporan dapat mengukur perilaku-perilaku siswa serta mengetahui kadar hasil yang dicapai siswa terhadap materi yang dipelajari.
- 3) Skala sikap yang digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berupa sikap.
- 4) Wawancara dan angket biasanya digunakan untuk mengetahui pendapat umum atau fakta dari responden.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik atau cara mengukur kompetensi siswa dapat dilakukan dengan dua cara yaitu teknik tes dan nontes. Tes berkenaan dengan pertanyaan yang disusun untuk mengukur pengetahuan siswa dibidang tertentu, dan umumnya mengukur ranah kognitif. Macam tes yaitu tes bentuk uraian dan bentuk objektif. Sedangkan untuk mengukur ranah afektif maupun psikomotorik pengukurannya menggunakan teknik nontes. Macam teknik nontes yaitu kuisisioner, wawancara, observasi, skala, hasil karya, studi banding, sosiometri dan catatan kumulatif. Teknik pengukuran yang digunakan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tes berupa tes objektif bentuk pilihan ganda dan tes esai untuk mengukur aspek kognitif siswa, teknik nontes dengan cara observasi atau pengamatan untuk mengukur aspek psikomotorik dan afektif siswa serta mengukur kegiatan pembelajaran dengan metode *Number Head Together (NTH)*.

3. Kompetensi Pemilihan Bahan Baku Busana di SMK N 2 Godean

Kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dijabarkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, nilai, ketrampilan dan kecakapan hidup (Mimin Hayati, 2007: 5). Sekolah menengah kejuruan terbagi dalam bidang keahlian, salah satunya adanya busana butik. Setiap bidang keahlian mempunyai tujuan menyiapkan siswanya untuk memiliki pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan ketrampilan (psikomotor) sesuai

dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Secara khusus tujuan program keahlian busana butik diarahkan untuk membekali siswanya dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Berdasarkan struktur kurikulum program studi keahlian tata busana SMK N 2 Godean, dasar kompetensi kejuruan yang harus dikuasai oleh siswa kelas X busana butik antara lain mata pelajaran tekstil, dasar teknologi menjahit, dasar pola, dasar desain dan simulasi digital. Masing-masing mata pelajaran memiliki lebih dari satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa agar dapat melanjutkan kompetensi selanjutnya. Dalam penelitian ini kompetensi yang akan diteliti adalah kompetensi pemilihan bahan baku busana.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran pemilihan bahan baku busana di SMK N 2 Godean, masalah dalam mata pelajaran pemilihan bahan baku terletak pada kompetensi pemilihan bahan baku yang tergolong rendah. Materi yang diajarkan dalam kompetensi pemilihan bahan baku busana adalah memilih bahan utama, memilih bahan tambahan dan memilih bahan pelengkap.

Dalam penelitian ini, kompetensi yang akan diteliti mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pada ranah kognitif pengetahuan tentang materi pemilihan bahan baku mutlak harus dikuasai terlebih dahulu sebelum siswa mengikuti praktik. Pada ranah afektif sikap siswa saat mengikuti pembelajaran akan diamati. Sementara materi yang akan dipraktikkan siswa dalam ranah psikomotor yaitu mempraktikkan pemilihan bahan baku busana sesuai dengan kesempatan.

Materi pemilihan bahan baku busana ini dipilih karena sebagian besar siswa belum memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah, sehingga peneliti mencoba menggunakan metode *Number Head Together* sebagai alternatif agar siswa dapat memenuhi KKM. metode *Number Head Together* ini memuat materi tentang pemilihan bahan baku busana dan langkah-langkah pemilihan bahan baku busana. Selanjutnya dilihat hasil penelitian penggunaan metode *Number Head Together* apakah terdapat pengaruh terhadap kompetensi pemilihan bahan baku busana.

Tabel 1. Silabus Pemilihan Bahan Baku Busana di SMK N 2 Godean

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis</p>	<p>7.1.1 Mengidentifikasi bahan utama sesuai dengan macam-macam serat, sifat-sifat serat dan jenis bahan utama</p> <p>7.1.2 Mengklarifikasi jenis bahan utama berdasarkan waktu pemakaian, umur, kesempatan, postur tubuh sipemakai.</p> <p>7.1.2 Mengelompokkan bahan pelapis sesuai dengan macam dan fungsinya</p> <p>7.1.3 Memilih bahan pelapis sesuai dengan jenis bahan utama dan desain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Macam-macam sifat serat tekstil dan jenis bahan utama • Jenis-jenis bahan utama berdasarkan waktu, umur, kesempatan postur tubuh sipemakai • Macam -macam dan fungsi bahan pelapis • Pemilihan bahan pelapis dipilih sesuai dengan jenis bahan utama dan desain 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi tentang bahan utama • Diskusi tentang jenis bahan utama berdasarkan waktu, umur, kesempatan dan postur tubuh si pemakai. • Membuat kliping bahan utama berdasarkan asal serat dan fungsinya • Mendiskusikan tentang jenis-jenis bahan pelapis sesuai dengan kegunaan • Praktik melekatkan macam-macam bahan pelapis pada berbagai bahan utama

a. Pengertian Pemilihan Bahan Baku Busana

Pemilihan bahan baku busana merupakan salah satu mata pelajaran teori berdasarkan kurikulum yang terdapat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). pembelajaran pemilihan bahan baku busana sangat penting dan harus dikuasai oleh siswa kelas X SMK N 2 Godean .

Menurut Noor Fitrihana (2011:30) bahan utama untuk membuat busana adalah bahan tekstil dalam bentuk kain. Menurut Ernawati (2008:178) menyatakan, bahan utama adalah bahan tekstil berupa kain yang menjadi bahan pokok pembuatan busana.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahan utama adalah bahan tekstil (kain) yang digunakan untuk membuat busana.

Menurut Arifah dan Liunir (2009:1) busana dalam arti umum adalah bahan tekstil atau bahan lainnya yang sudah dijahit atau tidak dijahit yang tidak dipakai atau disampirkan untuk menutup tubuh seseorang. Sebagai contoh yaitu kebaya dan kain panjang atau sarung, rok, blus, *blazer*, bebe, celana, rok, celana pendek atau celana panjang (pantalon), *Sporthem*, kemeja, *T-Shirt*, piyama, singlet, kutang (*brassier*) atau *Buster Houder (BH)*, rok dalam, bebe dalam. Dalam pengertian lebih luas sesuai dengan perkembangan peradaban manusia, khususnya bidang busana, termaksud kedalamnya aspek-aspek yang menyertainya sebagai perlengkapan pakaian itu sendiri, baik dalam kelompok milineris (*millineries*) maupun aksesoris (*accessories*).

b. Cakupan Materi Pemilihan Bahan Baku Busana

Materi pelajaran adalah inti yang diberikan kepada siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga materi harus dibuat secara

sistematis agar mudah diterima oleh siswa (nana Sudjana, 1996:25). Menurut Suryosubroto (1997:42), bahan atau materi pelajaran adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Maka dapat dijelaskan materi pelajaran adalah semua bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa pada proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan belajar

Setiap proses interaksi belajar mengajar selalu ditandai dengan adanya sejumlah unsur-unsur dalam pembelajaran tersebut yang saling terkait atau bisa disebut komponen pembelajaran. Sesuai dengan silabus yang mengacu pada kurikulum SMK materi yang dipelajari tentang pengetahuan bahan baku busana.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di kelas X busana yang difokuskan pada pengetahuan pemilihan bahan baku busana sesuai kesempatan pakai.

c. Karakteristik Pemilihan Bahan Baku Busana

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri yang menjadi ciri utama dari mata pelajaran tersebut. menurut Oemar Hamalik (2004:138) keterampilan memiliki 3 karakteristik yaitu menunjukkan rangkaian respon motorik, melibatkan koordinasi gerakan otot, tangan dan mata, dan mengorganisasi rangkaian respon menjadi pola-pola respon yang kompleks. Mata pelajaran keterampilan diarahkan agar siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup (life skill) yang meliputi keterampilan personal, sosial, pra vokasional, dan akademik. Keterampilan personal dan sosial diperlukan oleh seluruh siswa, keterampilan akademik diperlukan oleh mereka yang akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan keterampilan pravokasional diperlukan oleh mereka yang akan memasuki dunia kerja. Materi pemilihan bahan baku busana yang dipelajari di

SMK yaitu: klarifikasi serat tekstil , pemeliharaan busana. Pada penelitian ini difokuskan pada pemilihan bahan baku busana berdasarkan kesempatan pakai.

Dengan banyaknya kualitas kain yang beredar dipasaran, sebagai orang yang berkecimpung di bidang busana harus dapat memilih bahan tekstil sesuai dengan yang dibutuhkan. Agar tidak keliru dalam memilih bahan maka kita harus mempunyai pengetahuan tentang barang tekstil, diantaranya: 1) untuk mengetahui asal bahan, 2) untuk mengetahui sifat bahan dan pemeliharaannya, 3) supaya dapat membedakan bahan tiruan dengan bahan yang asli, dan 4) agar dapat dapat menyesuaikan atau memilih bahan sesuai dengan kesempatan pemakainya. Pengetahuan ini merupakan pengetahuan dasar dalam pembuatan busana.

Berbusana menurut kesempatan berarti kita harus menyesuaikan busana yang dipakai dengan tempat kemana busana tersebut akan kita kenakan, karena setiap kesempatan menuntut jenis busana yang berbeda, baik dari segi desain, bahan maupun warna dari busana tersebut. kesempatan berbusana dibagi menjadi 3 yaitu: formal, kasual dan *activewear*.

Berikut ini dapat kita lihat pengelompokan busana menurut kesempatan antara lain:

1) Formal

Busana formal adalah busana yang nyaman dikenakan untuk kesempatan formal.

a) Busana Sekolah

Berbusana untuk pergi ke sekolah perlu memperhatikan tata krama atau tata cara berbusana yang sopan yang sesuai dengan aturan-aturan berbusana yang ada di sekolah. Prinsip berbusana untuk kesempatan sekolah, yaitu: warna

seyogiannya dipilih warna-warna yang tenang, tidak mencolok, seperti biru, hijau, merah tua, merah hati, merah bata, jingga. Pemilihan corak juga pilihlah yang tidak ramai, tetapi corak yang tenang yang apabila dilihat tidak membuat orang menjadi pusing, dapat dipilih corak floral, fauna, geometri, abstrak. Bahan dapat dipilih bahan yang kasar, halus, tidak berkilau, tidak berbulu, dingin bila dipakai, menyerap keringat. Mudah perawatan.

Menurut (Ernawati, 2008:31) busana sekolah untuk tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), ditentukan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Untuk pria terdiri dari blus dengan kerah kemeja, untuk wanita menggunakan rok dengan lipit searah untuk anak SD, rok dengan dua lipit pada anak SLTA. Warna merah tua untuk SD, warna biru untuk SLTP dan warna abu-abu untuk SLTA. Adakalanya model dan warna busana sekolah ditentukan sendiri oleh sekolah.

b) Busana pesta

Busana pesta adalah busana yang dipakai untuk menghadiri suatu pesta. Dalam memilih busana pesta hendaklah dipertimbangkan kapan pesta itu diadakan, apakah pestanya pagi/siang, sore maupun malam, karena perbedaan waktu juga mempengaruhi model, bahan dan warna yang akan ditampilkan. Selain itu juga perlu diperhatikan jenis pestanya, apakah pesta perkawinan, pesta dansa, pesta perpisahan atau pesta lainnya. Hal ini juga menuntut kita untuk memakai busana sesuai dengan jenis pesta tersebut. misalnya pesta adat, maka busana yang kita pakai adalah busana adat yang telah ditentukan masyarakat setempat. Jika pestanya bukan pesta adat, kita boleh bebas memilih busana yang dipakai. Bahan yang digunakan biasanya memiliki keunggulan dari segi visual dan kenyamanan, hindari kain yang kaku dan kusam.

Menurut Ernawati (2008:32) beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih busana pesta: pilihlah desain yang menarik, mewah untuk mencerminkan suasana pesta, pilih bahan busana yang memberikan kesan mewah dan pantas untuk dipakai kepesta, harus menyesuaikan dengan jenis pestanya.

(1) Pesta pagi/siang

Prinsip busana untuk kesempatan pesta pagi/siang, yaitu: untuk kesempatan pesta pagi/siang dapat dipilih model yang berpita pakai *strook/frilled*, renda leher tidak terbuka lebar. Aksesoris, sepatu dan tas tidak yang germelap. bahan yang digunakan tidak mengkilap, ringan, dingin, menyerap keringat, warna cerah tetapi tidak mencolok/lembut, tidak terlalu tebal, melang sai. Contoh bahan sutra, sifon, voile.

(2) Pesta sore

Prinsip busana untuk kesempatan pesta sore, yaitu: untuk memilih busana pesta sore dapat dipilih model leher yang agak terbuka, model berpita, *strook* atau *frilled*, renda, draperi. Warna bahan atau corak dapat dipilih yang terang sampai mencolok atau gelap dengan hiasan yang agak menonjol, serta bahan yang lebih baik dari pesta siang. Pemakaian milineris dan aksesoris sama dengan untuk pesta siang. Bahan yang digunakan lebih mengkilap daripada persta siang, tidak terlalu berat, lebih tebal daripada pesta siang. Contoh bahan organdi, tula, sutra.

(3) Pesta malam

Prinsip busana untuk kesempatan pesta malam, yaitu: pemilihan model untuk busana pesta malam lebih bebas dari pada untuk siang hari, hampir setiap jenis model yang dapat dipilih seperti rok, blus, bebe, tunik dan celana longgar

ataupun busana muslimah, bebe atau rok dan blus dengan stola, bebe atau rok dan blus dengan stola, bebe dengan blezer, dan sebagainya. Model busana yang dapat dipilih seperti leher terbuka, blus/bebe dengan kerah, hiasan pada dada, rok dengan lipit, draperi. Bahan yang digunakan berkualitas tinggi dan warna mencolok, emas atau perak, mengkilap, melangcai. Contoh bahan tula, lace, velvet, sutra, satin, taffeta, siffon. Aksesoris dan milineris dapat dipilih yang gemerlapan atau atau warna emas perak.

Busana pesta siang atau malam untuk pria tidak jauh berbeda dari busana kerja apabila dilihat dari modelnya, kecuali warna dan kualitas bahannya. Untuk malam hari dipilih warna yang gelap dengan corak prada, seperti untuk kemeja batik. Model yang lainnya dapat dipilih celana panjang, kemeja lengan panjang dan jas yang dilengkapi dasi dengan penjepit dasinya dan kancing tangan kemejanya.

c) Busana Kerja

Menurut Noor Fithihana (2011:32) busana kerja adalah busana yang digunakan untuk kerja. Bekerja bukan kegiatan santai, tetapi akan melakukan pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Prinsip busana untuk kesempatan kerja, yaitu: model praktis, formal, sportif, warna atau motif tidak mencolok dan sopan untuk kerja, seperti rok tidak mini, blus lengan pendek atau panjang (tidak *you can see*), blus dengan leher tidak terbuka lebar, bebe, blus dan rok tidak ketat, sedangkan untuk pria, kemeja yang dipakai dimasukkan pada celana panjang, atau memakai safari. Bahan pilihlah sesuai kondisi iklim/cuaca.

(1) Di dalam ruangan

Secara garis besar pekerjaan di dalam ruangan itu banyak memerlukan pikiran atau otak.

(a) Ruangan ber-AC

Kain yang cocok digunakan untuk bekerja diruangan ber-AC memiliki tekstur yang halus, nyaman digunakan, tebal, tidak kusut. Contoh bahan yang digunakan harus menyerap keringat, memberikan rasa dingin/sejuk, nyaman, tidak kusut. Contoh bahan yang digunakan sutra, wol, drill.

(b) Di luar ruangan

Secara garis besar pekerjaan diluar ruangan banyak memerlukan fisik. Bahan busana yang digunakan harus menyerap keringat, memberikan rasa dingin/sejuk, nyaman, tidak mudah kusut, ringan, tidak terlalu tebal dan kuat.

2) Kasual

Busana kasual adalah busana yang nyaman, sportif, dikenakan untuk kesempatan non-formal. Menurut Noor Fitrihana (2011:32) busana kasual adalah busana yang dibuat untuk dikenakan dalam acara santai pada kegiatan sehari-hari. Menurut kamus mode Indonesia, busana kasual adalah busana yang nyaman, sportif, dikenakan untuk kesempatan non-formal.

a) Busana di Rumah

Seorang dirumah dapat melakukan berbagai kegiatan, antara lain kerja, menerima tamu, santai. Pada prinsipnya busana untuk kesempatan dirumah, yaitu: model sederhana dan praktis. Berbusana dalam kegiatan dirumah tetap harus yang sopan, sesuai etika berbusana, seperti ketika sedang menerima tamu hendaknya tidak mempergunakan busana untuk tidur. Juga tidak selayaknya mempergunakan busana yang mewah dengan model yang tidak praktis sehingga

mengganggu kegiatan yang hendak dilakukan. Bahan yang digunakan harus menyerap keringat, menggunakan bahan tekstil yang mudah perawatannya, mempertimbangkan kenyamanan dalam pemakaian serta umumnya dipakai dalam jangka waktu yang lama dan berulang-ulang, memberikan rasa dingin pada kulit. Biasanya berasal dari serat selulosa, semi sintesis, serat campuran.

b) Busana Rekreasi

Busana rekreasi adalah busana yang dipakai pada waktu rekreasi. Busana rekreasi banyak jenisnya, hal ini disesuaikan dengan tempat dimana kita melakukan kegiatan rekreasi tersebut. ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih busana rekreasi diantaranya yaitu: pilihlah desain yang praktis dan sesuaikan dengan tempat rekreasi.

(1) Rekreasi pantai

Prinsip pemilihan busana untuk kesempatan rekreasi pantai, yaitu: baju yang digunakan agak longgar dan tipis agar tidak terlalu gerah, model leher yang agak terbuka agar tidak terlalu panas. Sebaiknya jangan memakai rok karena angin pantai pada umumnya sangat kencang. Jika memakai rok panjang jangan lupa memakai celana sebagai dalaman/rangkaian. Bahannya ringan, tipis serta warna cerah.

(2) Rekreasi gunung

Prinsip pemilihan busana untuk kesempatan rekreasi gunung, yaitu: baju yang digunakan dari kain yang tebal agar merasa hangat, pilihlah model yang agak tertutup agar udara dingin dapat diatasi (jaket, syal, kaos, tangan, topi rajut). Bahan tebal, kuat/tidak mudah sobek, kaku, warna gelap. Contoh bahan wool (serat protein)

(3) Rekreasi taman

Prinsip pemilihan busana untuk kesempatan rekreasi taman, yaitu: jenis model yang dapat dipergunakan untuk wanita yaitu rok, blus, bebe, celana panjang atau pendek. Bahan ringan, nyaman, menyerap keringat,

3) Activewear

Busana *activewear* adalah busana yang digunakan untuk kegiatan berolahraga dan beraktivitas diluar. Menurut Ernawati (2008:33) beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih busana olahraga, antara lain: pilih bahan busana yang elastic, bahan yang menghisap keringat, model busana yang sesuai dengan jenis olahraga yang dilakukan.

(a) Busana Olahraga

Busana olahraga adalah busana yang dipakai untuk melakukan olahraga. Desain busana olahraga disesuaikan dengan jenis olahraganya. Setiap cabang olahraga mempunyai jenis busana khusus dengan model yang berbeda pula.

(1) Olahraga air

Renang, dayung, polo air, menyelam. Prinsip busana untuk kesempatan olahraga air, yaitu: busana didisain dengan model yang melekat dibadan. Bahan yang digunakan untuk olahraga air memiliki elastisitas tinggi, ringan, tidak menyerap air, berasal dari serat sintetis seperti *spandex*.

(2) Olahraga darat

Basket, bulu tangkis, bola voli, senam, sepak bola, dll. Prinsip busana untuk kesempatan olahraga darat, yaitu: bahan busana yang digunakan menyerap keringat, nyamana, elastik, tipis, ringan, dari bahan rajut (*spandex, lycra*), rayon, parasut. Olahraga karate, taekwondo, pancat silat menggunakan bahan yang menyerap keringat, tekstur agak tebal (katun). Olahraga senam menggunakan bahan yang elastik, kuat dan melekat dibadan (*spandex*).

(3) Olahraga udara

Paralayang, terjun payung, balon terbang. Prinsip busana untuk olahraga udara, yaitu bahan busana yang digunakan ringan, kuat/ tidak mudah sobek, tahan terhadap terhadap temperatur udara.

4. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Hamzah B. Uno (2012:56) metode pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam melaksanakan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Selanjutnya menurut Fathurrahman Pupuh (dalam Trianto, 2010:79) metode diartikan secara harfiah berarti cara pada pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dirangkum bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan yang baik dalam belajar.

Salah satu ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah ketrampilan dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan untuk peserta didiknya. Pemilihan metode pembelajaran, terkait langsung dengan usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai

dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal.

Menurut Nana Sudjana (2010:77-89) metode pembelajaran yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:

a) Metode ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ceramah ini sebagai proses penyampaian informasi dengan jalan menuturkan sekelompok materi secara lisan.

b) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.

c) Metode diskusi

Diskusi pada dasarnya adalah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu.

d) Metode tugas belajar

Tugas tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Metode tugas ini untuk merangsang anak untuk aktif belajar.

e) Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok merupakan bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu

kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil.

f) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencapai jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar.

g) Metode sosio drama

Metode sosio drama merupakan metode yang pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

h) Metode mengajar yang lain

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011:227-237) terdapat metode-metode pembelajaran kooperatif, yaitu *Student Team Achievement Divission, Team Games Tournament, Team Acceleration Instruction, Cooperative Integrated Reading and Composition, Learning Together, Number Head Together, Make a Match, Think Pair Share, Peer Touring, Role Playing, Simution*.

Berdasarkan beberapa metode yang disebutkan di atas, maka dapat dirangkum bahwa metode pembelajaran merupakan sarana penunjang pembelajaran bagi pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga materi pembelajaran tersampaikan dengan baik kepada siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Adapun ciri-ciri metode yang baik untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a) Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak siswa dan materi.

- b) Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan siswa pada kemampuan praktis.
- c) Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
- d) Memberikan keleluasaan pada siswa untuk menyatakan pendapat.
- e) Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran. (Al-Priyono, 2012).

Mengajar suatu pokok bahasan yang tentunya harus memilih metode pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, oleh karena itu peneliti akan menggunakan metode pembelajaran *Number Head Together* sebagai strategi dalam meningkatkan partisipasi dan pencapaian kompetensi siswa terhadap pembelajaran pemilihan bahan baku busana.

5. Metode *Number head Together*

Menurut Isjoni (2009:68) Pembelajaran *Number Head Together* dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). *Number Head Together* merupakan metode pembelajaran kelompok dimana setiap anggota kelompok akan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama pula. Menurut Wina Sanjaya (2006:242) pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antaran empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda.

Menurut Ibrahim sebagaimana dikutip oleh Herdian (2009) *Number Head Together* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa untuk saling bertukar ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat

dan meningkatkan kerja sama siswa. Menurut Endang Mulyatiningsih (2011:232) *Number Head Together* merupakan metode pembelajaran diskusi kelompok yang dilakukan dengan cara memberi nomer kepada semua peserta didik dan kuis/tugas yang didiskusikan. Sedangkan menurut Anita lie (2004:59) *Number Head Together* dikembangkan oleh Spencer Kagam 1992, teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa, *Number Head Together* adalah pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapat serta menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Penelitian mengenai metode pembelajaran *Number Head Together* yang sebelumnya sudah diterapkan dalam pembelajaran teori, yakni dilakukan oleh Hartini (2011), dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* untuk Meningkatkan Kompetensi Komunikasi dan Kerjasama dalam TIM Bagi Siswa X Boga di SMK Negeri 2 Godean” menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dapat meningkatkan kompetensi komunikasi dan kerjasama dalam tim bagi siswa siswa kelas X di SMK Negeri 2 Godean. Hasil penelitian oleh Ayu Al Khaerunisa (2012), “Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Membuat Hiasan pada Busana (*Embroidery*) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* di SMK Karya Rini Yogyakarta” menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta.

6. Tujuan Metode Number Head Together

Tujuan *Number Head Together* menurut Agus Suprijono (2009) tujuan pembelajaran *Number Head Together* adalah belajar kelompok bersama teman temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan bagi orang lain untuk mengemukakan gagasannya. Sedangkan menurut Miftahul Huda (2011) tujuan pembelajaran *Number Head Together* adalah belajar dengan kelompok-kelompok kecil dengan mengutamakan kerja sama dan saling mendorong kesuksesan belajar. Menurut Ibrahim sebagaimana dikutip oleh Herdian, mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu: hasil belajar akademik struktural (bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik) pengakuan adanya keragaman (bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang) pengembangan keterampilan sosial (bertujuan mengembangkan keterampilan sosial siswa, keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mampu menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka tujuan *Number Head Together* adalah belajar secara berkelompok untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Kelebihan *Number Head Together* terhadap siswa yang hasil belajarnya rendah menurut Ibrahim (2000:18) sebagaimana dikutip oleh Nardi, antara lain adalah:

- a. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
- b. Memperbaiki kehadiran

- c. Penerimaan terhadap individu jadi lebih besar
- d. Perilaku mengganggu jadi lebih kecil
- e. Konflik antara pribadi berkurang
- f. Pemahaman yang lebih mendalam
- g. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
- h. Hasil belajar lebih tinggi
- i. Nilai-nilai kerja sama antar siswa lebih teruji
- j. Kreatifitas siswa termotivasi dan wawasan siswa berkembang
- k. Karena mereka harus mencari informasi dari berbagai sumber

Kelemahan *Number Head Together* menurut Nurhayati, adalah sebagai berikut:

- a. Kemungkinan nomer yang sudah dipanggil, akan dipanggil lagi oleh guru.
- b. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru

7. Langkah-Langkah Metode *Number Head Together*

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011:232), langkah-langkah metode *Number Head Together (NHT)* adalah :

- a. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap anggota kelompok mendapat nomer.
- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing anggota kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.
- d. Guru memanggil salah satu nomer peserta didik secara acak untuk melaporkan hasil kerjasama mereka.

- e. Peserta didik yang lain memberikan tanggapan kepada peserta didik yang melapor.
- f. Guru menunjuk nomer yang lain secara bergantian

Sedangkan menurut Miftahul Huda (2011:138) langkah-langkah metode

Number Head Together, yaitu:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok diberikan nomer.
- b. Guru memberikan tugas atau pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- c. Kelompok berdiskusi untuk menentukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
- d. Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.

Berdasarkan beberapapendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah *Number Head Together* adalah sebagai berikut:

- a. Pembentukan kelompok

Siswa/peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok, setiap anggota kelompok dapat nomer yang berbeda.

- b. Pemberian tugas

Guru memberikan tugas/soal-soal dan masing masing kelompok mengerjakannya.

- c. Diskusi

Kelompok memastikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakan atau mengetahui jawabannya.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai penggunaan metode *Number Head Together* dalam pembelajaran yang diterapkan pada siswa guna meningkatkan kompetensi mata pelajaran telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Marwinda Hastari pada tahun 2012 tentang "Penerapan Metode *Number Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Diklat Teknik Penggunaan Suhu Rendah di SMK Negeri 1 Pandak" hasil penelitian diperoleh; 1) Pembelajaran Teknik Penggunaan Suhu Rendah Dengan Metode *Number Heads Together* (NHT) sudah tepat dan sesuai. 2) Terdapat kenaikan nilai sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen, kenaikan kelas eksperimen lebih tinggi dari pada di kelas kontrol yaitu sebesar 22,5%. 3) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode *Number Heads Together* (NHT), dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode konvensional, yaitu hasil belajar dari kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian metode *Number Heads Together* (NHT) lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mila Asriana Sari pada tahun 2012 tentang "Penerapan Metode *Number Heads Together* Untuk Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Baku Busana di SMK Ma'Arief 2 Sleman". Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Number Head Together* diterapkan sesuai dengan sintak pelaksanaan metode NHT yaitu: pembentukan kelompok, pemberian tugas, diskusi, presentasi. partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pemilihan bahan baku busana tergolong sangat tinggi,

partisipasi terdiri dari 7 indikator yaitu; 1) mengajukan pertanyaan, 2) menjawab pertanyaan, 3) mengemukakan pendapat, 4) membantu teman yang mengalami kesulitan, 5) melaporkan hasil diskusi kelompok, 6) ikut dalam diskusi kelompok, 7) sukarela dalam menyediakan alat tulis dalam diskusi kelompok. Pencapaian kompetensi siswa pada siklus I dan siklus II meningkat cukup signifikan. Kompetensi pada pra siklus 55%. Siklus I 75% menjadi 100%. Artinya ada peningkatan dari siklus I dan siklus II.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Nurmala pada tahun 2009 tentang “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NTH) Dengan Pendekatan Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika” hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan memecah masalah matematika antara kelompok yang diberi pembelajaran tipe *Number Heads Together* (NTH) dengan pendekatan berbasis masalah lebih baik daripada siswa yang diberi pembelajaran secara konvensional. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran tipe *Number Head Together* (NTH) dengan pendekatan berbasis masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika .

Dari 3 hasil penelitian tentang penggunaan metode pembelajaran *Number Head Together* (NHT) diatas, semua menunjukkan adanya pengaruh positif dan keefektifitasan dari metode tersebut terhadap peningkatan hasil belajar dan peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Number Head Together* lebih baik atau lebih tinggi dibandingkan yang menggunakan metode konvensional

Tabel 2. Perbandingan Keahlian Penelitian Dengan Penelitian yang Relevan

Uraian		Penelitian	Marwinda Hastari2012	Mila Asriana Sari 2012	Irma Nurmala 2009	Novita Sari 2015
Bidang yang diteliti	Untuk pencapaian kompetensi		√	√	√	√
	Untuk pencapaian minat					
Tempat Penelitian	SD / MI					
	SMP/ MTS				√	
	SMA/SMA		√	√		√
Metode Penelitian	Content Analisis					
	Deskriptif					
	PTK		√	√		
	R&D					
	Quasi Eksperimen				√	√
Metode Pengumpul	Observasi		√	√	√	√
	Wawancara					
	Tes		√	√	√	√
	Angket					
	Catatan Lapangan					
	Dokumentasi					√
Teknik Analisis	Statistik Deskriptif		√			
	Deskriptif			√	√	√

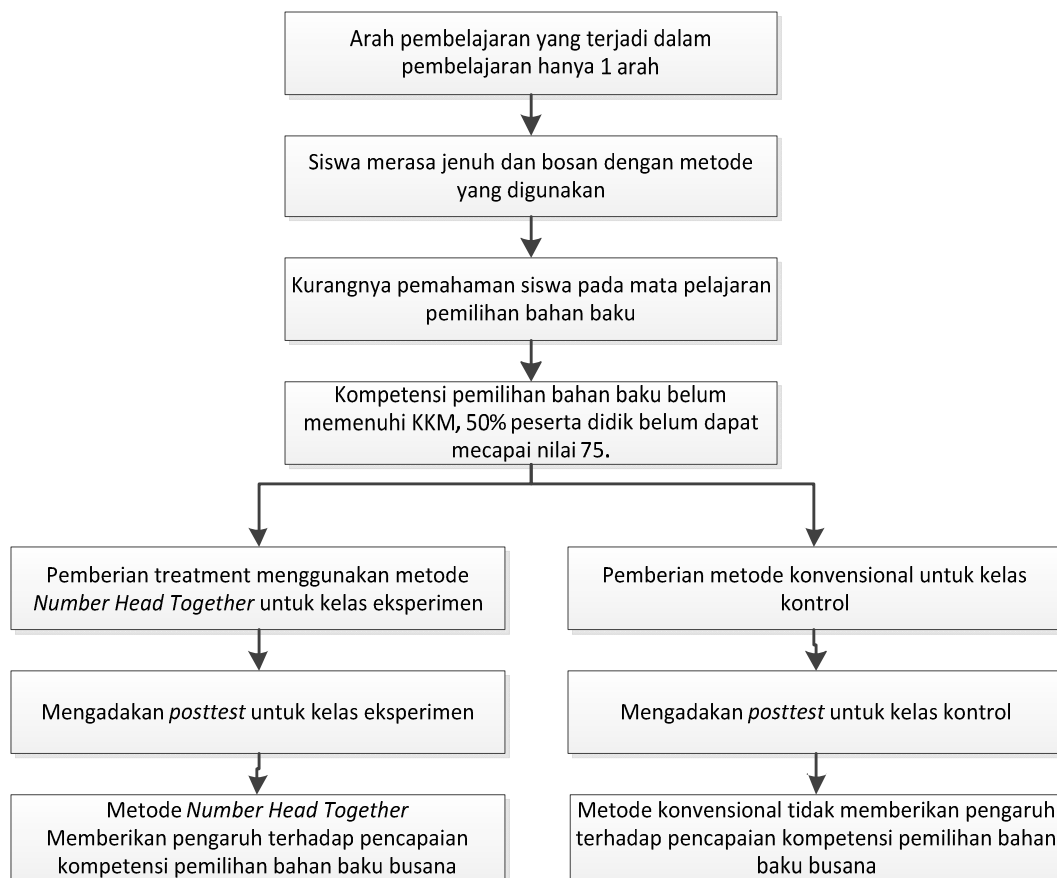
Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian penerapan metode *Number Head together* pada materi yang diklasifikasikan pada Tabel 1 mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan, namun dilihat dari penelitian terdahulu metode *Number Head Together* belum pernah diterapkan di SMK N 2 Godean.

C. Kerangka Berfikir

Sesuai dengan tujuan kurikulum sekolah menengah kejuruan (SMK) yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Lulusan SMK dituntut untuk mengembangkan sifat profesional, unggul, siap bersaing dan siap memasuki dunia kerja. Secara khusus tujuan program keahlian tata busana adalah membekali peserta didik dengan keterampilan dan sikap agar kompeten. Namun

Kriteria Ketuntasan Minimal Kompetensi pemilihan bahan baku busana di SMK N 2 Godean adalah 80%. Berdasarkan data nilai siswa kelas X Tata Busana menunjukkan sebagian besar siswa belum mencapai nilai KKM. Siswa yang dianggap kompeten atau siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 50% dan 50% sisanya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Menurut beberapa pendapat ahli, pembelajaran dianggap berhasil jika 75% dari siswa mencapai nilai ketuntasan minimal. Dengan demikian kompetensi pemelihan bahan baku busana dianggap kurang berhasil. Hal ini disebabkan karena pembelajaran satu arah yang menempatkan siswa sebagai objek, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dengan metode mengajar yang monoton.

Metode *Number Head Together* merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar akademik struktural (meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik), pengakuan adanya keragaman (agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang), pengembangan keterampilan sosial (mengembangkan keterampilan sosial siswa, keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok). Penerapan metode *Number Head Together* (NHT) diasumsikan dapat menjadi solusi masalah pembelajaran dan meningkatkan partisipasi serta kompetensi siswa dalam pemilihan bahan baku busana.



Gambar 1. Kerangka Berfiikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesis penelitian ini: metode *Number Head Together* berpengaruh pada pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana di SMK N 2 Godean

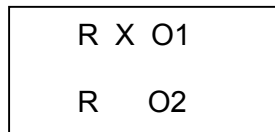
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Prosedur Ekperimen

1. Desain Eksperimen

Desain dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan model penelitian *Posttest-Only Control Design* yaitu terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random, kelompok pertama diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol, pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) dianalisis dengan analisis statistik. Model penelitian *Posttest-Only Control Design* sebagai berikut:



Keterangan:

R : kelas eksperimen dan kontrol yang dipilih secara random

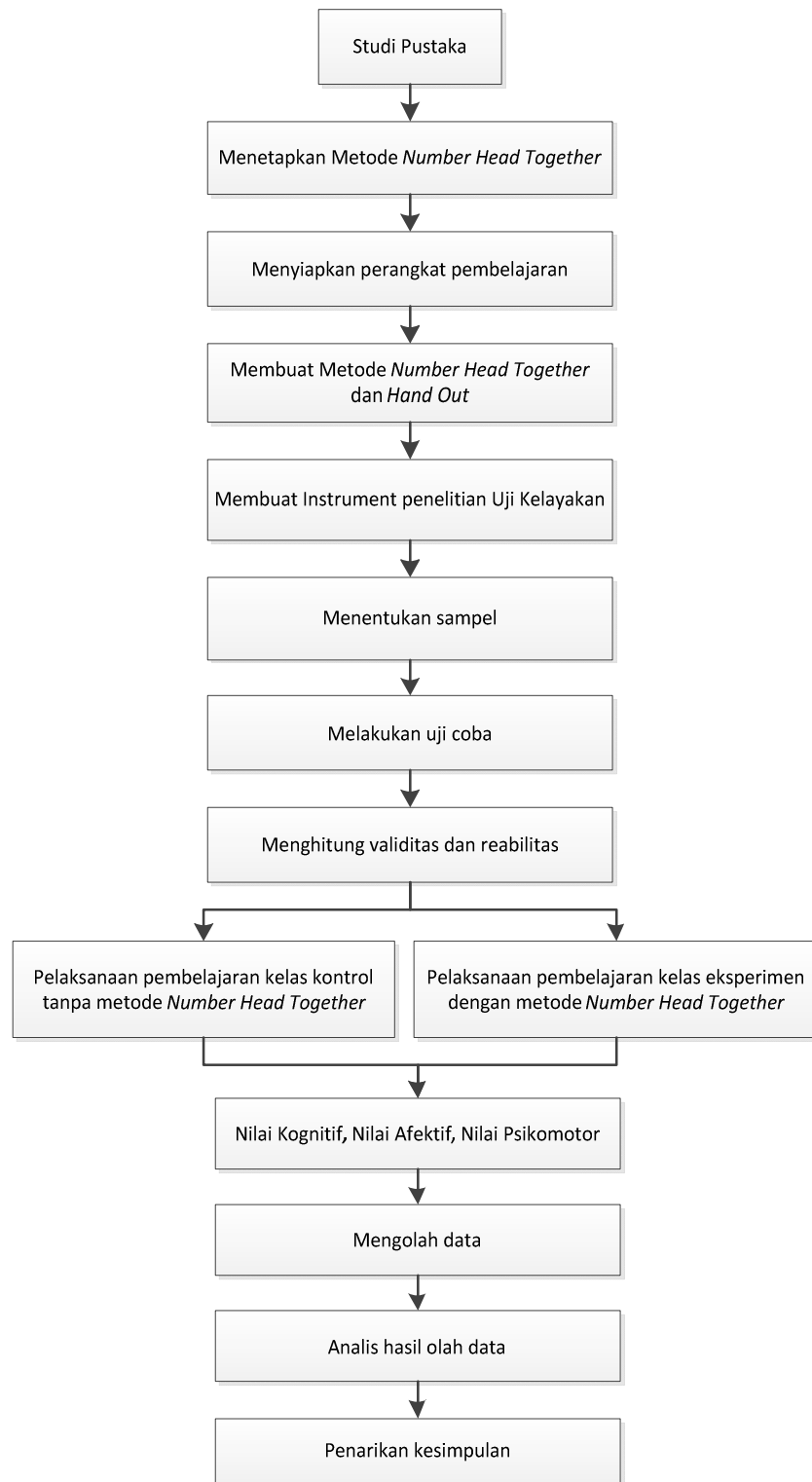
X : perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode *Number Head Together*

O1 : nilai *posttest* kelas eksperimen

O2 : nilai *posttest* kelas kontrol

2. Prosedur Eksperimen

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Prosedur penelitian dapat dilihat seperti diagram di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Prosedur Eksperimen

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 2 Godean yang bertempat di Jl. Jae Sumantoro, Sidoagung, Godean, Sleman dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2015 sampai dengan selesai.

C. Subyek Eksperimen

1. Variabel

Terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun dalam penelitian ini dapat diuraikan, yaitu :

a) Variabel bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya dependen/ terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Metode *Number Head Together*.

b) Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Kompetensi Pemilihan Bahan Baku siswa kelas X di SMK N 2 Godean.

2. Populasi dan Sampel

a) Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X program studi Tata Busana SMK N 2 Godean, semester genap tahun ajaran 2015/2016.

b) Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang akan diteliti dalam penelitian. Pengambilan sampel atau penentuan untuk kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dilakukan dengan teknik *Probability Sampling*, berupa *Simple*

Random Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Penentuan secara acak dilakukan dengan maksud agar setiap kelas mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian, yang dirandom adalah kelasnya. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah dengan undian kelas. Siswa kelas X Jurusan Busana SMK N 2 Godean, terdapat 3 kelas yakni X 1 dengan jumlah 32 siswa, X dengan jumlah 32 siswa dan X 3 dengan jumlah siswa 32 siswa. Ketiga kelas tersebut akan diundi untuk kelas uji coba, eksperimen dan kelas kontrol, kelas yang tidak terpilih sebagai kelas eksperimen atau yang tidak mendapatkan *treatment* dijadikan kelas kontrol. Melihat tabel *Herry King*, sample yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa, dengan taraf signifikansi kesalahan 5%.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kompetensi berguna untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik dalam pembelajaran memilih bahan baku busana. Teknik pengumpulan data berupa tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif dengan bentuk tes pilihan ganda, aspek psikomotor dan tes unjuk kerja.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui metode/cara yang digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen atau catatan yang mendukung dalam proses pembelajaran. Dokumen yang digunakan antar lain: silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), *hand out*, daftar nilai peserta didik serta foto hasil kegiatan penelitian.

E. Instrumen EKsperimen

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sehingga hasilnya lebih baik dan mudah diolah. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen dengan lembar tes pilihan ganda, lembar observasi sikap dan lembar penilaian unjuk kerja.

1. Tes Pilihan Ganda

Tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur aspek kognitif yang dibuat dalam bentuk soal pilihan ganda. Jenis soal tes pilihan ganda digunakan untuk melihat *posttest* yaitu tes diberikan setelah pelaksanaan pembelajaran memilih bahan baku busana, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Kisi-kisi instrumen soal tes pilihan ganda dapat dilihat pada Tabel 05.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Soal Tes Pilihan Ganda (Kognitif) dalam Kegiatan Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 2 Godean

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Pengalaman Kognitif						Bentuk Soal	Nomor Soal	Jumlah soal
			C1	C2	C3	C4	C5	C6			
Mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis	Pengertian busana berdasarkan kesempatan	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian busana berdasarkan kesempatan	√						Pilihan ganda	1	1
	Jenis-jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan: a. Formal b. Casual c. Activewear	Peserta didik mampu menjelaskan jenis busana berdasarkan kesempatan formal		√					Pilihan ganda	10	1
		Peserta didik mampu menjelaskan jenis busana berdasarkan kesempatan casual		√					Pilihan ganda	7	1
		Peserta didik mampu menjelaskan jenis busana berdasarkan kesempatan <i>ativewear</i>		√					Pilihan ganda	8	1
	Mengidentifikasi jenis jenis bahan baku busana	Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan formal			√				Pilihan ganda	5	1

	berdasarkan kesempatan: a. Forma b. Casual c. Activewear	Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan casual			√				Pilihan ganda	6	1
		Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan activewear			√				Pilihan ganda	9	1
	Pemilihan bahan baku busana berdasarkan kesempatan: a. Formal b. Casual c. Activewear	Peserta didik mampu memilih jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan formal				√			Pilihan ganda	4	1
		Peserta didik mampu memilih jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan casual				√			Pilihan ganda	3	1
		Peserta didik mampu memilih jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan <i>activewear</i>				√			Pilihan ganda	2	1
Jumlah											10

Pada penilaian ranah kognitif menggunakan tes pilihan ganda yang terdiri dari lima alternatif jawaban dengan satu jawaban yang benar. Skor yang diberikan pada jawaban benar adalah 1, sementara untuk jawaban salah 0. Sehingga apabila dari 10 soal dijawab benar maka skor yang diperoleh yaitu 10 dengan total nilai 100, berikut ini rumus perhitungan nilai akhir tes pilihan ganda:

$$\text{Perolehan skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

(Purwanto, 2013: 207)

2. Lembar Observasi

Lembar observasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data saat pelaksanaan pembelajaran memilih bahan baku busana dengan menggunakan metode *Number Head Together* khususnya pada aspek afektif (observasi sikap). Kisi-kisi instrumen untuk penilaian sikap dapat dilihat pada Tabel 06.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Sikap (Afektif) dalam Kegiatan Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 2 Godean

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Aspek yang di amati	Bentuk instrumen
Mengkategorikan jenis bahan utama dan bahan elipsis	Pengertian busana berdasarkan kesempatan.	Peserta didik mengetahui pengertian busana berdasarkan kesempatan	- Memperhatikan guru selama penyajian materi	Lembar observasi
	Jenis-jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan: a. Formal b. Casual c. Activewear	Peserta didik mampu Menjelaskan jenis-jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan: a. Formal b. Casual c. Activewear	- Menjawab pertanyaan guru - Berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran - Teliti dalam memilih bahan baku busana	
	Mengidentifikasi jenis jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan: a. Formal b. Casual c. Activewear	Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan: a. Formal b. Casual c. Activewear	- Cekatan dalam memilih bahan baku busana - Bertanggung jawab menjaga kerapian dan kebersihan tempat duduk masing-masing	
	Pemilihan bahan baku busana berdasarkan kesempatan: a. Formal b. Casual c. Activewear	Peserta didik mampu memilih jenis jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan: a. Formal b. Casual c. Activewear	- selama kegiatan pembelajaran - Disiplin selama kegiatan pembelajaran	

Penilaian menggunakan lembar observasi terdiri dari lima indikator sikap, dengan setiap indikator terdapat 4 sub indikator. kriteria penilaian avektif dibuat dalam rubrik penilaian dengan kriteria penskoran 4, 3, 2, 1 Berikut ini rumus perhitungan nilai akhir aspek afektif:

$$\text{Perolehan skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

(Purwanto, 2013: 207)

3. Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Dalam penelitian ini lembar penilaian unjuk kerja digunakan untuk mengukur aspek psikomotor siswa pada kompetensi memilih bahan baku busana. Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan cara meneliti dan menilai satu persatu siswa dari persiapan, proses dan hasil. Kisi-kisi instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada Tabel 07.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja (Psikomotor) dalam Kegiatan Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 2 Godean

Kompetensi	Indikator Penilaian	Aspek pengamatan	Metode pengumpulan data
Memilih bahan baku busana berdasarkan kesempatan formal a. Busana sekolah b. Busana pesta c. Busana kerja	Peserta didik mampu memilih bahan baku busana berdasarkan kesempatan sekolah	Memilih bahan baku yang memiliki ciri: warna yang terang, kuat dan menyerap keringat	Unjuk kerja
	Peserta didik mampu memilih bahan baku busana berdasarkan kesempatan pesta	Memilih bahan baku yang memiliki ciri: melangcai, berkilau dan warna cerah	
	Peserta didik mampu memilih bahan baku busana berdasarkan kesempatan kerja	Memilih bahan baku yang memiliki ciri: warna tidak mencolok, kain tebal dan menyerap keringat	
Memilih bahan baku busana berdasarkan kesempatan kasual a. Busana rumah b. Busana rekreasi	Peserta didik mampu memilih bahan baku busana berdasarkan kesempatan dirumah	Memilih bahan baku yang memiliki ciri: lembut, dingin dan menyerap keringat	
	Peserta didik mampu memilih bahan baku busana berdasarkan kesempatan rekreasi	Memilih bahan baku yang memiliki ciri: warna cerah, nyaman dan kuat	
Memilih bahan baku busana berdasarkan kesempatan activewear	Peserta didik mampu memilih bahan baku busana berdasarkan kesempatan activewear	Memilih bahan baku yang memiliki ciri: bahan elastic, kuat dan menyerap keringat	

Penilaian ranah psikomotor menggunakan lembar penilaian unjuk kerja, kriteria penilaian pada aspek persiapan, proses dan hasil dibuat dalam rubrik penilaian dengan kriteria penskoran 4, 3, 2, 1. Setelah masing-masing aspek dinilai.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian instrumen digunakan untuk memperoleh item yang benar-benar valid dan reliabel, sehingga apabila instrumen tersebut digunakan untuk penelitian maka data yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Uji instrumen diambil dari siswa yang tidak termasuk sampel penelitian pada waktu dan tempat yang berbeda, sehingga dalam penelitian ini uji coba instrumen dilakukan pada 32 siswa. Adapun tahapan dalam pengujian instrumen yaitu:

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah ketepatan suatu alat ukur atau instrumen yang mampu digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas kontrak. Validitas isi adalah meminta pendapat para ahli (*judgment expert*) terkait dengan instrumen yang akan digunakan untuk pengambilan data, apakah instrumen tersebut dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan atau mungkin dirombak total. Validitas kontrak dimulai dengan menyusun butir instrumen kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan guru mata pelajaran memilih bahan baku busana di SMK N 2 Godean dan dosen pembimbing kemudian meminta pertimbangan (*judgment expert*) dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun dan kemudian instrumen diujicobakan. *Judgement expert* dalam penelitian ini adalah ahli materi, ahli metode dan ahli evaluasi. Para ahli yang dimintai pendapatnya terdiri dari tiga orang dosen.

Validitas kontraks adalah validitas yang digunakan untuk instrumen yang berbentuk soal, dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan. Validitas isi dimulai dengan menguji cobakan instrumen kemudian menganalisis item butir soal dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total.

Menentukan kriteria penilaian dari instrumen yang berbentuk non-test tidak berdasarkan tingkat kecenderungan tetapi menggunakan penilaian yang ditetapkan berdasarkan jumlah butir valid dan nilai yang dicapai dari skala penilaian yang digunakan. Kualitas isi instrumen dinilai menggunakan *checklist* dengan skala penilaian yaitu ya = 1 dan tidak = 0. Kemudian dihitung jumlah skor yang dinyatakan valid oleh *judgment expert*. Rumus untuk menghitung kualitas media dan instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Kualitas Instrumen

Kualitas	Interval Skor
Valid dan layak digunakan untuk pengambilan data	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$
Tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk pengambilan data	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$

Keterangan:

- S : Skor responden
- P : Panjang kelas interval
- S_{min} : Skor minimum
- S_{max} : Skor tertinggi

Hasil validitas metode *Number Head Together* dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Validitas Metode Number Head Together

Kualitas	Interval Skor	Jumlah Ahli	Persentase
Valid dan layak digunakan untuk pengambilan data	$2 \leq \text{skor} \leq 5$	2	100%
Tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk pengambilan data	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	0	0

Berdasarkan Tabel 6. Metode *Number Head Together* dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pengambilan data. Hasil validitas materi *hand out* dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Validitas Materi Hand Out

Kualitas	Interval Skor	Jumlah Ahli	Persentase %
Valid dan layak digunakan untuk pengambilan data	$6 \leq \text{skor} \leq 13$	2	100%
Tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk pengambilan data	$0 \leq \text{skor} \leq 6$	0	0

Berdasarkan Tabel 7. Materi *hand out* dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pengambilan data. Hasil validitas penilaian observasi sikap dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Validitas Penilaian Observasi Sikap

Kualitas	Interval Skor	Jumlah Ahli	Persentase
Valid dan layak digunakan untuk pengambilan data	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	2	100%
Tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk pengambilan data	$0 \leq \text{skor} \leq 1$	0	0

Berdasarkan Tabel 8, penilaian observasi sikap dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pengambilan data. Hasil validitas kualitas penilaian tes unjuk kerja dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Validitas Penilaian Tes Unjuk Kerja

Kualitas	Interval Skor	Jumlah Ahli	Persentase %
Valid dan layak digunakan untuk pengambilan data	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	2	100%
Tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk pengambilan data	$0 \leq \text{skor} \leq 1$	0	0

Berdasarkan Tabel 9. penilaian tes unjuk kerja dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pengambilan data. Hasil validitas kualitas penilaian tes pilihan ganda dapat dilihat pada Tabel 10 di bawah ini:

Tabel 11. Hasil Validitas Penilaian Tes Pilihan Ganda

Kualitas	Interval Skor	Jumlah Ahli	Persentase %
Valid dan layak digunakan untuk pengambilan data	$7 \leq \text{skor} \leq 14$	2	100%
Tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk pengambilan data	$0 \leq \text{skor} \leq 6$	0	0

Berdasarkan Tabel 10 penilaian tes pilihan ganda dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pengambilan data.

Instrumen tes pilihan ganda setelah dinyatakan valid oleh *judgment expert* kemudian dilakukan uji coba terhadap butir-butir soal kepada siswa kelas X busana yang bukan merupakan sampel penelitian dengan jumlah peserta didik 32. Uji validitasnya adalah dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : korelasi *product moment*
- x_i : skor butir pertanyaan
- y_i : skor total
- $x_i y_i$: skor pertanyaan dikalikan skor total
- n : jumlah responden

(Sugiyono, 2012: 228)

Pedoman perhitungan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dengan $n = 30$ yaitu 0,361, maka butir tersebut valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid. Hasil validitas instrumen tes pilihan ganda yang dihitung dengan *SPSS 20 for Windows* dapat dilihat pada Tabel 11 di bawah ini:

Tabel 12. Hasil Validitas Instrumen Tes Pilihan Ganda

No Butir	r hitung	r tabel	Hasil	Keputusan
1	0,365	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,543	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,657	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,620	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,356	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,287	0,349	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid

7	0,427	0,349	r hitung > r tabel	Valid
8	0,419	0,349	r hitung > r tabel	Valid
9	0,498	0,349	r hitung > r tabel	Valid
10	0,530	0,349	r hitung > r tabel	Valid

Berdasarkan Tabel 11, diketahui 9 butir soal dinyatakan valid dan 1 butir soal dinyatakan tidak valid. sehingga instrumen tes pilihan ganda dapat digunakan dalam pengambilan data.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Reliabilitas instrumen ini diuji dengan *internal consistency*, dilakukan dengan mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Teknik pengujian realibilitas untuk penelitian ini menggunakan KR 20 untuk tes pilihan ganda dan *Alfa Cronbach* untuk observasi sikap dan tes unjuk kerja.

Rumus KR 20 adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

k : jumlah item dalam instrumen

p_i : proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

q_i : $1 - p_i$

s_t^2 : varians total

Rumus *Alfa Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_t^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

k : mean kuadrat antara subyek

$\sum s^2$: mean kuadrat kesalahan

s_t^2 : varians total

Pedoman untuk mengukur tinggi rendahnya suatu instrumen berdasarkan klasifikasi dari Sugiyono (2012: 231) adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Kriteria Tingkat Reliabilitas

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Hasil reliabilitas lembar tes pilihan ganda untuk mengukur aspek kognitif menggunakan rumus KR 20 diperoleh hasil sebesar 0,604. Ini berarti instrumen lembar tes pilihan ganda kuat, sehingga instrumen tersebut dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

Hasil reliabilitas lembar observasi sikap untuk mengukur aspek afektif menggunakan rumus *Alfa Cronbach* diperoleh nilai koefisien *alfa cronbach* sebesar 0,620. Ini berarti instrumen lembar observasi sikap kuat, sehingga instrumen tersebut dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

Hasil reliabilitas lembar tes unjuk kerja untuk mengukur aspek psikomotor menggunakan rumus *Alfa Cronbach* diperoleh nilai koefisien *alfa cronbach* sebesar 0,624. Ini berarti instrumen lembar tes unjuk kerja kuat, sehingga instrumen tersebut dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam suatu penelitian eksperimen merupakan tahap penting dimana data yang dikumpulkan diolah dan disajikan sedemikian rupa untuk membantu peneliti dalam menjawab permasalahan yang diteliti. Teknik

analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Analisis data merupakan proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian secara kognitif, afektif dan psikomotor sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini statistik deskriptif dan uji hipotesis dengan uji t. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi, dilihat dari mean, median, modus dan standar deviasi yang dibuat dalam distribusi frekuensi. Uji hipotesis menggunakan uji t digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan yaitu apakah terdapat atau tidak terdapat pengaruh penggunaan metode *Number Head Together* terhadap pencapaian kompetensi di SMK N 2 Godean

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk mengetahui pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana dari data menggunakan metode *Number Head Together* (eksperimen) dan tanpa menggunakan metode *Number Head Together* (kontrol). Data diolah dan disajikan ke dalam bentuk tabel yang meliputi *mean (Me)*, *median (Md)*, *modus (Mo)* dan standar deviasi (S).

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu dalam kelompok tersebut. Rumus perhitungan *mean* adalah:

$$Me = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

Me = mean (rata-rata)

$\sum f_i$ = jumlah data/ sampel

$\sum f_i X_i$ = jumlah perkalian antara f_i pada interval data dengan tanda kelas X_i
(Sugiyono, 2012: 54)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Rumus perhitungan *median* adalah:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Md = median

b = batas bawah, dimana *median* akan terletak

n = banyak data/ jumlah sampel

p = panjang kelas interval

F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas *median*

f = frekuensi kelas *median*

(Sugiyono, 2012: 53)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut. Rumus perhitungan *modus* adalah:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

Mo = modus

b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval

b1 = frekuensi pada kelas modus

b2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

(Sugiyono, 2012: 52)

Standar deviasi/ simpangan baku digunakan untuk mengetahui seberapa besar penyimpangan data terhadap rata-ratanya, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan:

S = standar deviasi

x_i = varian sampel

\bar{x} = simpangan baku tabel

n = jumlah sampel

(Sugiyono, 2012: 58)

Data nilai kompetensi siswa yang telah diolah dalam statistik deskriptif, kemudian cara penyajian data dibuat dalam tabel distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi disusun apabila jumlah data yang akan disajikan terlalu banyak agar data disajikan menjadi lebih efisien dan komunikatif maka dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (Sugiyono, 2012: 32).

Sugiyono (2012: 36-37) menjelaskan cara untuk membuat distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung jumlah kelas interval, dengan rumus *Sturges* $K = 1 + 3,3 \log n$.
- b) Menghitung rentang data, dengan rumus data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah 1.
- c) Menghitung panjang kelas, dengan rumus rentang dibagi jumlah kelas.
- d) Menyusun kelas interval, secara teoritis penyusunan kelas interval dimulai dari data yang terkecil, tetapi tidak menutup kemungkinan supaya data lebih komunikatif dapat dimulai bukan dari data terkecil.

Data nilai kompetensi siswa yang telah dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, selanjutnya digunakan untuk mengukur suatu pencapaian kompetensi siswa, dengan demikian maka penggunaan metode *Number Head Together* dalam kompetensi memilih bahan baku busana dikatakan memberikan pengaruh yang positif apabila berhasil mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan

Adapun penetapan kriteria ketuntasan pencapaian kompetensi dasar di SMK N 2 Godean yaitu telah tuntas jika lebih dari 80%, dengan nilai yang harus dicapai siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan guru mata memilih bahan baku busana adalah 75.

Tabel 14. Kategori Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Baku Busana

No.	Jumlah Nilai	Kategori
1.	≤75	Belum mencapai KKM
2.	75-100	Telah mencapai KKM

2. Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data-data yang diuji adalah data kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *Kolmogrov Smirnov*. Rumus uji normalitas adalah sebagai berikut:

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan :

- K_D : harga *K-Smirnov* yang dicari
- n_1 : jumlah frekuensi yang diperoleh
- n_2 : jumlah frekuensi yang diharapkan

Data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari hasil yang signifikan, apabila:

- Nilai $P/$ signifikansi (sig) > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- Nilai $P/$ signifikansi (sig) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui homogenitas antara dua kelompok atau lebih. Uji homogenitas dengan menggunakan uji F, hal ini dilakukan karena merupakan salah satu cara untuk menguji homogenitas data. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil tes dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dengan nilai F_{tabel} pada taraf kesalahan 5%.

- Nilai P/ signifikansi (sig) < 0,05, data berasal dari populai-populasi yang mempunyai varians tidak sama.
- Niali P/ signifikasi (sig) > 0,05, data berasal dari populai-populasi yang mempunyai varians sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh metode *Number Head Together* terhadap pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana di SMK N 2 Godean yang beralamat di Jl. Jae Sumantoro, Sidoagung, Godean, Sleman. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu penilaian pada ranah kognitif berupa tes pilihan ganda, afektif berupa lembar observasi sikap dan psikomotor berupa lembar penilaian unjuk kerja pemilihan bahan baku busana.

A. Deskripsi Data

Pemilihan bahan baku busana dipelajari pada mata pelajaran memilih bahan baku busana, peserta didik dituntut untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pencapaian kompetensi merupakan kemampuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik dalam suatu kompetensi tertentu sesuai nilai KKM yang ditetapkan. Penilaian pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana diperoleh melalui penilaian dengan mengacu pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas untuk membandingkan pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana dengan *treatment* yang diberikan, yaitu kelas kontrol (tanpa menggunakan metode *Number Head Together*) dan kelas eksperimen (menggunakan metode *Number Head Together*). Sampel dipilih secara random dari seluruh populasi peserta didik kelas X busana butik di SMK N 2 Godean dan diperoleh kelas kontrol sejumlah 32 peserta didik dan kelas eksperimen sejumlah 32 peserta didik.

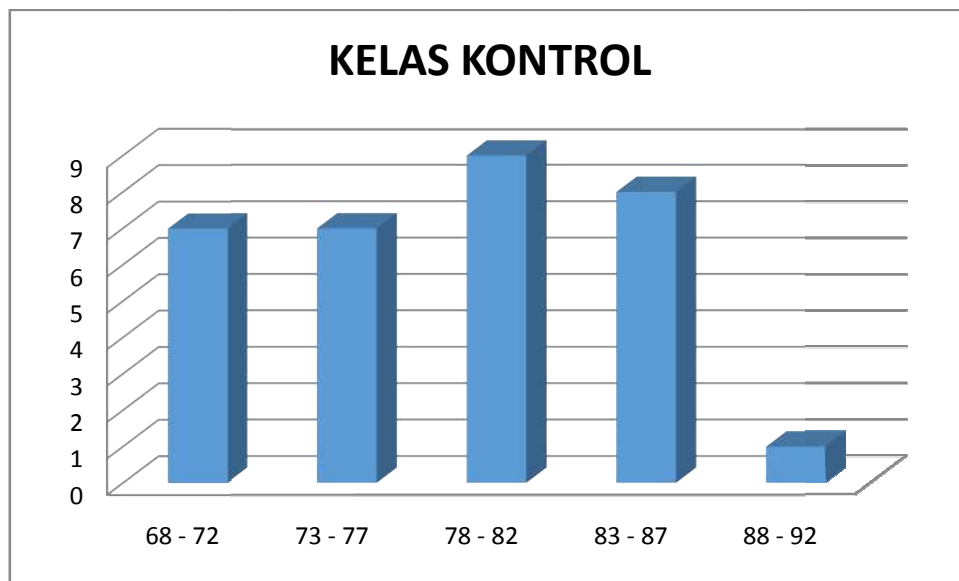
1. Deskripsi Data Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Baku Busana pada Kelas Kontrol Tanpa Menggunakan Metode *Number Head Together* di SMK N 2 Godean.

Hasil analisis deskriptif data nilai kompetensi memilih bahan baku busana kelas kontrol (tanpa menggunakan metode *Number Head Together*) diperoleh nilai tertinggi sebesar 90; nilai terendah sebesar 70 dan nilai rata-rata sebesar 79. Agar deskripsi data lebih jelas, berikut disajikan distribusi frekuensi data berdasarkan ketercapaian KKM yang diperoleh siswa tanpa menggunakan metode *Number Head Together*. Jumlah kelas interval dalam distribusi frekuensi dapat dihitung dengan rumus *Sturges* dan rangkuman distribusi nilai kompetensi siswa kelas X busana butik tanpa menggunakan metode *Number Head Together* dapat dilihat pada tabel 14 di bawah ini:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Nilai Kompetensi

No.	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	68 – 72	7	21,88%
2	73 – 77	7	21,88%
3	78 – 82	9	28,13%
4	83 – 87	8	25,00%
5	88 – 92	1	3,13%
	JUMLAH	32	100,00%

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas menunjukkan frekuensi mutlak dan relatif tertinggi yaitu pada kelas interval 78 – 92 dengan frekuensi sebesar 9 dan frekuensi relatifnya sebesar 28,13%.



Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Kompetensi

Selanjutnya dari data di atas, untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik tuntas atau tidak tuntas dalam kompetensi pemilihan bahan baku ditetapkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal dari pihak sekolah. Sesuai dengan kriteria nilai mata pelajaran memilih bahan baku busana di SMK N 2 Godean, menetapkan bahwa nilai di bawah 75 dinyatakan tidak tuntas atau tidak lulus sedangkan nilai di atas 75 dinyatakan tuntas atau lulus.

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang ada di SMK N 2 Godean agar lebih jelas maka dibuat pengkategorian jumlah peserta didik yang lulus dan tidak lulus pada kelas kontrol yang disajikan dalam bentuk Tabel 15:

Tabel 16. Kategorisasi Nilai Kompetensi

No.	Jumlah Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	≤75	Belum Tuntas	19	59%
2	75-100	Tuntas	13	41%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan Tabel 15 dapat dinyatakan bahwa nilai kompetensi peserta didik pada kelas kontrol yang berada pada kategorisasi belum tuntas atau masih

memperoleh nilai di bawah 75 adalah sebanyak 13 peserta didik (41%) dan nilai kompetensi peserta didik dalam kategori tuntas atau di atas 75 adalah sebanyak 19 peserta didik (59%), untuk itu perlu dilakukan perlakuan yang dapat memperbaiki pencapaian kompetensi hasil belajar siswa dalam pembelajaran memilih bahan baku busana dengan menggunakan metode *Number Head Together*.

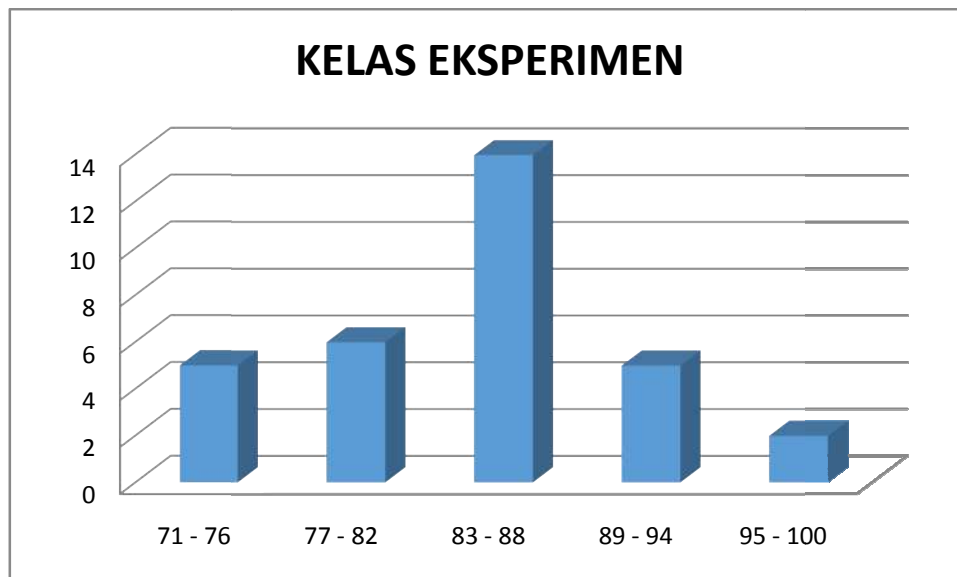
2. Deskripsi Data Pencapaian Kompetensi Memilih Bahan Baku Busana pada Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Metode *Number Head Together* di SMK N 2 Godean

Hasil analisis deskriptif data nilai kompetensi memilih bahan baku busana kelas eksperimen metode *Number Head Together* diperoleh nilai tertinggi sebesar 96; nilai terendah sebesar 71 dan nilai rata-rata sebesar 84, agar deskripsi data lebih jelas, berikut pada Tabel 16 disajikan distribusi frekuensi data berdasarkan ketercapaian KKM yang diperoleh siswa dengan menggunakan metode *Number Head Together*. Jumlah kelas interval dalam distribusi frekuensi dapat dihitung dengan rumus *Sturges* dan rangkuman distribusi nilai kompetensi siswa kelas X busana butik dengan menggunakan metode *Number Head Together*.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Nilai Kompetensi

No.	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	71 - 76	5	15,63%
2	77 - 82	6	18,75%
3	83 - 88	14	43,75%
4	89 - 94	5	15,63%
5	95 - 100	2	6,25%
	JUMLAH	32	100,00%

Berdasarkan Tabel 16 distribusi frekuensi di atas menunjukkan frekuensi mutlak dan relatif tertinggi yaitu pada kelas interval 83 – 88 dengan frekuensi sebesar 14 dan frekuensi relatifnya sebesar 43,75%.



Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Kompetensi Memilih Bahan Baku Busana Kelas Eksperimen

Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat grafik distribusi frekuensi nilai kompetensi memilih bahan baku busana. Nilai paling banyak yang diperoleh oleh siswa adalah pada rentang 83-84 dengan jumlah siswa sebanyak 14. Sebanyak 6 orang siswa mendapat nilai terendah pada rentang 71-76. Rentang nilai tertinggi hanya didapat oleh 2 orang siswa. Selanjutnya dari data di atas, untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik tuntas atau tidak tuntas dalam kompetensi memilih bahan baku busana ditetapkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal dari pihak sekolah. Sesuai dengan kriteria nilai mata pelajaran memilih bahan baku busana di SMK N 2 Godean, menetapkan bahwa nilai di bawah 75 dinyatakan tidak tuntas atau tidak lulus sedangkan nilai di atas 75 dinyatakan tuntas atau lulus.

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang ada di SMK N 2 Godean agar lebih jelas maka dibuat pengkategorian jumlah peserta didik yang lulus dan tidak lulus pada kelas eksperimen yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 18. Kategorisasi Nilai Kompetensi pemilihan bahan baku busana Kelas Eksperimen

No.	Jumlah Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	≤75	Belum Tuntas	5	16%
2.	75-100	Tuntas	27	84%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa nilai kompetensi peserta didik pada kelas eksperimen yang berada pada kategorisasi belum tuntas atau masih memperoleh nilai di bawah 75 adalah sebanyak 5 peserta didik (16%) dan nilai kompetensi peserta didik dalam kategori tuntas atau di atas 75 adalah sebanyak 27 peserta didik (84%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Number Head Together* mempunyai dampak yang positif terhadap kompetensi peserta didik.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian prasyarat hipotesis bertujuan untuk memilih jenis teknik analisis data, yaitu memakai teknik *statistic parametris* atau menggunakan analisis *nonmalitas*. Cara yang dilakukan adalah dengan menguji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS 20 for Windows*. Kriteria pengujian ditentukan dengan menggunakan nilai

signifikansi. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (P) lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 18 di bawah:

Tabel 19. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

No.	Variabel	N	Nilai K-S	P	Keterangan
1.	Nilai Kelas Kontrol	32	0,627	0,827	Normal
2.	Nilai Kelas Eksperimen	32	0,721	0,676	Normal

Berdasarkan Tabel 18 hasil uji normalitas pada kelas kontrol diperoleh $P > 0,05$ yaitu $0,827 > 0,05$; dan pada kelas eksperimen diperoleh $P > 0,05$ yaitu $0,676 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada hasil penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas data, kemudian dilakukan uji homogenitas dengan bantuan *SPSS 20 for Windows*. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui homogenitas antara dua kelompok atau lebih. Uji homogenitas dikenakan pada data nilai dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji homogenitas dengan menggunakan uji F, dimana suatu data dinyatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada tabel 19 di bawah:

Tabel 20. Hasil Uji Homogenitas

Sumber	F_{hitung}	F_{tabel}	P	Keterangan
Nilai Kompetensi	0,119	4,00	0,731	$F_h < F_t = \text{Homogen}$

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas menunjukkan bahwa kedua sampel bersifat homogen karena memiliki $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,119 < 4,00$ dan $P > 0,05$ yaitu $0,731 > 0,05$.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t pada kelas kontrol dan kelas eksperimen hasil pengukuran kompetensi memilih bahan baku busana. Pengujian hipotesis penilaian dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan metode *Number Head Together* terhadap pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana di SMK N 2 Godean.

Pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana setelah diberikan *treatment* kemudian diuji menggunakan uji t untuk menguji hipotesis dengan kriteria penerimaan hipotesis jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% atau $P < 0,05$. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh penggunaan metode *Number Head Together* terhadap pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana di SMK N 2 Godean.

H_a = ada pengaruh penggunaan metode *Number Head Together* terhadap pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana di SMK N 2 Godean.

Pengujian hipotesis ini dianalisis menggunakan bantuan *SPSS 20 for Windows* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 21. Hasil Uji t

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	P	Keterangan	Kesimpulan
Nilai Kompetensi	Kontrol= 77,44 Eksperimen = 83,47	4,820	2,039	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ = signifikan	H_a diterima

Berdasarkan Tabel 20 hasil uji t tersebut diketahui besarnya t_{hitung} kompetensi memilih bahan baku busana sebesar 4,820, t_{tabel} df31 sebesar 2,039, dengan nilai taraf signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pencapaian kompetensi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun besarnya perbedaan ditunjukkan pada nilai rata-rata (*mean*) pada kelas kontrol sebesar 78 dan pada kelas eksperimen nilai rata-rata (*mean*) sebesar 84. Perbedaan nilai rata-rata (*mean*) ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari penggunaan metode *Number Head Together* terhadap pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana di SMK N 2 Godean.

Kemudian karena t_{hitung} nilai $> t_{tabel}$ ($4,820 > 2,039$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *Number Head Together* terhadap pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana di SMK N 2 Godean.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

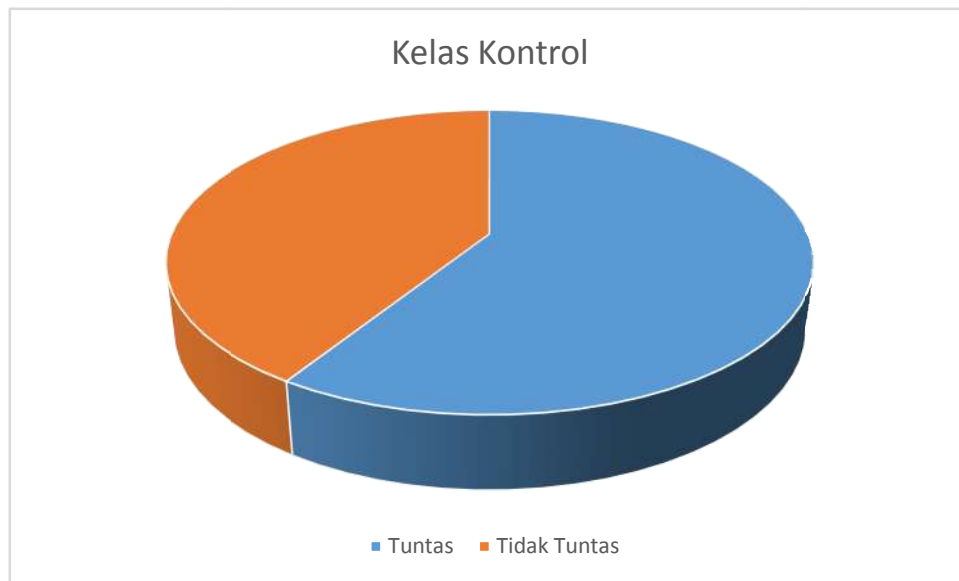
1. Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Baku Busana pada Kelas Kontrol tanpa Menggunakan Metode *Number Head Together*

Pencapaian hasil belajar peserta didik merupakan hasil yang dicapai peserta didik sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Penentuan standar nilai berdasarkan kebijakan yang dibuat oleh sekolah, KKM mata pelajaran memilih bahan baku dengan kompetensi memilih bahan baku busana ditentukan pada nilai 75. Sehingga peserta didik yang belum mencapai nilai KKM harus melakukan perbaikan (remidiasi).

Berdasarkan nilai KKM yaitu 75 untuk pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku pada kelas kontrol dengan jumlah 32 peserta didik yaitu tanpa menggunakan metode *Number Head Together* dinyatakan tuntas sebanyak 19 peserta didik (59%), sedangkan belum tuntas sebanyak 13 peserta didik (41%).

Sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh guru pengampu mata pelajaran memilih bahan baku busana di SMK N 2 Godean, ketuntasan belajar harus dicapai 80%. Berdasarkan kriteria tersebut, dilihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol masih tergolong di bawah standar ketuntasan yaitu nilai kompetensi peserta didik kurang dari 75 dengan pencapaian ketuntasan kurang dari 80% dari jumlah peserta didik. Dari data yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelas kontrol tanpa menggunakan metode *Number Head Together* belum dapat memenuhi KKM seluruhnya, karena ketuntasan belajar belum mencapai 80% dari jumlah peserta didik, sehingga perlu adanya upaya untuk memenuhi ketuntasan tersebut.

Belum tercapainya persentase tingkat ketuntasan peserta didik pada kelas kontrol ini, dikarenakan pada pembelajarannya belum menggunakan metode *Number Head Together* sehingga belum bisa menarik minat dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pada kompetensi memilih bahan baku busana lebih didominasi dengan pembelajaran ceramah dan penggunaan media *job sheet* sehingga kurang terdapat interaksi antara guru dan peserta didik. Cara penyampaian materi pembelajaran belum dapat menimbulkan minat dan memotivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu menjadi rendah dan tidak dapat mencapai nilai KKM.



Gambar 5. Diagram Kategorisasi Kompetensi

2. Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Baku Busana pada kelas Eksperimen Menggunakan Metode *Number Head Together*

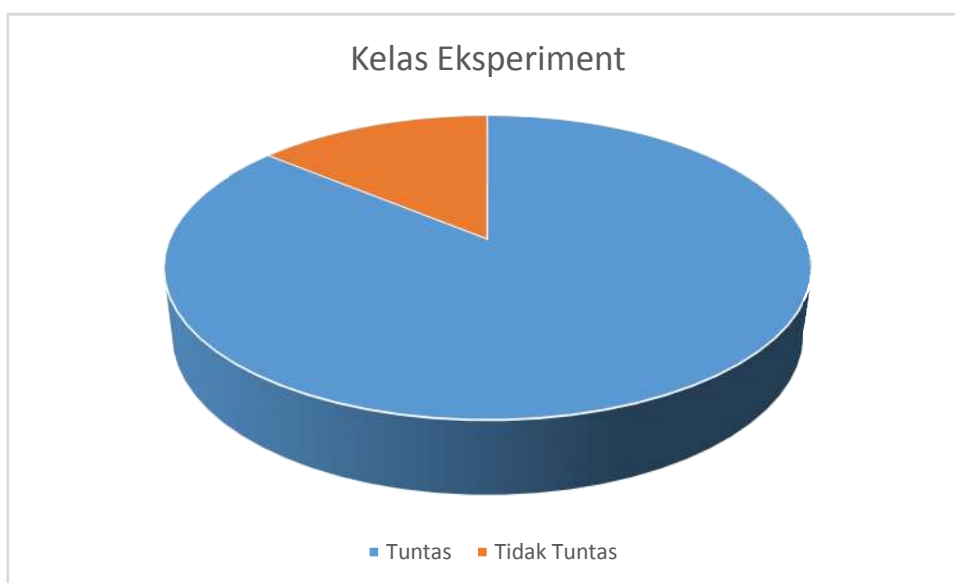
Pencapaian keberhasilan kompetensi dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh dengan membandingkan pada suatu kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu upaya untuk meningkatkan dan memaksimalkan hasil belajar peserta didik pada kompetensi memilih bahan baku ini dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Number Head Together*. Setelah penerapan metode *Number Head Together* kemudian dilihat nilai hasil belajar yang telah dicapai.

Berdasarkan nilai KKM yaitu 75 untuk pencapaian kompetensi memilih bahan baku pada kelas eksperimen dengan jumlah 32 peserta didik yaitu dengan menggunakan metode *Number Head Together* dinyatakan tuntas sebanyak 27 peserta didik (84%) dan yang tidak tuntas sebanyak 5 peserta didik (16%).

Sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh guru pengampu mata pelajaran memilih bahan baku di SMK N 2 Godean, ketuntasan belajar harus dicapai 80%.

Berdasarkan kriteria tersebut, dilihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu nilai kompetensi peserta didik lebih dari 75 dengan pencapaian ketuntasan lebih dari 80% dari jumlah peserta didik. Dari data yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Number Head Together* sudah dapat memenuhi KKM seluruhnya, karena ketuntasan belajar sudah mencapai 80% dari jumlah peserta didik.

Ketercapaian ketuntasan tersebut disebabkan karena adanya pemberian perilaku pada kelas eksperimen yaitu berupa penggunaan metode *Number Head Together*. Pencapaian kompetensi memilih bahan baku dengan menerapkan metode *Number Head Together* dikatakan sebagai pembelajaran yang berhasil. Selain itu proses pembelajaran juga mampu memberikan pengaruh bagi peserta didik, karena lebih menumbuhkan minat dan memotivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat memberikan hasil belajar yang lebih maksimal

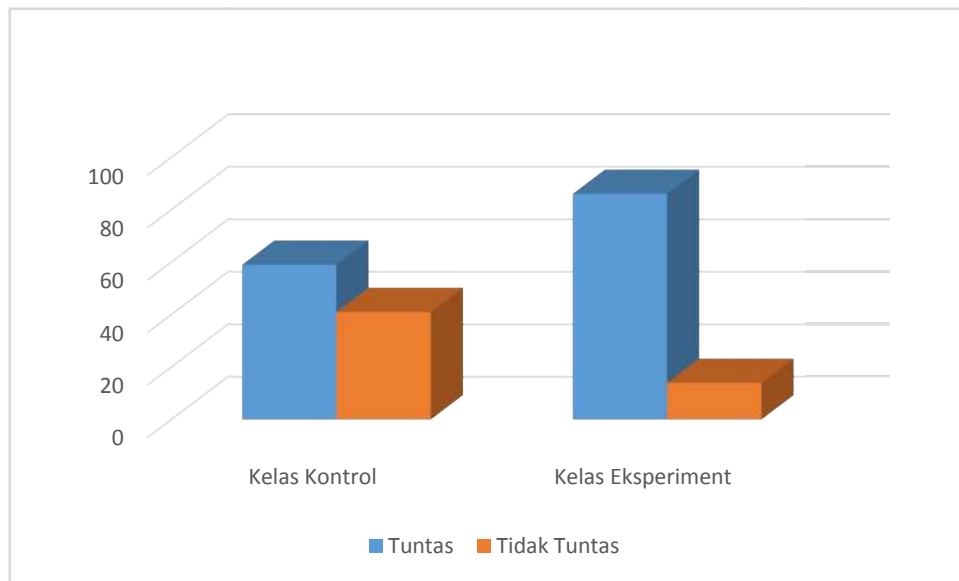


Gambar 6. Diagram Kategorisasi Kompetensi

3. Pengaruh Penggunaan Metode *Number Head Together* terhadap Pencapaian Kompetensi Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 2 Godean

Salah satu upaya untuk mencapai ketuntasan hasil belajar peserta didik pada kompetensi memilih bahan baku busana pada penelitian ini adalah penerapan metode *Number Head Together* yang dirancang dapat mengatasi masalah yang terjadi sebelumnya. metode *Number Head Together* adalah salah satu media pembelajaran yang sangat mendukung untuk pembelajaran praktik, salah satunya kompetensi memilih bahan baku busana. Karena metode *Number Head Together* mempunyai kelebihan yaitu penyajian pesan secara bertahap sehingga memungkinkan peserta didik untuk mempelajari materi selangkah demi selangkah, penyajiannya dapat dibuka dan dibalik, dapat digunakan berulang-ulang, tidak banyak membuang waktu karena materi sudah disiapkan, menarik perhatian dan minat siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji t untuk menguji hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan metode *Number Head Together* terhadap pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana di SMK N 2 Godean. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian, yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima pada pengujian uji t dengan nilai t_{hitung} 4,820 dan t_{tabel} 2,039; df30, signifikansi (P) 0,000. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,820 > 2,039$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu dapat terlihat pada hasil kompetensi siswa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen yang disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 7. Diagram Perbandingan Kompetensi Memilih Bahan Baku Busana Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan hasil antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dibuktikan dengan adanya perbedaan pencapaian kompetensi belajar. Beberapa hal yang mempengaruhi perbedaan pencapaian kompetensi peserta didik pada pembelajaran kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu meliputi kemauan dan kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan pemahaman materi pelajaran serta keaktifan dan motivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada kompetensi memilih bahan baku busana pada kelas kontrol beberapa peserta didik terlihat kurang memahami materi pembelajaran, tidak aktif serta belum termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, sehingga menyebabkan proses belajar mengajar pada sebagian peserta didik belum siap belajar pada saat guru mengajar.

Berbeda dengan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Number Head Together*, hasil belajar lebih baik dibandingkan pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan

metode *Number Head Together* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana di SMK N 2 Godean. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa kelas eksperimen yang melakukan pembelajaran dengan metode *Number Head Together* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol tanpa menggunakan metode *Number Head Together*. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *Number Head Together* memberikan perubahan ke arah positif, baik dari segi perilaku maupun pencapaian hasil belajar siswa kelas X busana di SMK N 2 Godean.

Penelitian “pengaruh metode *Number Head Together* terhadap pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana di SMK N 2 Godean” mampu menjawab hipotesis yang diajukan melalui analisis data-data yang diperoleh. Penelitian juga membuktikan bahwa penggunaan metode *Number Head Together* dapat membuat perbedaan pencapaian kompetensi peserta didik secara positif dan signifikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana pada kelas kontrol tanpa menggunakan metode *Number Head Together* di SMK N 2 Godean dari 32 peserta didik, yang termasuk pada kategori tuntas sebanyak 19 peserta didik (59%) dan kategori belum tuntas sebanyak 13 peserta didik (41%)., sehingga dapat disimpulkan bahwa pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana pada kelas kontrol tanpa menggunakan metode *Number Head Together* di SMK N 2 Godean belum dapat memenuhi KKM seluruhnya, karena ketuntasan belajar belum mencapai 80% dari jumlah peserta didik.
2. Pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Number Head Together* di SMK N 2 Godean dari 32 peserta didik, yang termasuk pada kategori tuntas sebanyak 27 peserta didik (84%) dan kategori belum tuntas sebanyak 5 peserta didik (16%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Number Head Together* di SMK N 2 Godean sudah mencapai nilai KKM seluruhnya, karena ketuntasan belajar sudah mencapai 80% dari jumlah peserta didik.

3. Metode *Number Head Together* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana di SMK N 2 Godean. Pengaruh metode *Number Head Together* dilihat berdasarkan perolehan nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa kelas eksperimen yang melakukan pembelajaran dengan metode *Number Head Together* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol tanpa menggunakan metode *Number Head Together*. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *Number Head Together* memberikan perubahan ke arah positif, baik dari segi perilaku maupun pencapaian hasil belajar siswa kelas X busana di SMK N 2 Godean. Dengan demikian hipotesis awal penelitian (H_a) yang diajukan diterima yaitu metode *Number Head Together* berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana di SMK N 2 Godean.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *Number Head Together* terhadap pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana di SMK N 2 Godean. Maka dari itu diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan sosialisasi kepada pihak sekolah terhadap pentingnya penggunaan metode *Number Head Together* sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan pencapaian kompetensi pada mata pelajaran yang bersifat praktik. Siswa juga harus dapat mengambil segi positif dari setiap rangkaian pembelajaran yang diperoleh sehingga dapat memacu semangat belajar. Begitu pula dengan pihak sekolah harus lebih mengupayakan

penggunaan metode *Number Head Together* sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah diusahakan dan dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian hanya terbatas pada siswa kelas X busana butik SMK N 2 Godean, akan lebih baik apabila subjek penelitian dilakukan pada populasi yang lebih banyak lagi
2. Waktu yang dimiliki untuk menerapkan metode *Number Head Together* sangat terbatas sehingga tidak semua siswa dapat mempresentasikan hasil diskusi belajarnya

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa yang belum mencapai kompetensi memilih bahan baku busana sebaiknya belajar lebih giat dan berusaha untuk meningkatkan hasil belajar sehingga kompetensi tercapai. Hal ini dikarenakan kompetensi milihan bahan baku busana merupakan kompetensi dasar yang harus dipahami oleh siswa terlebih dahulu.
2. Siswa yang sudah mencapai kompetensi milihan bahan baku busana sebaiknya mempertahankan dan meningkatkan lagi dengan rajin berlatih sehingga nilai lebih baik.
3. Metode *Number Head Together* mempunyai pengaruh positif dalam pencapaian kompetensi memilih bahan baku busana, maka disarankan untuk menggunakan metode *Number Head Together* sebagai media pembelajaran

praktik memilih bahan baku busana agar peserta didik mempunyai pengetahuan yang konkrit dalam memahami materi pembelajaran serta menarik perhatian peserta didik agar selalu termotivasi dan tidak bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani dan Abu Hamadi .(1995). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Agus Suprijono. (2009) *Cooperative Learning*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- E.Mulyasa. (2006).*Kurikulum yang Disempurnakan*.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Endang Mulyatiningsih.(2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Ernawati. dkk(2008) *Tata Busana Jilid 3 untuk Sekolah Kejuruan*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Goet Poespo, *Pemilihan Bahan Tekstil*, Kanisius, Yogyakarta.
- Hamzah B. Uno & Satria Koni.(2012). *Assesment Pembelajaran*.Jakarta : Bumi Aksara
- Illiani, Ana Isro. 2008. *ModulPengetahuanBahanTekstil*. Jakarta : Dir. Dikmenjur, DirjenDikdasmen.
- Isjoni (2009).*Pelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pusaka Belajar
- Miftahul Huda.(2011). *Cooperative Learning*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana.(1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. (1996). *CBSA Cara belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Agen Sindo
- Noor Fitrihana dan Widi Hastuti.(2011). *Pengendalian Kualitas Fashion*.Yogyakarta : DIPA UNY
- Oemar Hamalik (2014). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Agensindo
- Purwanto (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto (2001). *Evaluasi Pendidikan*.Jakarta : Bumi Aksara
- Sudaryono, Gaguk M. & Wardani R. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Suharsimi Arikunto (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparno, A Suhaenah (2001). *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Dirjendikti Depdiknas
- Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka
- Tim Tugas Akhir Skripsi FT UNY. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi FT UNY*. Yogyakarta: UNY.
- Wina Sanjaya. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* :kecana
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group

LAMPIRAN

1. KISI-KISI INSTRUMEN DAN INSTRUMEN PENELITIAN
2. VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN
3. SILABUS, RPP (KELAS KONTROL DAN KELAS EKSPERIMEN), *HAND OUT*
4. HASIL PENELITIAN
5. SURAT PENELITIAN
6. DOKUMENTASI PENELITIAN

LAMPIRAN 1



Kisi-Kisi Instrumen Soal Tes Pilihan Ganda (Kognitif) dalam Kegiatan Pembelajaran Pemilihan Bahan Baku Busana di SMK N 2 Godean

1. Tujuan Tes : Untuk Mengetahui Kemampuan Peserta Didik dalam:
 - Menjelaskan pengertian busana berdasarkan kesempatan; formal, casual dan *activewear*
 - Memahami jenis-jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan; formal, casual dan *activewear*
 - Mengidentifikasi jenis jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan; formal, casual dan *activewear*
 - Memilih bahan baku busana berdasarkan kesempatan; formal, casual dan *activewear*
2. Jumlah Soal : 10 soal pilihan ganda
3. Pengalaman kognitif : C1 → Mengetahui
 C2 → Memahami
 C3 → Mengaplikasikan
 C4 → Menganalisis

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Pengalaman Kognitif				Bentuk Soal	Nomor Soal	Jumlah soal
			C1	C2	C3	C4			
Mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan	Pengertian busana berdasarkan kesempatan	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian busana berdasarkan kesempatan	√				Pilihan ganda	1	1

pelapis	Jenis-jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan: d. Formal e. busana Casual f. <i>Activewear</i>	Peserta didik mampu menjelaskan jenis busana berdasarkan kesempatan formal		√			Pilihan ganda	10	1
		Peserta didik mampu menjelaskan jenis busana berdasarkan kesempatan casual		√			Pilihan ganda	7	1
		Peserta didik mampu menjelaskan jenis busana berdasarkan kesempatan <i>ativewear</i>		√			Pilihan ganda	8	1
	Mengidentifikasi jenis jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan: d. Formal e. Casual f. <i>Activewear</i>	Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan formal			√		Pilihan ganda	5	1
		Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan casual			√		Pilihan ganda	6	1
		Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan <i>activewear</i>			√		Pilihan ganda	9	1
	Pemilihan bahan baku busana berdasarkan	Peserta didik mampu memilih jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan				√	Pilihan ganda	4	1

kesempatan: d. Formal e. Casual f. <i>Activewear</i>	formal							
	Peserta didik mampu memilih jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan casual				√	Pilihan ganda	3	1
	Peserta didik mampu memilih jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan <i>activewear</i>				√	Pilihan ganda	2	1
Jumlah								10

PETUNJUK PENGISIAN SOAL

1. Kerjakan soal pada lembar jawaban khusus (LJK)
2. Tuliskan nama, kelas, No. Presensi, dan tanggal di tempat yang telah disediakan
3. Jumlah soal sebanyak 10(sepuluh) butir pilihan ganda
4. Periksa setiap soal dengan cermat
5. Jawablah setiap butir pertanyaan pilihan ganda dengan cara membubuhkan tanda silang (X) pada lembar jawaban yang telah disediakan.

Contoh soal:

1. Satin adalah kain yang cocok untuk....
 - A. busana kerja
 - B. busana pesta
 - C. busana casual
 - D. busana olahraga
 - E. busana tidur

lembar jawab :

1.

A	B	C	D	E
---	---	--------------	---	---

6. apabila terjadi kesalahan dalam memilih jawaban beri tanda sama dengan (=) kemudian pilih jawaban yang benar.

Contoh :

1.

A	B	C	D	E
---	--------------	--------------	---	---

7. Dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah.
8. Periksa dahulu soal sebelum diserahkan kepada guru.

SOAL TES MATERI PEMILIHAN BAHAN TEKSTIL

Mata Diklat : Memilih Bahan Baku Busana

Pilihlah jawaban yang benar pada soal dibawah ini dengan memberikan tanda silang (X)!

1. Sebutkan klasifikasi busana berdasarkan Kesempatan...
 - A. busana pesta, busana kasual, busana pantai, busana renang
 - B. busana Pesta, Busana Pilot, Kemeja, Busana Bayi
 - C. busana Muslim, Kemeja, Gaun, Jas
 - D. gaun, Jas, Vest, Rok, Kebaya, Celana Pendek
 - E. busana muslim, Gaun, Kaos, Kebaya
2. Perhatikan pernyataan berikut
 - i. Bahan yang dipilih memiliki elastisitas yang tinggi
 - ii. Bahan yang dipilih cukup ringan
 - iii. Bahan yang dipilih tidak menyerap airDari ketiga pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahan tersebut dipilih untuk membuat busana....
 - A. olahraga darat
 - B. olahraga air
 - C. olahraga udara
 - D. rekreasi gunung
 - E. rekreasi pantai
3. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan bahan busana berdasarkan kesempatan rekreasi...
 - 1) pilihlah bahan busana yang memberikan kenyamanan dan menyerap keringat
 - 2) pilihlah bahan busana yang memberikan kesan mewah dan pantas
 - 3) pilihlah bahan busana yang mencolok dan agak tebal
 - 4) pilihlah bahan busana yang sesuai cuaca tempat rekreasipernyataan diatas yang benar adalah...
 - A. 1 dan 3

- B. 2 dan 3
 - C. 1 dan 4
 - D. 2 dan 4
 - E. 3 dan 4
4. Bila Seseorang bekerja sebagai polisi, maka pemilihan bahan yang cocok untuk pembuatan busana kerja tersebut adalah...
- A. tekstur halus, tebal, tidak kusut
 - B. menyerap keringat, mengkilap
 - C. menyerap keringat, tidak mudah kusut, ringan
 - D. bahan ringan, menyerap keringat, mudah kusut
 - E. elastis, ringan, tidak menyerap air
5. Jenis bahan yang cocok untuk busana pesta malam adalah....
- A. lembut
 - B. ringan
 - C. melangsai
 - D. kaku
 - E. melayang
6. Jenis bahan dan warna pakaian yang tepat digunakan untuk membuat pakaian rekreasi gunung adalah....
- A. bahan spandex berwarna merah
 - B. bahan Wool berwarna Coklat
 - C. bahan Organza berwarna hitam
 - D. bahan Spandex berwarna biru muda
 - E. bahan wool warna merah muda
7. Berikut ini ciri-ciri busana untuk kesempatan Kasual, kecuali...
- A. bahan lembut dan nyaman dipakai
 - B. bahan yang bewarna mencolok dan berkilau
 - C. bahan bewarna lembut atau netral
 - D. bahan katun atau warna warni
 - E. bahan ringan dan menyerap keringat

8. Busana *activewear* adalah busana kegiatan olahraga dan aktivitas luar. Pemilihan bahan untuk busana *activewear* harus mempertimbangkan...

- A. bahan yang menyerap keringat, kaku dan kuat
- B. bahan yang elastic menyerap keringat dan kuat
- C. bahan yang ringan, warna mencolok, dan melangsai
- D. bahan yang tipis, ringan, mudah sobek
- E. bahan yang mengkilap dan ringan

9. Berikut ini terdapat berbagai jenis bahan tekstil:

- | | | | |
|--------------|------------|-----------|------------|
| 1) drill | 3) denim | 5) oxford | 7) rayon |
| 2) gabardine | 4) spandex | 6) asahi | 8) brocade |

Dari beberapa pilihan tersebut, bahan tekstil yang cocok digunakan sebagai bahan baku pembuatan busana *activewear* yakni yang bernomor ...

- | | | |
|------------|------------|------------|
| A. 1 dan 2 | C. 2 dan 7 | E. 4 dan 5 |
| B. 3 dan 4 | D. 3 dan 8 | |

10. Ciri-ciri bahan yang cocok untuk busana sekolah pada bagian bawah adalah...

- A. kuat dan tidak mudah kusut
- B. elastis dan tidak menyerap keringat
- C. kuat dan elastis
- D. kuat dan melangsai
- E. melangsai dan tidak mudah kusut

**Kunci Jawaban dan Pedoman Penilaian Tes Pilihan Ganda
(kognitif) dalam kegiatan Pembelajaran Pemilihan Bahan Baku
Busana**

A. Kunci Jawaban

No. Butir Soal	Alternatif Jawaban				
	A	B	C	D	E
Soal No.1	√				
Soal No.2		√			
Soal No.3			√		
Soal No.4	√				
Soal No.5			√		
Soal No.6		√			
Soal No.7		√			
Soal No.8		√			
Soal No.9					√
Soal No.10	√				

B. Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

**Kisi-Kisi Instrumen Tes Penilaian Sikap (Avektif) dalam Kegiatan Pembelajaran Pemilihan Bahan Baku Busana
di SMK N 2 Godean**

Tujuan pengamatan :Untuk Mengetahui Kemampuan Peserta Didik dalam:

- Menjelaskan pengertian busana berdasarkan kesempatan; formal, casual dan *activewear*
- Memahami jenis-jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan; formal, casual dan *activewear*
- Mengidentifikasi jenis jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan; formal, casual dan *activewear*
- Memilih bahan baku busana berdasarkan kesempatan; formal, casual dan *activewear*

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Aspek yang di amati	Bentuk instrumen
Mengklasifikasikan jenis bahan utama dan bahan pelapis	Pengertian busana berdasarkan kesempatan.	Peserta didik mengetahui pengertian busana berdasarkan kesempatan	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan guru selama penyajian materi - Menjawab pertanyaan guru - Berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran - Teliti dalam 	Lembar observasi
	Jenis-jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan: d. Formal e. <i>Casual</i> f. <i>Activewear</i>	Peserta didik mampu Menjelaskan jenis-jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan: d. Formal e. <i>Casual</i> f. <i>Activewear</i>		

	<p>Mengidentifikasi jenis jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan:</p> <p>d. Formal</p> <p>e. <i>Casual</i></p> <p>f. <i>Activewear</i></p>	<p>Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan:</p> <p>g. Formal</p> <p>h. <i>Casual</i></p> <p>i. <i>Activewear</i></p>	<p>memilih bahan baku busana</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cekatan dalam memilih bahan baku busana - Bertanggung jawab menjaga kerapian dan kebersihan tempat duduk masing-masing selama kegiatan pembelajaran - Disiplin selama kegiatan pembelajaran 	
	<p>Pemilihan bahan baku busana berdasarkan kesempatan:</p> <p>j. Formal</p> <p>k. <i>Casual</i></p> <p>l. <i>Activewear</i></p>	<p>Peserta didik mampu memilih jenis jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan:</p> <p>d. Formal</p> <p>e. <i>Casual</i></p> <p>f. <i>Activewear</i></p>		

**Lembar Penilaian Sikap (Avektif) dalam Kegiatan Pembelajaran
di SMK N 2 Godean**

Mata pelajaran : Kompetensi Kejuruan
 Kelas/ Semester : X/ gasal
 Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sikap dan karakter siswa selama kegiatan pembelajaran mengidentifikasi bahan baku busana.
2. Penilaian diberikan pada lembar observasi dengan memberi skor (1,2,3 dan 4) sesuai kriteria yang ditunjukkan oleh peserta didik.

Contoh Pengisian

NO	ASPEK PENGAMATAN	No. PRESENSI SISWA			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan guru selama penyajian materi	4	3	3	4
2	Menjawab pertanyaan dari guru	3	3	2	3
3	Berpartisipasi selama kegiatan diskusi berkelompok	3	4	3	4

Keterangan penyekoran yakni sebagaiberikut:

- 1= Rendah
- 2 = Sedang
- 3 = Tinggi
- 4 = SangatTinggi

Rubrik Lembar Penilaian Sikap (Avektif) dalam Kegiatan

Pembelajaran di SMK N 2 Godean

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian
1	Memperhatikan guru selama penyajian materi	4	Jika siswa memperhatikan penjelasan guru, berkonsentrasi penuh selama pembelajaran serta menanggapi bila ada materi yang kurang jelas
		3	Jika siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan berkonsentrasi penuh selama pembelajaran
		2	Jika siswa hanya sesekali memperhatikan penjelasan dari guru dan tidak berkonsentrasi penuh selama pembelajaran
		1	Jika siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan tidak berkonsentrasi selama pembelajaran
2	Menjawab pertanyaan guru	4	Jika siswa secara sukarela menjawab pertanyaan dari guru lebih dari 2 kali dengan benar
		3	Jika siswa secara sukarela menjawab pertanyaan dari guru sebanyak 2 kali dengan benar
		2	Jika siswa menjawab pertanyaan dari guru sebanyak 1 kali dengan benar
		1	Jika siswa tidak menjawab pertanyaan dari guru
3	Berpatisipasi selama kegiatan pembelajaran	4	Jika siswa berkontribusi dengan memberikan pendapatnya lebih dari 2 kali selama kegiatan diskusi
		3	Jika siswa memberikan pendapatnya 2 kali selama kegiatan diskusi
		2	Jika siswa memberikan pendapatnya 1 kali selama kegiatan diskusi
		1	Jika siswa tidak pernah memberikan pendapatnya selama kegiatan diskusi
4	Teliti dalam memilih bahan baku busana	4	Jika dalam memilih bahan baku busana peserta didik mengikuti arahan pemilihan bahan baku busana dengan teliti dan tertib
		3	Jika dalam memilih bahan baku busana peserta didik mengikuti arahan pemilihan bahan baku busana dengan teliti tetapi tidak tertib
		2	Jika dalam memilih bahan baku busana peserta didik mengikuti arahan pemilihan bahan baku busana dengan tidak teliti

			dan tertib
		1	Jika dalam memilih bahan baku busana peserta didik tidak menghiraukan arahan dalam pemilihan bahan baku busana dengan baik dan tertib
5	Cekatan dalam memilih bahan baku busana	4	Jika dalam memilih bahan baku busana peserta didik mampu memilih dengan cekatan dan benar
		3	Jika dalam memilih bahan baku busana peserta didik mampu memilih dengan benar
		2	Jika dalam memilih bahan baku busana peserta didik kurang memahami pemilihan bahan baku yang tepat dan sesuai
		1	Jika dalam memilih bahan baku busana peserta didik tidak memahami pemilihan bahan baku yang tepat dan sesuai
6	Bertanggung jawab menjaga kerapian dan kebersihan tempat duduk masing-masing selama kegiatan pembelajaran	4	Jika potongan kain cocok dengan kolom yang telah disediakan
		3	Jika potongan kain sesuai dengan kolom yang telah disediakan
		2	Jika potongan kain tidak sesuai dengan kolom yang disediakan .
		1	Jika potongan kain tidak sesuai dengan kolom yang disediakan .
7	Disiplin selama kegiatan pembelajaran	4	Jika siswa menjaga tingkah laku dengan baik selama proses pembelajaran serta mau mengingatkan teman yang tidak patuh untuk tenang
		3	Jika siswa menjaga tingkah laku dengan baik selama proses pembelajaran
		2	Jikasiswa1 kali membuat keramaian (kegaduhan) selama proses pembelajaran
		1	Jika siswa lebih dari 1 kali membuat keramaian (kegaduhan) selama proses pembelajaran

Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja (Psikomotor) dalam Kegiatan

Pemilihan Bahan Baku Busana di SMK N 2 Godean

kompetensi	Indikator Penilaian	Aspek pengamatan	Metode pengumpulan data
Memilih bahan baku busana berdasarkan kesempatan formal d. Busana sekolah e. Busana pesta f. Busana kerja	Peserta didik mampu memilih bahan baku busana berdasarkan kesempatan sekolah	Memilih bahan baku yang memiliki ciri: warna yang terang, kuat dan menyerap keringat	Unjuk kerja
	Peserta didik mampu memilih bahan baku busana berdasarkan kesempatan pesta	Memilih bahan baku yang memiliki ciri: melangcai, berkilau dan warna cerah	
	Peserta didik mampu memilih bahan baku busana berdasarkan kesempatan kerja	Memilih bahan baku yang memiliki ciri: warna tidak mencolok, kain tebal dan menyerap keringat	
Memilih bahan baku busana berdasarkan kesempatan kasual c. Busana rumah d. Busana rekreasi	Peserta didik mampu memilih bahan baku busana berdasarkan kesempatan dirumah	Memilih bahan baku yang memiliki ciri: lembut, dingin dan menyerap keringat	
	Peserta didik mampu memilih bahan baku busana berdasarkan kesempatan rekreasi	Memilih bahan baku yang memiliki ciri: warna cerah, nyaman dan kuat	
Memilih bahan baku busana berdasarkan kesempatan activewear	Peserta didik mampu memilih bahan baku busana berdasarkan kesempatan activewear	Memilih bahan baku yang memiliki ciri: bahan elastic, kuat dan menyerap keringat	

**Lembar Penilaian Unjuk Kerja (Psikomotor) dalam Kegiatan Pemilihan
Bahan Baku Busana di SMK N 2 Godean**

Mata pelajaran : Kompetensi Kejuruan
 Kelas/ Semester : X/ gasal
 StandarKompetensi : Memilih Bahan Baku Busana

PetunjukPengisian:

1. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui unjuk kerja siswa selama kegiatan pembelajaran mengidentifikasi bahan baku busana
2. Penilaian diberikan pada kolom penelitian dengan memberiskor (4,3,2 dan 1) sesuai kriteria yang ditunjukkan oleh siswa.

ContohPengisian

NO	ASPEK PENGAMATAN	No. PRESENSI SISWA			
		1	2	3	4
1	Memilih bahan baku busana berdasarkan kesempatan sekolah	4	3	3	4
2	Memilih bahan baku busana berdasarkan kesempatan pesta	3	3	2	3
3	Memilih bahan baku busana berdasarkan kesempatan kerja	3	4	3	4

Keterangan penyekoran yakni sebagaiberikut:

- 1= Rendah
- 2 = Sedang
- 3 = Tinggi
- 4 = SangatTinggi

Rubrik Lembar Penilaian Unjuk Kerja (Psikomotor) dalam Kegiatan

Pemilihan Bahan Baku Busana di SMK N 2 Godean

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria penilaian
1	Memilih bahan baku busana berdasarkan kesempatan sekolah	4	Jika peserta didik mampu memilih bahan baku yang memiliki ciri: warna yang terang, kuat dan menyerap keringat dengan terampil dan cekatan.
		3	Jika peserta didik mampu memilih bahan baku yang memiliki ciri: warna yang terang, kuat dan menyerap keringat dengan terampil saja
		2	Jika peserta didik mampu memilih bahan baku yang memiliki ciri: warna yang terang, kuat dan menyerap keringat tetapi tidak terampil dan cekatan
		1	Jika peserta didik tidak mampu memilih bahan baku yang memiliki ciri: warna yang terang, kuat dan menyerap keringat tetapi tidak terampil dan cekatan
2	Memilih bahan baku busana berdasarkan kesempatan pesta	4	Jika peserta didik mampu memilih bahan baku yang memiliki ciri: melangcai, berkilau dan warna cerah dengan terampil dan cekatan.
		3	Jika peserta didik mampu memilih bahan baku yang memiliki ciri: melangcai, berkilau dan warna cerah dengan terampil saja
		2	Jika peserta didik mampu memilih bahan baku yang memiliki ciri: melangcai, berkilau dan warna cerah tetapi tidak terampil dan cekatan
		1	Jika peserta didik tidak mampu memilih bahan baku yang memiliki ciri: melangcai, berkilau dan warna cerah tidak terampil dan tidak cekatan.
3	Memilih bahan baku busana berdasarkan kesempatan kerja	4	Jika peserta didik mampu memilih bahan baku yang memiliki ciri: warna tidak mencolok, kain tebal dan menyerap keringat dengan terampil dan cekatan.
		3	Jika peserta didik mampu memilih bahan baku yang memiliki ciri: warna tidak mencolok, kain tebal dan menyerap keringat dengan terampil saja

		2	Jika peserta didik mampu memilih bahan baku yang memiliki ciri: warna tidak mencolok, kain tebal dan menyerap keringat tetapi tidak terampil dan cekatan
		1	Jika peserta didik tidak mampu memilih bahan baku yang memiliki ciri: warna tidak mencolok, kain tebal dan menyerap keringat tidak terampil dan tidak cekatan.
4	Memilih bahan baku busana berdasarkan kesempatan rumah	4	Jika peserta didik mampu memilih bahan baku yang memiliki ciri: lembut, dingin dan menyerap keringat dengan terampil dan cekatan.
		3	Jika peserta didik mampu memilih bahan baku yang memiliki ciri: lembut, dingin dan menyerap keringat dengan terampil saja
		2	Jika peserta didik mampu memilih bahan baku yang memiliki ciri: lembut, dingin dan menyerap keringat tetapi tidak terampil dan cekatan
		1	Jika peserta didik tidak mampu memilih bahan baku yang memiliki ciri: lembut, dingin dan menyerap keringat tidak terampil dan tidak cekatan.
5	Memilih bahan baku busana berdasarkan kesempatan kasual	4	Jika peserta didik mampu memilih bahan baku yang memiliki ciri: warna cerah, nyaman dan kuat dengan terampil dan cekatan.
		3	Jika peserta didik mampu memilih bahan baku yang memiliki ciri: warna cerah, nyaman dan kuat dengan terampil saja
		2	Jika peserta didik mampu memilih bahan baku yang memiliki ciri: warna cerah, nyaman dan kuat tetapi tidak terampil dan cekatan
		1	Jika peserta didik tidak mampu memilih bahan baku yang memiliki ciri: warna cerah, nyaman dan kuat tidak terampil dan tidak cekatan.
6	Memilih bahan baku busana berdasarkan kesempatan <i>activewear</i>	4	Jika peserta didik mampu memilih bahan baku yang memiliki ciri: bahan elastic, kuat dan menyerap keringat dengan terampil dan cekatan.
		3	Jika peserta didik mampu memilih bahan baku yang memiliki ciri: bahan elastic, kuat dan menyerap keringat dengan terampil saja

		2	Jika peserta didik mampu memilih bahan baku yang memiliki ciri: bahan elastic, kuat dan menyerap keringat tetapi tidak terampil dan cekatan
		1	Jika peserta didik tidak mampu memilih bahan baku yang memiliki ciri: bahan elastic, kuat dan menyerap keringat tidak terampil dan tidak cekatan.

LAMPIRAN 2



Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Ibu Dr. Sri Wening

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana

di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Novita Sari

NIM : 11513241027

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengaruh Metode *Number Head Together* Terhadap Pencapaian

Kompetensi Pemilihan Bahan Baku Busana Di SMK N 2 Godean

Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan:

(1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2015

Pemohon,



Novita Sari

NIM. 11513241007

Mengetahui,

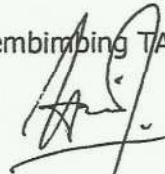
Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,



Kapti Asiatun, M.Pd

NIP.19630610 198812 2 001

Pembimbing TAS,



Dr. Widihestuti

NIP. 19721115 200003 2 001

LEMBAR VALIDITAS PENILAIAN KOGNITIF (TES PILIHAN GANDA)

Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana
 Subjek Penelitian : Siswa Kelas X Program Keahlian Busana Butik di SMK N
 2 Godean
 Validator : Dr. Sri Wening

A. Petunjuk

- Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai validator instrumen penilaian.
- Validitas terdiri dari aspek lembar evaluasi.
- Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberikan tanda "√".

Contoh pengisian

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan materi	√	
2.	Keruntutan materi	√	

Keterangan skala pada penilaian adalah sebagai berikut :

- a. Ya : nilai 1
- b. Tidak : nilai 0

B. Aspek Instrumen Tes Pilihan Ganda

Bidang Penelaah	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
Materi	1. Soal sesuai indikator.	√	
	2. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi.	√	
	3. Pengecoh sudah berfungsi.	√	
	4. Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat.	√	
Konstruksi	1. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas.	√	
	2. Pokok soal tidak memberi petunjuk ke kunci jawaban.	√	
	3. Pokok soal bebas dari pernyataan	√	

	negatif.		
	4. Pilihan jawaban homogen dan logis.	✓	
	5. Panjang pendek jawaban relatif sama.	✓	
	6. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan yang berbunyi "semua jawaban di atas salah".	✓	
Bahasa	1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	✓	
	2. Soal menggunakan bahasa yang komunikatif.	✓	
	3. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat.	✓	
	4. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama.	✓	
Jumlah Skor Penilaian			

C. Kualitas Instrumen Tes Pilihan Ganda

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$7 \leq \text{skor} \leq 14$	Instrumen tes pilihan ganda dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 7$	Instrumen tes pilihan ganda dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

LEMBAR VALIDITAS PENILAIAN AFEKTIF (OBSERVASI SIKAP)

Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana
Subjek Penelitian : Siswa Kelas X Program Keahlian Busana Butik di SMK N
2 Godean
Validator : Dr. Sri Wening

A. Petunjuk

- Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai validator instrumen penilaian.
- Validitas terdiri dari aspek lembar evaluasi.
- Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberikan tanda "√".

Contoh pengisian

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan materi	√	
2.	Keruntutan materi	√	

Keterangan skala pada penilaian adalah sebagai berikut :

- a. Ya : nilai 1
- b. Tidak : nilai 0

B. Aspek Penilaian Observasi

No.	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Evaluasi sesuai dengan indikator pada kisi-kisi instrumen lembar observasi proses pembelajaran.	✓	
2.	Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.	✓	
3.	Kriteria pencapaian indikator instrumen penilaian observasi jelas.	✓	
4.	Pembobotan setiap indikator instrumen penilaian observasi jelas.	✓	

Jumlah Skor Penilaian		
-----------------------	--	--

C. Kualitas Penilaian Observasi

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrumen penilaian observasi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Instrumen penilaian observasi dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

LEMBAR VALIDITAS PENILAIAN PSIKOMOTOR (TES UNJUK KERJA)

Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana
Subjek Penelitian : Siswa Kelas X Program Keahlian Busana Butik di SMK N
2 Godean
Validator : Dr. Sri Wening

A. Petunjuk

- Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai validator instrumen penilaian.
- Validitas terdiri dari aspek lembar evaluasi.
- Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberikan tanda "√".

Contoh pengisian

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan materi	√	
2.	Keruntutan materi	√	

Keterangan skala pada penilaian adalah sebagai berikut :

- a. Ya : nilai 1
- b. Tidak : nilai 0

B. Aspek Instrumen Tes Unjuk Kerja

No.	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Evaluasi sesuai dengan sub indikator kisi-kisi instrumen tes unjuk kerja.	✓	
2.	Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan materi yang akan diamati.	✓	
3.	Kriteria penilaian untuk mengetahui pencapaian indikator jelas.	✓	
4.	Pembobotan setiap indikator instrumen tes unjuk kerja tepat.	✓	
Jumlah Skor Penilaian			

C. Kualitas Instrumen Tes Unjuk Kerja

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrumen unjuk kerja dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Instrumen unjuk kerja dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

Hasil Validasi Instrumen Penelitian Tugas Akhir Skripsi

NIM : 11513241007

Nama Mahasiswa : Novita Sari

Judul TAS : Pengaruh Metode Number Head Together Terhadap Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Baku Busana di SMK N 2 Godean

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
		Tahap I perlu revisi .
		Tahap selanjutnya layak digua kan .
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, Oktober 2015

Validator



Dr. Sri Wening

NIP. 19570608 198303 2 002

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sri Wening
NIP : 19570608 198303 2 002
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Novita Sari
NIM : 11513241007
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengaruh Metode *Number Head Together* Terhadap
Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Baku Busana di
SMK N 2 Godean

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:


- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2015

Validator



Dr. Sri Wening

NIP. 19570608 198303 2 002

Catatan:

Beri tanda ✓

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sri Wening
NIP : 19570608 198303 2 002
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Novita Sari
NIM : 11513241007
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengaruh Metode *Number Head Together* Terhadap
Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Baku Busana di
SMK N 2 Godean

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2015

Validator



Dr. Sri Wening

NIP. 19570608 198303 2 002

Catatan:

Beri tanda ✓

Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Tas

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Bapak Noor Fitrihana

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana

Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan ini saya:

Nama : Novita Sari

NIM : 11513241007

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengaruh *Metode Number Head Together* Terhadap Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Baku Busana di SMK N 2 Godean.

Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) Kisi-kisi instrumen penelitian TAS, (3) Draf Instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, September 2015

Pemohon,



Novita Sari

NIM. 11513241007

Mengetahui,

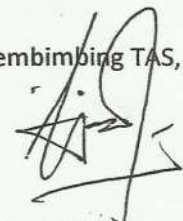
Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,



Kapti Asiatun, M.Pd

NIP.19630610 198812 2 001

Pembimbing TAS,



Dr. Widiastuti

NIP.19721115 200003 2 001

LEMBAR VALIDITAS AHLI MATERI
”PENGARUH METODE *NUMBER HEAD TOGETHER* TERHADAP
PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMILIHAN BAHAN BAKU BUSANA DI SMK N
2 GODEAN”

Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana
 Kelas/semester : X Busana / Ganjil
 Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana
 Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis
 Peneliti : Novita Sari
 Ahli Materi : Noor Fitrihana, M.Eng

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak sebagai validator instrumen penilaian.
2. Validitas terdiri dari aspek lembar evaluasi.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberikan tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan materi	√	
2.	Keruntutan materi	√	

Keterangan skala pada penilaian adalah sebagai berikut :

- a. Ya : nilai 1
- b. Tidak : nilai 0

B. Instrumen Penilaian

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Materi dalam hand out memilih bahan baku busana dibuat sesuai dengan silabus pada kurikulum KTSP.	✓	
2.	Materi dalam hand out memilih bahan baku busana disusun secara runtut dan sistematis sesuai dengan materi pemilihan bahan baku busana.	✓	
3.	Materi dalam hand out memilih bahan baku busana disusun sesuai dengan pembelajaran yang ingin dicapai.	✓	
4.	Materi dalam hand out memilih bahan baku busana disusun sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	✓	
5.	Materi memilih bahan baku busana dikemas dalam bentuk hand out	✓	
6.	Isi materi memilih bahan baku busana dapat memberikan gambaran nyata tentang pemilihan bahan baku busana berdasarkan kesempatan.	✓	
7.	Materi memilih bahan baku busana memberikan pemahaman yang rasional atau masuk akal.	✓	
8.	Tampilan materi memilih bahan baku busana ini menarik sesuai dengan pesan yang disampaikan dalam materi.	✓	
9	Penggunaan istilah dalam materi pembelajaran dapat dipahami oleh peserta didik dan sesuai dengan bidang ilmu tata busana.	✓	
10	Urutan materi memudahkan peserta didik dalam memahami materi.	✓	
11	Bahasa yang digunakan dapat dipahami oleh peserta didik.	✓	

C. Kualitas Penilaian Observasi

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$6 \leq \text{skor} \leq 13$	Instrumen penilaian observasi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 6$	Instrumen penilaian observasi dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

D. Saran

E. Kesimpulan

Materi pembelajaran ini dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir

Yogyakarta, Oktober 2015
Validator



Noor Fitrihana, M.Eng
NIP. 19760920 200112 1 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noor Fitrihana, M.Eng
NIP : 19760920 200112 1 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Novita Sari
NIM : 11513241007
Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengaruh Metode *Number Head Together* Terhadap Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Baku Busana di SMK N 2 Godean

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir

Yogyakarta, Oktober 2015
Validator



Noor Fitrihana, M.Eng
NIP. 19760920 200112 1 001

Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Tas

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Ibu Widarwati, M.Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana

Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan ini saya:

Nama : Novita Sari

NIM : 11513241007

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengaruh *Metode Number Head Together* Terhadap Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Baku Busana di SMK N 2 Godean.

Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) Kisi-kisi instrumen penelitian TAS, (3) Draf Instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, September 2015

Pemohon,



Novita Sari

NIM. 11513241007

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,



Kapti Asiatun, M.Pd

NIP.19630610 198812 2 001

Pembimbing TAS,



Dr. Widi Hastuti

NIP.19721115 200003 2 001

LEMBAR VALIDITAS AHLI METODE

"PENGARUH METODE *NUMBER HEAD TOGETHER* TERHADAP PENCAPAIAN

KOMPETENSI PEMILIHAN BAHAN BAKU BUSANA DI SMK N 2 GODEAN"

Mata Pelajaran : Memilih Bahan Baku Busana

Kelas/semester : X Busana / Ganjil

Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis

Peneliti : Novita Sari

Ahli Metode : Sri Widarwati, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli metode.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"
4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Instrumen Penilaian

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Metode pembelajaran <i>Number Head Together</i> menggunakan metode /teknik pembelajaran yang di fokuskan pada tujuan yang diinginkan	✓	
2	Metode Pembelajaran <i>Number Head Together</i> sesuai dengan isi/materi pembelajaran	✓	
3	Metode pembelajaran <i>Number Head Together</i> dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memilih bahan baku busana	✓	
4	Metode pembelajaran <i>Number Head Together</i> dapat memberikan motivasi kepada siswa	✓	
5	Metode pembelajaran <i>Number Head Together</i> dapat merangsang kreativitas siswa	✓	
	Jumlah skor penelitian		

C. Kualitas intrumen metode pembelajaran

Kualitas	Interval skor	Interprestasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 5$	Metode pembelajaran <i>Number Head Together</i> dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Metode pembelajaran <i>Number Head Together</i> tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

D. Saran

E. Kesimpulan

Materi pembelajaran ini dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir

Yogyakarta, Oktober 2015

Validator



Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Widarwati, M.Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Novita Sari
NIM : 11513241007
Program studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengaruh Metode *Number Head Together* Terhadap Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Baku Busana di SMK N 2 Godean

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir

Yogyakarta, Oktober 2015
Validator



Sri Widarwati, M.Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

HASIL UJI VALIDITAS

Kriteria Kualitas Instrumen

Kualitas	Interval Skor
Layak dan andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$
Tidak layak dan tidak andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$

HASIL UJI VALIDITAS KUALITAS METODE *NUMBER HEAD TOGETHER*

Kualitas Metode *Number Head Together*

$$S_{min} = 0 \times 5 = 0$$

$$S_{max} = 1 \times 5 = 5$$

$$P = 5-0/2 = 3$$

Kualita s	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	Metode <i>Number Head Together</i> dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Metode <i>Number Head Together</i> dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

Hasil Uji Validitas Kualitas Media *Flip Chart*

Jugdment experts	Skor	Kualitas
Ahli 1	5	Layak dan andal
Ahli 2	5	Layak dan andal

HASIL UJI VALIDITAS KUALITAS MATERI PEMILIHAN BAHAN BAKU

BUSANA

Kualitas Materi Pemilihan Bahan Baku Busana

$$S_{min} = 0 \times 11 = 0$$

$$S_{max} = 1 \times 11 = 11$$

$$P = 11-0/2 = 6$$

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$6 \leq \text{skor} \leq 11$	Materi pemilihan bahan baku busana dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 5$	Materi pemilihan bahan baku busana dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

Hasil Uji Validitas Kualitas Media *Job Sheet*

Jugdment experts	Skor	Kualitas
Ahli 1	11	Layak dan andal
Ahli 2	11	Layak dan andal

HASIL UJI VALIDITAS KUALITAS LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI

SIKAP

Kualitas Lembar Penilaian Observasi Sikap

$$S_{\min} = 0 \times 4 = 0$$

$$S_{\max} = 1 \times 4 = 4$$

$$P = 4 - 0/2 = 2$$

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Lembar penilaian observasi sikap dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 1$	Lembar penilaian observasi sikap dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

Hasil Uji Validitas Kualitas Lembar Penilaian Observasi Sikap

Jugdment experts	Skor	Kualitas
Ahli 1	4	Layak dan andal
Ahli 2	4	Layak dan andal

HASIL UJI VALIDITAS KUALITAS LEMBAR PENILAIAN TES UNJUK

KERJA

Kualitas Lembar Penilaian Tes Unjuk Kerja

Smin = $0 \times 4 = 0$

Smax = $1 \times 4 = 4$

P = $4-0/2 = 2$

Kualita s	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Lembar penilaian tes unjuk kerja dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 1$	Lembar penilaian tes unjuk kerja dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

Hasil Uji Validitas Kualitas Lembar Penilaian Tes Unjuk Kerja

Jugdment experts	Skor	Kualitas
Ahli 1	4	Layak dan andal
Ahli 2	4	Layak dan andal

HASIL UJI VALIDITAS KUALITAS LEMBAR PENILAIAN

TES PILIHAN GANDA

Kualitas Lembar Penilaian Tes Pilihan Ganda

Smin = $0 \times 10 = 0$

Smax = $1 \times 10 = 10$

P = $10-0/2 = 5$

Kualita s	Interval Skor	Interpretasi
----------------------	--------------------------	---------------------

Layak	$5 \leq \text{skor} \leq 10$	Lembar penilaian tes pilihan ganda dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 4$	Lembar penilaian tes pilihan ganda dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

Hasil Uji Validitas Kualitas Lembar Penilaian Tes Pilihan Ganda

Jugdment experts	Skor	Kualitas
Ahli 1	10	Layak dan andal
Ahli 2	10	Layak dan andal

VALIDITAS ITEM BUTIR DENGAN KORELASI *PRODUCT MOMENT*

Correlations

		item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	totalitem
item1	Pearson Correlation	1	,462**	,327	,133	,092	-,301	-,277	,014	,092	,255	,365*
	Sig. (2-tailed)		,008	,068	,468	,615	,095	,124	,940	,618	,159	,040
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item2	Pearson Correlation	,462**	1	,393*	,218	,167	-,040	,000	,149	,110	,110	,534**
	Sig. (2-tailed)	,008		,026	,230	,362	,827	1,000	,415	,548	,548	,002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item3	Pearson Correlation	,327	,393*	1	,451**	,044	,173	,218	-,228	,332	,332	,657**
	Sig. (2-tailed)	,068	,026		,010	,813	,343	,230	,210	,063	,063	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item4	Pearson Correlation	,133	,218	,451**	1	-,131	,173	,218	,189	,178	,486**	,620**
	Sig. (2-tailed)	,468	,230	,010		,475	,343	,230	,301	,330	,005	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item5	Pearson Correlation	,092	,167	,044	-,131	1	,120	,167	,348	-,037	-,037	,356*

	Sig. (2-tailed)	,615	,362	,813	,475		,512	,362	,051	,842	,842	,046
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item6	Pearson											
	Correlation	-,301	-,040	,173	,173	,120	1	,120	,114	,049	-,093	,287
	Sig. (2-tailed)	,095	,827	,343	,343	,512		,512	,536	,791	,613	,111
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item7	Pearson											
	Correlation	-,277	,000	,218	,218	,167	,120	1	,149	,257	,110	,427*
	Sig. (2-tailed)	,124	1,000	,230	,230	,362	,512		,415	,155	,548	,015
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item8	Pearson											
	Correlation	,014	,149	-,228	,189	,348	,114	,149	1	,170	,170	,419*
	Sig. (2-tailed)	,940	,415	,210	,301	,051	,536	,415		,353	,353	,017
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item9	Pearson											
	Correlation	,092	,110	,332	,178	-,037	,049	,257	,170	1	,093	,498**
	Sig. (2-tailed)	,618	,548	,063	,330	,842	,791	,155	,353		,612	,004
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item10	Pearson											
	Correlation	,255	,110	,332	,486**	-,037	-,093	,110	,170	,093	1	,530**
	Sig. (2-tailed)	,159	,548	,063	,005	,842	,613	,548	,353	,612		,002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
totalite	Pearson											
	Correlation	,365*	,534**	,657**	,620**	,356*	,287	,427*	,419*	,498**	,530**	1

Sig. (2-tailed)	,040	,002	,000	,000	,046	,111	,015	,017	,004	,002	
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reabilitas Tes Pilihan Ganda (Kognitif) Dengan KR20

no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
2	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
10	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
11	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
12	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1
14	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0
15	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1
16	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0
17	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
19	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1
20	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

22	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0
23	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
24	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0
25	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
27	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
29	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
30	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0
31	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0
32	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0
total	26	24	25	25	24	23	24	27	19	19
p	0,8125	0,75	0,78125	0,78125	0,75	0,71875	0,75	0,84375	0,59375	0,59375
q	0,1875	0,25	0,21875	0,21875	0,25	0,28125	0,25	0,15625	0,40625	0,40625
pq	0,152344	0,1875	0,170898	0,170898	0,1875	0,202148	0,1875	0,131836	0,241211	0,241211
k	10	Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai KR20 sebesar 0,604668, ini berarti instrumen lembar tes pilihan ganda kuat, sehingga instrumen tersebut dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data								
pq	1,873047									
var	4,109375									
KR20	0,604668									

Reliabilitas Observasi Sikap (Afektif) dengan Alfa Cronbach

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,620	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	19,59	3,152	,362	,573
VAR00002	20,44	3,093	,340	,580
VAR00003	19,72	3,112	,338	,581
VAR00004	19,59	3,152	,362	,573
VAR00005	19,59	3,281	,284	,598
VAR00006	19,75	3,161	,322	,586
VAR00007	19,69	3,254	,318	,587

Reliabilitas Tes Unjuk Kerja (Psikomotor) dengan *Alfa Cronbach*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,624	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00013	16,63	3,661	,334	,588
VAR00014	16,72	3,305	,430	,548
VAR00015	16,53	3,676	,363	,578
VAR00016	16,59	3,539	,327	,592
VAR00017	16,53	3,612	,334	,588
VAR00018	16,69	3,577	,343	,585

LAMPIRAN 3



SILABUS

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 2 Godean
 Mata pelajaran : Kompetensi Kejuruan
 Kelas/ Semester : X / Ganjil

Kompetensi keahlian : Busana Butik
 Standar Kompetensi : Memilih Bahan Baku Busana
 Alokasi waktu : 2 x 45menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					T	F		
					M	S	I	
mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis	Mengklasifikasikan jenis bahan utama berdasarkan kesempatan <i>Bekerja secara teratur, rinci dan tertib dalam mengklasifikasi jenis bahan utama</i>	Jenis-jenis bahan utama berdasarkan kesempatan.	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi tentang jenis bahan utama berdasarkan kesempatan. 	<ul style="list-style-type: none"> Tes 	2			Illiani, Ana Isro. 2008. <i>Modul Pengetahuan Bahan Tekstil</i> . Jakarta : Dirjen Dikmenjur, Dirjen Dikdasmen. Goet Poespo, Pemilihan Bahan

								<p>Tekstil, Kanisius, Yogyakarta.</p> <p>Noor FitrihanadanWidiha stuti.(2011).<i>Pengen dalianKualitasFashi on</i>.Yogyakarta :</p> <p>DIPA UNY</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	---

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN

MATA PELAJARAN : MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA
KELAS / SEMESTER : X Busana 1/ GENAP
KOMPETENSI KEAHLIAN /SK : BUSANA BUTIK
TAHUN PELAJARAN : 2015/ 2016

NOVITA SARI
NIM. 11513241007

SMK NEGERI 2 GODEAN

Jl. Jae Sumantoro, Sidoagung, Godean, SlemanTelp (0274) 798008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 2 Godean
Mata pelajaran	: Kompetensi kejuruan
Kelas/ Semester	: X Busana 1/ Genap
Kompetensi keahlian	: Busana Butik
Standar Kompetensi	: Memilih Bahan Baku Busana
Alokasi waktu	: 2 x 45menit
Kompetensi dasar	:Mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis
Indikator	:Mengklasifikasi jenis bahan utama berdasarkan kesempatan.

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian busana berdasarkan kesempatan: formal, casual dan *activewear*
2. Peserta didik mampu menyebutkan jenis-jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan: formal, casual dan *activewear*
3. Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis-jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan: formal, casual dan *activewear*
4. Peserta didik mampu memilih bahan baku busana berdasarkan kesempatan: formal, casual dan *activewear*

II. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian busana berdasarkan kesempatan Busana berdasarkan kesempatan: formal, casual dan *activewear*
 - a. Formal
 - 1) Busana sekolah
Mengerti pemilihan bahan baku yang memiliki ciri: warna yang terang, kuat dan menyerap keringat
 - 2) Busana Pesta
Mengerti pemilihan bahan baku yang memiliki ciri: melangasai, berkilau dan warna cerah
 - 3) Busana Kerja
Mengerti pemilihan bahan baku yang memiliki ciri: warna tidak mencolok, kain tebal dan menyerap keringat

- b. Casual
 - 1) Busana Rumah
Mengerti pemilihan bahan baku yang memiliki ciri: lembut, dingin dan menyerap keringat
 - 2) Busana Rekreasi
Mengerti pemilihan bahan baku yang memiliki ciri: warna cerah, nyaman dan kuat
 - c. *Activewear*
Mengerti pemilihan bahan baku yang memiliki ciri: bahan elastic, kuat dan menyerap keringat
2. Jenis-jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan:formal, casual dan *activewear*
- a. Formal
 - 1) Busana sekolah
Memahami pemilihan bahan baku yang memiliki ciri: warna yang terang, kuat dan menyerap keringat
 - 2) Busana Pesta
Memahami pemilihan bahan baku yang memiliki ciri: melangsai, berkilau dan warna cerah
 - 3) Busana Kerja
Memahami pemilihan bahan baku yang memiliki ciri: warna tidak mencolok, kain tebal dan menyerap keringat
 - b. Casual
 - 1) Busana Rumah
Memahami pemilihan bahan baku yang memiliki ciri: lembut, dingin dan menyerap keringat
 - 2) Busana Rekreasi
Memahami pemilihan bahan baku yang memiliki ciri: warna cerah, nyaman dan kuat
 - c. *Activewear*
Memahami pemilihan bahan baku yang memiliki ciri: bahan elastic, kuat dan menyerap keringat
3. Mengidentifikasi jenis jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan:formal, casual dan *activewear*
- a. Formal
 - 1) Busana sekolah
Mengidentifikasi bahan baku yang memiliki ciri: warna yang terang, kuat dan menyerap keringat
 - 2) Busana Pesta
Mengidentifikasi bahan baku yang memiliki ciri: melangsai, berkilau dan warna cerah
 - 3) Busana Kerja
Mengidentifikasi bahan baku yang memiliki ciri: warna tidak mencolok, kain tebal dan menyerap keringat

- b. Casual
 - 1) Busana Rumah
Mengidentifikasi bahan baku yang memiliki ciri: lembut, dingin dan menyerap keringat
 - 2) Busana Rekreasi
Mengidentifikasi bahan baku yang memiliki ciri: warna cerah, nyaman dan kuat
- c. *Activewear*
Mengidentifikasi bahan baku yang memiliki ciri: bahan elastic, kuat dan menyerap keringat
- 4. Pemilihan bahan baku busana berdasarkan kesempatan:formal, casual dan*activewear*
 - a. Formal
 - 1) Busana sekolah
Memilih bahan baku yang memiliki ciri: warna yang terang, kuat dan menyerap keringat
 - 2) Busana Pesta
Memilih bahan baku yang memiliki ciri: melangasai, berkilau dan warna cerah
 - 3) Busana Kerja
Memilih bahan baku yang memiliki ciri: warna tidak mencolok, kain tebal dan menyerap keringat
 - d. Casual
 - 1) Busana Rumah
Memilih bahan baku yang memiliki ciri: lembut, dingin dan menyerap keringat
 - 2) Busana Rekreasi
Memilih bahan baku yang memiliki ciri: warna cerah, nyaman dan kuat
 - 3) *Activewear*
Memilih bahan baku yang memiliki ciri: bahan elastic, kuat dan menyerap keringat

III. METODE PEMBELAJARAN

- 1. Diskusi
- 2. Metode *number head together*
- 3. Tes
- 4. Tanya jawab

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENGORGANISASIAN	
		PESERTA	WAKTU
1	<p>1. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pelajaran (salam, berdo'a dan presensi) Menyampaikan KD dan tujuan tentang materi yang akan dipelajari Melakukan apersepsi dan motivasi tentang pentingnya pemilihan bahan baku busana berdasarkan waktu pemakaian, umur, dan kesempatan. <p>2. Kegiatan inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengerjakan <i>pretest</i> sebelum metode <i>number head together</i> dimulai Peserta didik membaca dan memahami <i>hand out</i> sebagai materi pembelajaran Metode <i>number head together</i> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dan guru memberikan tugas terstruktur kepada peserta didik untuk mencocokkan bahan busana sesuai dengan soal yang diberikan, setiap peserta didik didalam kelompok mendapatkan soal yang berbeda. Masing-masing peserta didik mendapatkan penomoran yang ditentukan oleh guru Peserta didik mencocokkan berbagai macam bahan baku busana dan dikelompokkan berdasarkan jenisnya yang telah disediakan oleh 	Kelas	10 menit
		Kelompok	70 menit

	<p>guru.</p> <p>d. Peserta didik secara berkelompok berdiskusi (<i>head together</i>) mengenai jawaban yang mereka ketahui.</p> <p>e. Guru menarik nomor secara acak, peserta didik yang mendapatkan nomer tersebut menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.</p> <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memfasilitasi peserta didik untuk membuat kesimpulan hasil tugasnya setelah mendapatkan tanggapan dari kelompok lain <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memotivasi peserta didik yang kurang berpartisipasi aktif • Guru memberikan <i>postest</i> kepada peserta didik. <p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Guru memotivasi siswa untuk menerapkan pemilihan bahan yang tepat dan baik berdasarkan waktu pemakaian, umur, dan kesempatan. • Menutup kegiatan belajar mengajar dengan salam 	Kelas	10 menit
--	--	-------	----------

V. MEDIA

1. Macam-macam bahan tekstil
2. Power point

VI. SUMBER BELAJAR

Goet Poespo, *Pemilihan Bahan Tekstil*, Kanisius, Yogyakarta.

Illiani, Ana Isro. 2008. *Modul Pengetahuan Bahan Tekstil*. Jakarta : Dir. Dikmenjur, Dirjen Dikdasmen.

Noor Fitrihana dan Widiastuti.(2011). *Pengendalian Kualitas Fashion*. Yogyakarta : DIPA UNY

VII. PENILAIAN

1. Teknik penilaian
 - Penilaian proses dan hasil diskusi
 - Penilaian produk (hasil tugas)
2. Bentuk instrumen: soal pilihan ganda (terlampir)
3. Instrumen tugas terstruktur: Identifikasi bahan baku busana berdasarkan kesempatan : formal, casual dan *activewear*
4. Pedoman penilaian: terlampir

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS KONTROL

MATA PELAJARAN : MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA
KELAS / SEMESTER : X Busana 3/ GENAP
KOMPETENSI KEAHLIAN /SK : BUSANA BUTIK
TAHUN PELAJARAN : 2015/ 2016

NOVITA SARI
NIM. 11513241007

SMK NEGERI 2 GODEAN

Jl. Jae Sumantoro, Sidoagung, Godean, SlemanTelp (0274) 798008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 2 Godean
Mata pelajaran	: Kompetensi kejuruan
Kelas/ Semester	: X Busana 3/ Genap
Kompetensi keahlian	: Busana Butik
Standar Kompetensi	: Memilih Bahan Baku Busana
Alokasi waktu	: 2 x 45menit
Kompetensi dasar	:Mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis
Indikator	:Mengklasifikasi jenis bahan utama berdasarkan kesempatan.

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian busana berdasarkan kesempatan: formal, casual dan *activewear*
2. Peserta didik mampu menyebutkan jenis-jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan: formal, casual dan *activewear*
3. Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis-jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan: formal, casual dan *activewear*
4. Peserta didik mampu memilih bahan baku busana berdasarkan kesempatan: formal, casual dan *activewear*

II. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian busana berdasarkan kesempatan Busana berdasarkan kesempatan: formal, casual dan *activewear*
 - a. Formal
 - 1) Busana sekolah
Mengerti pemilihan bahan baku yang memiliki ciri: warna yang terang, kuat dan menyerap keringat
 - 2) Busana Pesta
Mengerti pemilihan bahan baku yang memiliki ciri: melangcai, berkilau dan warna cerah
 - 3) Busana Kerja
Mengerti pemilihan bahan baku yang memiliki ciri: warna tidak mencolok, kain tebal dan menyerap keringat

- b. Casual
 - 1) Busana Rumah
Mengerti pemilihan bahan baku yang memiliki ciri: lembut, dingin dan menyerap keringat
 - 3) Busana Rekreasi
Mengerti pemilihan bahan baku yang memiliki ciri: warna cerah, nyaman dan kuat
 - c. *Activewear*
Mengerti pemilihan bahan baku yang memiliki ciri: bahan elastic, kuat dan menyerap keringat
2. Menyebutkan Jenis-jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan:formal, casual dan *activewear*
- a. Formal
 - 1) Busana sekolah
Memahami pemilihan bahan baku yang memiliki ciri: warna yang terang, kuat dan menyerap keringat
 - 2) Busana Pesta
Memahami pemilihan bahan baku yang memiliki ciri: melangcai, berkilau dan warna cerah
 - 3) Busana Kerja
Memahami pemilihan bahan baku yang memiliki ciri: warna tidak mencolok, kain tebal dan menyerap keringat
 - b. Casual
 - 1) Busana Rumah
Memahami pemilihan bahan baku yang memiliki ciri: lembut, dingin dan menyerap keringat
 - 2) Busana Rekreasi
Memahami pemilihan bahan baku yang memiliki ciri: warna cerah, nyaman dan kuat
 - c. *Activewear*
Memahami pemilihan bahan baku yang memiliki ciri: bahan elastic, kuat dan menyerap keringat
3. Mengidentifikasi jenis jenis bahan baku busana berdasarkan kesempatan:formal, casual dan *activewear*
- a. Formal
 - 1) Busana sekolah
Mengidentifikasi bahan baku yang memiliki ciri: warna yang terang, kuat dan menyerap keringat
 - 2) Busana Pesta
Mengidentifikasi bahan baku yang memiliki ciri: melangcai, berkilau dan warna cerah
 - 3) Busana Kerja
Mengidentifikasi bahan baku yang memiliki ciri: warna tidak mencolok, kain tebal dan menyerap keringat

- b. Casual
 - 1) Busana Rumah
Mengidentifikasi bahan baku yang memiliki ciri: lembut, dingin dan menyerap keringat
 - 2) Busana Rekreasi
Mengidentifikasi bahan baku yang memiliki ciri: warna cerah, nyaman dan kuat
 - c. *Activewear*
Mengidentifikasi bahan baku yang memiliki ciri: bahan elastic, kuat dan menyerap keringat
4. Pemilihan bahan baku busana berdasarkan kesempatan:formal, casual dan*activewear*
- a. Formal
 - 1) Busana sekolah
Memilih bahan baku yang memiliki ciri: warna yang terang, kuat dan menyerap keringat
 - 2) Busana Pesta
Memilih bahan baku yang memiliki ciri: melangasai, berkilau dan warna cerah
 - 3) Busana Kerja
Memilih bahan baku yang memiliki ciri: warna tidak mencolok, kain tebal dan menyerap keringat
 - b. Casual
 - 1) Busana Rumah
Memilih bahan baku yang memiliki ciri: lembut, dingin dan menyerap keringat
 - 2) Busana Rekreasi
Memilih bahan baku yang memiliki ciri: warna cerah, nyaman dan kuat
 - c. *Activewear*
Memilih bahan baku yang memiliki ciri: bahan elastic, kuat dan menyerap keringat

III. METODE PEMBELAJARAN

- 5. Ceramah
- 6. Diskusi
- 7. Tanya jawab

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENGORGANISASIAN	
		PESERTA	WAKTU
1	1. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pelajaran (salam, berdo'a dan presensi) • Menyampaikan KD dan tujuan tentang materi yang akan dipelajari • Melakukan apersepsi dan motivasi tentang pentingnya pemilihan bahan baku busana berdasarkan waktu pemakaian, umur, dan kesempatan. 	Kelas	10 menit
	2. Kegiatan inti Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya tentang materi memilih bahanbakubusana • Peserta didik membaca dan memahami <i>hand out</i> sebagai materi pembelajaran • peserta didik menyimak materi yang diberikan oleh guru. • Peserta didik menyimak pada saat guru memberikan gambar beberapa desain busana kepada siswa • Peserta didik menganalisis bahan baku busana apa saja yang digunakan beserta alasan penggunaan bahan tersebut pada busana tersebut • Peserta didik bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang kurang jelas • Guru memberikan <i>postes</i> kepada peserta didik Elaborasi <p>Guru memfasilitasi peserta didik untuk membuat kesimpulan hasil tugasnya.</p>	Kelompok	60 menit

	<p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memotivasi peserta didik yang kurang berpartisipasi aktif • Guru memberikan <i>postest</i> kepada peserta didik. <p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Guru memotivasi siswa untuk menerapkan pemilihan bahan yang tepat dan baik berdasarkan waktu pemakaian, umur, dan kesempatan. • Menutup kegiatan belajar mengajar dengan salam 	Kelas	10 menit
--	--	-------	----------

V. MEDIA

3. Macam-macam bahan tekstil
4. Penyajian materi dengan *powerpoint*

VI. SUMBER BELAJAR

Goet Poespo, *Pemilihan Bahan Tekstil*, Kanisius, Yogyakarta.

Illiani, Ana Isro. 2008. *Modul Pengetahuan Bahan Tekstil*. Jakarta : Dir. Dikmenjur, Dirjen Dikdasmen.

Noor Fitrihana dan Widi Hastuti. (2011). *Pengendalian Kualitas Fashion*. Yogyakarta : DIPA UNY

VII. PENILAIAN

5. Bentuk instrumen : soal pilihan ganda (terlampir)
6. Instrumen tugas terstruktur: Identifikasi bahan baku busana berdasarkan kesempatan: formal, casual dan *activewear*
7. Pedoman penilaian: terlampir

Hand Out
Memilih Bahan Baku Busana
(Busana Berdasarkan Kesempatan)
SMK N 2 Godean



Jenis Produk Busana

Beragam jenis produk busana tersedia di pasaran, berbagai produk busana tersebut dapat diklasifikasikan dalam banyak kategori diantaranya adalah:

1. Berdasarkan usia pemakai: busana anak, busana bayi, busana remaja dan busana dewasa
2. Berdasarkan jenis kelamin pemakai : busana pria dan busana wanita
3. Berdasarkan kesempatan pemakai : busana pesta, busana casual, busana pantai, busana renang, busana kerja, busana tidur, busana olahraga, busana pengantin, busana wisuda dan lain sebagainya
4. Berdasarkan posisi pemakaian di badan: busana atasan, busana bawahan dan busana dalam
5. Berdasarkan lokasi dipakai: busana luar angkasa, busana dalam air (penyelam), busana kutub dan busana dan busana gunung.
6. Berdasarkan profesi (pakaian seragam): pakaian tentara/ polisi, pakaian pilot, pakaian sulap, pakaian pembalap
7. Berdasarkan musim/waktu: pakaian musim dingin, pakaian musim panas, pakaian malam
8. Berdasarkan bahan : pakaian dari bahan tenun, pakaian dari bahan rajutan, pakaian dari kulit, pakaian dari bahan non woven, pakaian dari bahan kombinasi dan lain sebagainya
9. Berdasarkan kepercayaan atau agama pemakai : busana muslim, busana kesusteran, busana pendeta, busana bikshu, dan lain sebagaimana identitas agama
10. Busana suku : busana china, busana jawa, busana melayu, busana batak, dan busana daerah lainnya
11. Berdasarkan warna dan motif: busana batik, busana lurik, busana polos, busana motif
12. Berdasarkan model produk busana : kemeja, gaun, jaket, celana panjang, celana pendek, legging, kaos, jas, blazer, vest, sweater, rok, kebaya, *lingeri* dan sebagainya

Busana Berdasarkan Kesempatan

Busana menurut kesempatan berarti kita harus menyesuaikan busana yang dipakai dengan tempat ke mana busana tersebut akan kita kenakan, karena setiap kesempatan menunjukkan jenis busana yang berbeda, baik dari segi disain, bahan maupun warna dari busana tersebut. Kesempatan berbusana terbagi menjadi 3 yaitu; formal, casual, activewear. Berikut ini dapat kita lihat pengelompokan busana menurut kesempatan antara lain:

1. Formal

Busana formal adalah busana yang nyaman dikenakan untuk kesempatan formal.

a. Busana Sekolah

Berbusana untuk pergi ke sekolah perlu memperhatikan tata krama atau tata cara berbusana yang sopan yang sesuai dengan aturan-aturan berbusana yang ada di sekolah. Prinsip berbusana untuk kesempatan sekolah, yaitu:



- 1) warna seyogiannya dipilih warna-warna yang tenang, tidak mencolok, seperti biru, hijau, merah tua, merah hati, merah bata, jingga.
- 2) Pemilihan corak juga pilihlah yang tidak ramai, tetapi corak yang tenang yang apabila dilihat tidak membuat orang menjadi pusing, dapat dipilih corak floral, fauna, geometri, abstrak.
- 3) Bahan dapat dipilih bahan yang kasar, halus, tidak berkilau, tidak berbulu, dingin bila dipakai, menyerap keringat. Mudah perawatan.

b. Busana pesta

Busana pesta adalah busana yang dipakai untuk menghadiri suatu pesta. Dalam memilih busana pesta hendaklah dipertimbangkan kapan pesta itu diadakan, apakah pestanya pagi/siang, sore maupun malam, karena perbedaan waktu juga mempengaruhi model, bahan dan warna yang akan ditampilkan. Selain itu juga perlu diperhatikan jenis pestanya, apakah pesta perkawinan, pesta dansa, pesta perpisahan atau pesta lainnya. Hal ini juga menuntut kita untuk memakai busana sesuai dengan jenis pesta tersebut. misalnya

pesta adat, maka busana yang kita pakai adalah busana adat yang telah ditentukan masyarakat setempat. Jika pesta bukan pesta adat, kita boleh bebas memilih busana yang dipakai. Bahan yang digunakan biasanya memiliki keunggulan dari segi visual dan kenyamanan, hindari kain yang kaku dan kusam.

1) Pesta pagi/siang

Prinsip busana untuk kesempatan pesta pagi/siang, yaitu: untuk kesempatan pesta pagi/siang dapat dipilih model yang berpita pakai strook/frilled, renda leher tidak terbuka lebar. Aksesoris, sepatu dan tas tidak yang germelap. Bahan yang digunakan tidak mengkilap, ringan, dingin, menyerap keringat, warna cerah tetapi tidak mencolok/lembut, tidak terlalu tebal, melangsai. Contoh bahan sutra, sifon, voile.



2) Pesta sore

Prinsip busana untuk kesempatan pesta sore, yaitu: untuk memilih busana pesta sore dapat dipilih model leher yang agak terbuka, model berpita, strook atau frilled, renda, draperi. Warna bahan atau corak dapat dipilih yang terang sampai mencolok atau gelap dengan hiasan yang agak menonjol, serta bahan yang lebih baik dari pesta siang. Pemakaian milineris dan aksesoris sama dengan untuk pesta siang. Bahan yang digunakan lebih mengkilap daripada pesta siang, tidak terlalu berat, lebih tebal daripada pesta siang. Contoh bahan organdi, tula, sutra.

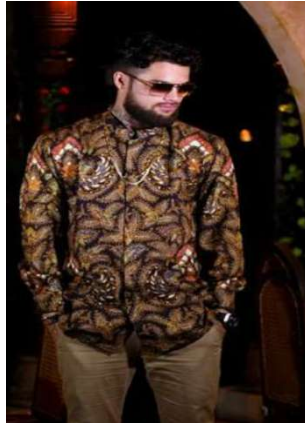


3) Pesta malam

Prinsip busana untuk kesempatan pesta malam, yaitu: pemilihan model untuk busana pesta malam lebih bebas dari pada untuk siang hari, hampir setiap jenis model yang dapat dipilih seperti rok, blus, bebe, tunik dan celana longgar ataupun busana muslimah, bebe atau rok dan blus dengan stola, bebe atau rok dan blus dengan stola, bebe dengan blezer, dan sebagainya. Model busana yang dapat dipilih seperti leher terbuka, blus/bebe dengan kerah, hiasan pada dada, rok dengan lipit, draperi. Bahan yang digunakan berkualitas tinggi dan warna mencolok, emas atau perak, mengkilap, melangsai. Contoh bahan tula, lace, velvet, sutra, satin, taffeta, sifon. Aksesoris dan milineris dapat dipilih yang gemerlap atau warna emas perak. Berat dan tebal. Contoh bahan beludru, tafetta, bridal, brocade, tula, sutra dll.



Busana pesta siang atau malam untuk pria tidak jauh berbeda dari busana kerja apabila dilihat dari modelnya, kecuali warna dan kualitas bahannya. Untuk malam hari dipilih warna yang gelap dengan corak prada, seperti untuk kemeja batik. Model yang lainnya dapat dipilih celana panjang, kemeja lengan panjang dan jas yang dilengkapi dasi dengan penjepit dasinya dan kancing tangan kemejanya.



c. Busana Kerja

Bekerja bukanlah kegiatan santai, tetapi akan melakukan pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Prinsip busana untuk kesempatan kerja, yaitu: model praktis, formal, sportif, warna atau motif tidak mencolok dan sopan untuk kerja, seperti rok tidak mini, blus lengan pendek atau panjang (tidak *you can see*), blus dengan leher tidak terbuka lebar, bebe, blus dan rok tidak ketat, sedangkan untuk pria, kemeja yang dipakai dimasukkan pada celana panjang, atau memakai safari. Bahan pilihlah sesuai kondisi iklim/cuaca.

1) Di dalam ruangan

Secara garis besar pekerjaan di dalam ruangan itu banyak memerlukan pikiran atau otak.

a) Ruangan ber-AC

Kain yang cocok digunakan untuk bekerja diruangan ber-AC memiliki tekstur yang halus, nyaman digunakan, tebal, tidak kusut. Contoh bahan yang digunakan harus menyerap keringat, memberikan rasa dingin/sejuk, nyaman, tidak kusut. Contoh bahan yang digunakan sutra, wol, drill.



b) Ruang tidak ber-AC

Bahan yang digunakan untuk bekerja diruangan yang tidak ber-AC harus menyerap keringat, ringan dan memberikan rasa sejuk/dingin, tidak terlalu tebal.



2) Di luar ruangan

Secara garis besar pekerjaan diluar ruangan banyak memerlukan fisik. Bahan busana yang digunakan harus menyerap keringat, memberikan rasa dingin/sejuk, nyaman, tidak mudah kusut, ringan, tidak terlalu tebal, kuat.



2. Kasual

Busana kasual adalah busana yang nyaman, sportif, dikenakan untuk kesempatan non-formal.

1) Busana di Rumah

Seorang dirumah dapat melakukan berbagai kegiatan, antara lain kerja, menerima tamu, santai. Pada prinsipnya busana untuk kesempatan dirumah, yaitu: model sederhana dan praktis. Berbusana dalam kegiatan dirumah tetap harus yang

sopan, sesuai etika berbusana, seperti ketika sedang menerima tamu hendaknya tidak mempergunakan busana untuk tidur. Juga tidak selayaknya mempergunakan busana yang mewah dengan model yang tidak praktis sehingga mengganggu kegiatan yang hendak dilakukan. Bahan yang digunakan harus menyerap keringat, menggunakan bahan tekstil yang mudah perawatannya, mempertimbangkan kenyamanan dalam pemakaian serta umumnya dipakai dalam jangka waktu yang lama dan berulang-ulang, memberikan rasa dingin pada kulit. Biasanya berasal dari serat selulosa, semi sintesis, serat campuran.



2) Busana Rekreasi

Busana rekreasi adalah busana yang dipakai pada waktu rekreasi. Busana rekreasi banyak jenisnya, hal ini disesuaikan dengan tempat dimana kita melakukan kegiatan rekreasi tersebut. ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih busana rekreasi diantaranya yaitu: pilihlah desain yang praktis dan sesuaikan dengan tempat rekreasi.

a) Rekreasi pantai

Prinsip pemilihan busana untuk kesempatan rekreasi pantai, yaitu: baju yang digunakan agak longgar dan tipis agar tidak terlalu gerah, model leher yang agak terbuka agar tidak terlalu panas. Sebaiknya jangan memakai rok karena angin pantai pada umumnya sangat kencang. Jika memakai rok panjang jangan lupa memakai celana sebagai dalaman/rangkaian. Bahannya ringan, tipis serta warna cerah.



b) Rekreasi gunung

Prinsip pemilihan busana untuk kesempatan rekreasi gunung, yaitu: baju yang digunakan dari kain yang tebal agar merasa hangat, pilihlah model yang agak

tertutup agar udara dingin dapat diatasi (jaket, syal, kaos, tangan, topi rajut). Bahan tebal, kuat/tidak mudah sobek, kaku, warna gelap. Contoh bahan wool (serat protein



c) Rekreasi taman

Prinsip pemilihan busana untuk kesempatan rekreasi taman, yaitu: jenis model yang dapat dipergunakan untuk wanita yaitu rok, blus, bebe, celana panjang atau pendek. Bahan ringan, nyaman, menyerap keringat,



3. *Activewear*

Busana *activewear* adalah busana yang digunakan untuk kegiatan berolahraga dan beraktivitas diluar.

Menurut Ernawati (2008:33) beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih busana olahraga, antara lain: pilih bahan busana yang elastic, bahan yang menghisap keringat, model busana yang sesuai dengan jenis olahraga yang dilakukan.

1) Busana Olahraga

Busana olahraga adalah busan yang dipakai untuk melakukan olahraga. Desain busana olahraga disesuaikan dengan jenis olahraganya. Setiap cabang olahraga mempunyai jenis busana khusus dengan model yang berbeda pula.

a) Olahraga air

Renang, dayung, polo air, menyelam. Prinsip busana untuk kesempatan olahraga air, yaitu: busana didisain dengan model yang melekat dibadan. Bahan yang digunakan untuk olahraga air memiliki elastisitas tinggi, ringan, tidak menyerap air, berasal dari serat sintetis seperti *spandex*.



b) Olahraga darat

Basket, bulu tangkis, bola voli, senam, sepak bola, dll. Prinsip busana untuk kesempatan olahraga darat, yaitu: bahan busana yang digunakan menyerap keringat, nyamana, elastik, tipis, ringan, dari bahan rajut (*spandex*, *lycra*), rayon,



parasut.

Olahraga karate, taekwondo, pancak silat menggunakan bahan yang menyerap keringat, tekstur agak tebal (katun). Olahraga senam menggunakan bahan yang elastik, kuat dan melekat dibadan (*spandex*).


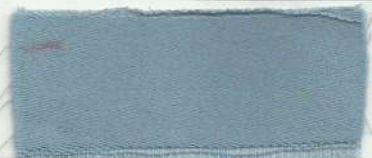










c) Olahraga udara

Paralayang, terjun payung, balon terbang. Prinsip busana untuk olahraga udara, yaitu bahan busana yang digunakan ringan, kuat/ tidak mudah sobek, tahan terhadap terhadap temperatur udara



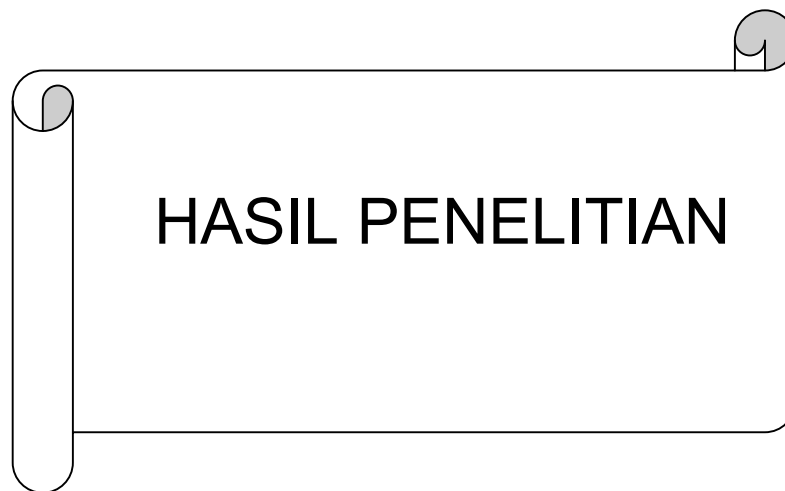
Jenis Kain dan Penggunaannya

No	Nama Kain	Kain	Penggunaan
1	Beludru		Gaun pesta malam
2	Dior		Gaun pesta
3	Bridal		Gaun, busana pengantin
4	Satin		Gaun pesta, jaket dan pelapis
5	Songket		Rok, gaun pesta
6	Prada		Gaun pesta, Kebaya, busana pengantin
7	Brocade		Gaun pesta, Kebaya, busana pengantin
8	Brocade stretch		Gaun pesta, Kebaya, busana pengantin
9	Linen		Busana casual
10	Batik		Kemeja, busana casual

11	Batik sutra		Busana pesta
12	Santung		Busana rumah, busana casual
13	Katun		Kemeja, seragam
14	Katun jepang		<i>blouse</i>
14	Katun twill		Pakaian tidur
16	Shiffon		Gaun, <i>blouse</i> dan <i>scarf</i>
17	Denim		Celana, jaket dan kemeja
18	Wool		<i>Coat, Over coat, blazer, setelan (Suits, rompi Vest), celana tailored</i>
19	Kaos		Busana casual
20	Tenun		Busana pesta, blus, rok

21	Amrrican drill		Jas, almamateur
22	Nagata drill		Seragam
23	Twist drill		Almamateur, busana olahraga bela diri
24	Lotto		Celana olahraga
25	Metalic		Jaket
26	Diadora		Celana olahraga
27	Serena		Baju renang, baju senam
28	Lacos		Kemeja polo
29	Drifit		Baju olahraga basket dan bola
30	Katun combed		Baju olahraga

LAMPIRAN 4



**Lembar Penilaian Unjuk Kerja (Psikomotor) dalam Kegiatan
Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 2 Godean
(Eksperimen)**

No. Presensi	Aspek penilaian						Jumlah Skor	Nilai
	1	2	3	4	5	6		
1	3	3	4	4	4	4	22	92
2	4	4	3	4	3	3	21	88
3	3	3	3	4	3	3	19	79
4	2	3	3	3	4	3	18	75
5	4	3	3	3	3	4	20	83
6	4	4	4	4	3	3	22	92
7	4	3	3	3	4	3	20	83
8	4	4	3	4	3	3	21	88
9	3	3	2	3	2	3	16	67
10	3	2	2	3	3	4	17	71
11	3	4	4	3	4	4	22	92
12	4	4	4	3	3	3	21	88
13	3	3	4	4	3	3	20	83
14	4	4	3	3	2	4	20	83
15	3	2	4	3	3	4	19	79
16	4	3	4	3	4	3	21	88
17	4	2	3	4	4	4	21	88
18	3	3	3	4	3	3	19	79
19	3	3	4	3	4	4	21	88
20	3	2	3	3	4	2	17	71
21	4	4	3	4	4	3	22	92
22	3	3	3	2	2	3	16	67
23	4	3	4	4	4	3	22	92
24	4	4	3	4	4	4	23	96
25	3	4	4	2	3	2	18	75
26	3	3	3	4	4	4	21	88
27	4	4	4	4	3	4	23	96
28	3	3	4	4	3	3	20	83
29	3	4	4	3	2	3	19	79
30	3	4	3	3	3	3	19	79
31	3	2	3	3	3	2	16	67
32	3	4	3	3	4	4	21	88

**Lembar Penilaian Unjuk Kerja (Psikomotor) dalam Kegiatan
Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 2 Godean (Kontrol)**

No. Presensi	Aspek Penilaian						Jumlah Skor	Nilai
	1	2	3	4	5	6		
1	3	3	2	3	3	2	16	67
2	2	2	3	3	3	3	16	67
3	3	3	2	4	4	3	19	79
4	4	4	3	3	4	3	21	88
5	3	2	3	3	4	3	18	75
6	3	2	3	3	3	2	16	67
7	2	3	3	4	3	4	19	79
8	4	3	3	4	3	2	19	79
9	3	2	2	3	3	3	16	67
10	2	3	3	2	3	3	16	67
11	3	3	4	3	3	3	19	79
12	4	4	3	3	4	3	21	88
13	3	3	4	3	4	3	20	83
14	3	4	3	3	3	4	20	83
15	4	3	3	4	4	3	21	88
16	3	2	2	3	3	4	17	71
17	3	3	3	2	3	3	17	71
18	4	4	3	3	3	4	21	88
19	2	2	3	3	2	3	15	63
20	3	3	2	2	3	2	15	63
21	3	2	3	3	3	2	16	67
22	2	2	3	3	3	3	16	67
23	4	3	3	4	3	3	20	83
24	3	4	4	4	3	3	21	88
25	3	3	3	4	3	3	19	79
26	4	4	4	3	3	4	22	92
27	4	3	3	3	2	3	18	75
28	2	3	3	4	3	2	17	71
29	3	3	2	3	3	4	18	75
30	4	4	3	4	4	3	22	92
31	3	3	3	4	4	3	20	83
32	4	4	3	3	4	3	21	88

**Lembar Penilaian Sikap (Afektif) dalam Kegiatan Pembelajaran Memilih
Bahan Baku Busana di SMK N 2 Godean (Eksperimen)**

No. Presensi	Aspek Penilaian							Jumlah Skor	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7		
1	3	2	4	3	3	4	2	21	75
2	4	2	3	4	4	3	3	23	82
3	4	3	4	3	4	4	3	25	89
4	3	2	3	2	3	4	3	20	71
5	4	2	3	4	4	3	4	24	86
6	4	3	3	4	3	4	3	24	86
7	3	3	4	4	4	3	3	24	86
8	3	3	3	4	4	4	3	24	86
9	3	2	3	4	3	3	3	21	75
10	3	2	3	3	3	3	2	19	68
11	4	3	4	4	3	4	4	26	93
12	3	3	4	4	3	4	4	25	89
13	4	3	3	4	3	4	3	24	86
14	4	3	4	4	3	4	3	25	89
15	4	3	4	3	4	4	3	25	89
16	4	2	3	2	3	4	3	21	75
17	3	3	4	3	4	3	3	23	82
18	3	2	4	3	3	3	4	22	79
19	3	2	2	3	4	3	2	19	68
20	3	2	3	3	2	3	2	18	64
21	4	3	2	3	4	3	3	22	79
22	3	3	4	3	2	4	3	22	79
23	4	2	3	4	3	3	4	23	82
24	4	3	4	4	3	3	4	25	89
25	3	3	3	4	3	3	3	22	79
26	4	3	4	4	4	3	3	25	89
27	4	4	3	3	4	4	4	26	93
28	3	2	4	4	3	3	3	22	79
29	4	3	2	3	3	4	3	22	79
30	4	2	3	3	2	3	4	21	75
31	3	3	4	2	3	2	3	20	71
32	3	3	4	4	3	4	3	24	86

Lembar Penilaian Sikap (Afektif) dalam Kegiatan Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 2 Godean (Kontrol)

No. Presensi	Aspek Penilaian							Jumlah Skor	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7		
1	3	2	3	3	4	3	3	21	75
2	3	2	3	4	3	3	2	20	71
3	4	3	3	3	4	3	3	23	82
4	3	2	3	3	3	4	3	21	75
5	3	3	4	4	3	3	4	24	86
6	4	2	3	4	3	3	3	22	79
7	4	2	3	3	2	4	4	22	79
8	3	1	3	3	3	3	3	19	68
9	3	1	4	4	3	3	3	21	75
10	3	3	3	3	4	3	3	22	79
11	4	2	3	3	3	2	2	19	68
12	4	2	4	4	3	3	4	24	86
13	4	3	4	4	2	2	3	22	79
14	3	2	3	4	4	2	3	21	75
15	4	3	2	3	4	3	2	21	75
16	3	3	3	4	3	3	4	23	82
17	3	2	4	4	2	2	4	21	75
18	3	2	3	3	3	3	3	20	71
19	4	2	2	4	3	4	3	22	79
20	2	1	4	3	4	2	3	19	68
21	3	3	3	3	3	3	3	21	75
22	2	2	2	3	4	3	4	20	71
23	4	3	1	3	3	4	3	21	75
24	4	2	3	4	4	3	3	23	82
25	3	3	2	3	4	3	4	22	79
26	3	4	3	3	3	3	4	23	82
27	2	3	4	3	3	2	3	20	71
28	4	3	3	3	4	4	3	24	86
29	3	2	3	3	4	3	4	22	79
30	2	2	4	4	3	3	4	22	79
31	4	3	3	4	3	2	2	21	75
32	3	3	4	3	4	4	3	24	86

**Lembar Penilaian Tes Pilihan Ganda (Kognitif) dalam Kegiatan
Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 2 Godean
(Eksperimen *posttest*)**

No. Presensi	Soal										Jumlah Skor	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90
4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90
5	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	80
6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90
7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90
8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90
9	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90
10	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80
11	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90
12	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90
13	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90
14	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90
15	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
16	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90
17	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	80
18	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80
19	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80
20	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80
21	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90
22	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90
23	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
25	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90
26	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
28	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90
29	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90
30	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
31	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
32	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90
Rata-rata (mean)												88,75
Nilai maximal												100
Nilai minimal												80

Lembar Penilaian Tes Pilihan Ganda (Kognitif) dalam Kegiatan Pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 2 Godean (Kontrol *posttest*)

No. Presensi	Soal										Jumlah Skor	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	7	70
2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90
4	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7	70
5	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	7	70
6	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7	70
7	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	80
8	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	70
9	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	7	70
10	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80
11	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80
12	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80
13	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80
14	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90
15	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80
16	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	80
17	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80
18	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90
19	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	80
20	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80
21	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80
22	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80
23	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	7	70
24	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90
25	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80
26	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90
27	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7	70
28	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80
29	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	80
30	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80
31	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80
32	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	80
Rata-rata (mean)												79,375
Nilai maximal												90
Nilai minimal												70

Nilai Kelas Kontrol

No. Presensi	Kelas Kontrol			Bobot			Nilai Akhir
	Kognitif	Afektif	Psikomotor	20%	30%	50%	
1	70	75	67	14	23	33	70
2	90	71	67	18	21	33	73
3	90	82	79	18	25	40	82
4	70	75	88	14	23	44	80
5	70	86	75	14	26	38	77
6	70	79	67	14	24	33	71
7	80	79	79	16	24	40	79
8	70	68	79	14	20	40	74
9	70	75	67	14	23	33	70
10	80	79	67	16	24	33	73
11	80	68	79	16	20	40	76
12	80	86	88	16	26	44	85
13	80	79	83	16	24	42	81
14	90	75	83	18	23	42	82
15	80	75	88	16	23	44	82
16	80	82	71	16	25	35	76
17	80	75	71	16	23	35	74
18	90	71	88	18	21	44	83
19	80	79	63	16	24	31	71
20	80	68	63	16	20	31	68
21	80	75	67	16	23	33	72
22	80	71	67	16	21	33	71
23	70	75	83	14	23	42	78
24	90	82	88	18	25	44	86
25	80	79	79	16	24	40	79
26	90	82	92	18	25	46	88
27	70	71	75	14	21	38	73
28	80	86	71	16	26	35	77
29	80	79	75	16	24	38	77
30	80	79	92	16	24	46	85
31	80	75	83	16	23	42	80
32	80	86	88	16	26	44	85
Rata-rata (mean)							78
Nilai maximal							88
Nilai minimal							68

Nilai Kelas Eksperimen

No. Presensi	Kelas Eksperimen			Bobot			nilai akhir
	Kognitif	Afektif	Psikomotor	20%	30%	50%	
1	90	75	92	18	23	46	86
2	90	82	88	18	25	44	86
3	90	89	79	18	27	40	84
4	90	71	75	18	21	38	77
5	80	86	83	16	26	42	83
6	90	86	92	18	26	46	90
7	90	86	83	18	26	42	85
8	90	86	88	18	26	44	87
9	90	75	67	18	23	33	74
10	80	68	71	16	20	35	72
11	90	93	92	18	28	46	92
12	90	89	88	18	27	44	89
13	90	86	83	18	26	42	85
14	90	89	83	18	27	42	86
15	90	89	79	18	27	40	84
16	90	75	88	18	23	44	84
17	80	82	88	16	25	44	84
18	80	79	79	16	24	40	79
19	80	68	88	16	20	44	80
20	80	64	71	16	19	35	71
21	90	79	92	18	24	46	87
22	90	79	67	18	24	33	75
23	90	82	92	18	25	46	88
24	100	89	96	20	27	48	95
25	90	79	75	18	24	38	79
26	90	89	88	18	27	44	89
27	100	93	96	20	28	48	96
28	90	79	83	18	24	42	83
29	90	79	79	18	24	40	81
30	90	75	79	18	23	40	80
31	90	71	67	18	21	33	73
32	90	86	88	18	26	44	87
Rata-rata (mean)							84
Nilai maximal							96
Nilai minimal							71

Rangkuman Nilai Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Kelas Kontrol			Nilai Akhir	Kelas Eksperime			Nilai Akhir
	Kognitif	Afek-tiv	Psiko-motor		Kognitif	Afek-tiv	Psiko-motor	
1	70	75	67	70	90	75	92	86
2	90	71	67	73	90	82	88	86
3	90	82	79	82	90	89	79	84
4	70	75	88	80	90	71	75	77
5	70	86	75	77	80	86	83	83
6	70	79	67	71	90	86	92	90
7	80	79	79	79	90	86	83	85
8	70	68	79	74	90	86	88	87
9	70	75	67	70	90	75	67	74
10	80	79	67	73	80	68	71	72
11	80	68	79	76	90	93	92	92
12	80	86	88	85	90	89	88	89
13	80	79	83	81	90	86	83	85
14	90	75	83	82	90	89	83	86
15	80	75	88	82	90	89	79	84
16	80	82	71	76	90	75	88	84
17	80	75	71	74	80	82	88	84
18	90	71	88	83	80	79	79	79
19	80	79	63	71	80	68	88	80
20	80	68	63	68	80	64	71	71
21	80	75	67	72	90	79	92	87
22	80	71	67	71	90	79	67	75
23	70	75	83	78	90	82	92	88
24	90	82	88	86	100	89	96	95
25	80	79	79	79	90	79	75	79
26	90	82	92	88	90	89	88	89
27	70	71	75	73	100	93	96	96
28	80	86	71	77	90	79	83	83
29	80	79	75	77	90	79	79	81
30	80	79	92	85	90	75	79	80
31	80	75	83	80	90	71	67	73
32	80	86	88	85	90	86	88	87
Rata-rata (mean)				78	Rata-rata (mean)			84
Nilai maximal				88	Nilai maximal			96
Nilai minimal				68	Nilai minimal			71

TEKNIK MENGHITUNG DISTRIBUSI FREKUENSI

Perhitungan Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

- Menghitung jumlah kelas interval

Diketahui $n = 32$

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 32$$

$$K = 5,92$$

- Menghitung Rentang Data

Diketahui :

Data terbesar = 88

Data terkecil = 68

$$R = 88 - 68 + 1 = 21$$

- Menghitung Panjang Kelas

$$I = I = R/K = 21/5 = 4,2 \approx 4$$

Perhitungan Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

- Menghitung jumlah kelas interval

Diketahui $n = 32$

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 32$$

$$K = 5,92$$

- Menghitung Rentang Data

Diketahui :

Data terbesar = 96

Data terkecil = 71

$$R = 96 - 71 + 1 = 26$$

- Menghitung Panjang Kelas

$$I = I = R/K = 26/5 = 5,2 \approx 5$$

No.	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	68 - 72	7	21,88%
2	73 - 77	7	21,88%
3	78 - 82	9	28,13%
4	83 - 87	8	25,00%
5	88 - 92	1	3,13%
	JUMLAH	32	100,00%

No.	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	71 - 76	5	15,63%
2	77 - 82	6	18,75%
3	83 - 88	14	43,75%
4	89 - 94	5	15,63%
5	95 - 100	2	6,25%
	JUMLAH	32	100,00%

UJI NORMALITAS DATA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		nilai_kont rol	nilai_ekspe rimen
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77,44	83,47
	Std. Deviation	5,453	6,273
	Absolute	,111	,127
Most Extreme Differences	Positive	,111	,068
	Negative	-,080	-,127
	Kolmogorov-Smirnov Z	,627	,721
Asymp. Sig. (2-tailed)		,827	,676

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI HOMOGENITAS DATA

Test of Homogeneity of Variances

homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,119	1	62	,731

ANOVA

homogenitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	582,016	1	582,016	16,848	,000
Within Groups	2141,844	62	34,546		
Total	2723,859	63			

UJI-T

T-test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Paired Sample 1 eksperimen	83,47	32	6,273	1,109
kontrol	77,44	32	5,453	,964

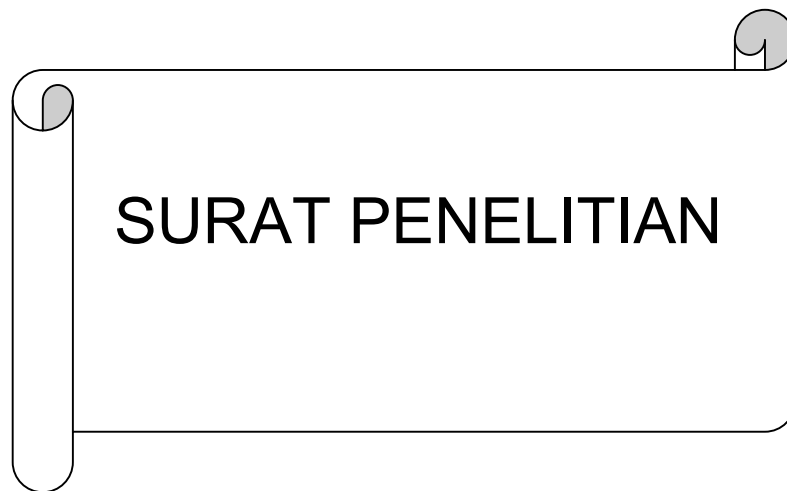
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Paired Sample 1 eksperimen & kontrol	32	,278	,124

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Sample 1 eksperimen - kontrol	6,031	7,078	1,251	3,479	8,583	4,820	31	,000

LAMPIRAN 5





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

Certificate No. QSC 00592

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 1191/H34/PL/2015

18 Mei 2015

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kabupaten Sleman c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Sleman
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Sleman
- 6 . Kepala SMK Negeri 2 Godean

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Metode Number Head Together Terhadap Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Baku Busana di SMK N 2 Godean, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Novita Sari	11513241007	Pend. Teknik Busana - S1	SMK Negeri 2 Godean

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Dr. Widiastuti, M.Pd.

NIP : 19721115 200003 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Mei 2015 s/d selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
Ketua Jurusan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

2116

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 20 Mei 2015

Nomor : 070 /Kesbang/ 2078 /2015
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda
Nomor : 070/Reg/V/339/5/2015
Tanggal : 18 Mei 2015
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PENGARUH METODE NUMBER HEAD TOGETHER TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMILIHAN BAHAN BAKU BUSANA DI SMK N 2 GODEAN" kepada:

Nama : Novita Sari
Alamat Rumah : Lamgugob Syiah Kuala Banda Aceh
No. Telepon : 085371805277
Universitas / Fakultas : UNY / Teknik
NIM : 11513241007
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMKN 2 Godean
Waktu : 20 Mei - 20 Agustus 2015

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa

Drs. ARDANI
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP. 19630511 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2116 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/2078/2015
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 20 Mei 2015

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : NOVITA SARI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11513241007
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Lamgugob Syiah Kuala Banda Aceh
No. Telp / HP : 085371805277
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENGARUH METODE NUMBER HEAD TOGETHER TERHADAP
PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMILIHAN BAHAN BAKU BUSANA DI SMK
N 2 GODEAN**
Lokasi : SMK Negeri 2 Godean, Godean, Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 20 Mei 2015 s/d 20 Agustus 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 20 Mei 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Godean
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Godean
6. Ka. SMK Negeri 2 Godean, Godean, Sleman
7. Dekan Fak. Teknik - UNY
8. Yang Bersangkutan



ERNY MARYATUN, S.IP, MT



operator@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/1/339/5/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN 1 FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **1191/H34/PL/2015**
Tanggal : **18 MEI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **NOVITA SARI** NIP/NIM : **11513241007**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENGARUH METODE NUMBER HEAD TOGETHER TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMILIHAN BAHAN BAKU BUSANA DI SMK N 2 GODEAN**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **18 MEI 2015 s/d 18 AGUSTUS 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **18 MEI 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19650525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C. Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN 1 FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

A. FORMULIR ISIAN PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN / PRA SURVEY / PRA PENELITIAN *)

B. SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN / SURVEY / PKL *)

*) Lingkari A atau B yang dipilih

Nomor : 070/ 2116

Kepada Yth.

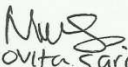
Ka. Bappeda Kabupaten Sleman

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	: Novita Sari
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM	: 11513291007
3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3)	: S1
4. Universitas/Akademi/Lembaga	: UMY / Fakultas Teknik
5. Dosen Pembimbing	: Dr. Widhiastuti
6. Alamat Rumah Peneliti	: Samirahno Baru no 34 Yogyakarta
7. Nomor Telepon/HP	: 0853 7180 5277
8. Lokasi Penelitian/Survey	: 1. smlk 4 2 Godean 2.
9. Judul Penelitian	: Pengaruh metode Number Head together terhadap pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku busana di smlk 4 2 Godean

Selanjutnya saya bersedia untuk menyerahkan hasil Penelitian / Survey / PKL berupa 1 (satu) CD format PDF selambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai Penelitian / Survey / PKL dilaksanakan.

Sleman, 20 Mei 2015
Yang menyatakan


.....
NOVITA SARI
(nama terang)

LAMPIRAN 6





Gambar 1. Kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol



Gambar 2. Siswa mengerjakan soal *posttest* pada kelas kontrol



Gambar 3. Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen



Gambar 4. Peneliti menjelaskan materi yang tidak dimengerti oleh siswa



Gambar.5 siswa berpartisipasi mengikuti pembelajaran berbasis metode *Number Head Together* pada kelas eksperimen



Gambar 6. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok sesuai dengan metode *Number Head Together* pada kelas eksperimen